

**INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI
MELALUI NILAI-NILAI PANCA JIWA DI PONDOK
MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY GUNUNG TUGEL
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

KHOJIAH

NIM. 1917402166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Khojiah
NIM : 1917402166
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Internalisasi Pendidikan Karakter Santri Melalui Nilai-Nilai Panca Jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 Juni 2024

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular official stamp. The stamp contains the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN' at the top, 'F. METERAI TEMBAK' in the center, and '1917402166' at the bottom. The signature is written in a cursive style across the stamp.

Khojiah

NIM. 1917402166

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI KHOJIAH

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	6%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	journal.iainnumetrolampung.ac.id Internet Source	<1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
7	dataindonesia.id Internet Source	<1%
8	theses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
9	journal.iaisambas.ac.id Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI MELALUI NILAI-NILAI PANCA JIWA DI PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY GUNUNG TUGEL PURWOKERTO

yang disusun oleh Khojiah (NIM. 1917402166) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 08 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 16 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 19940116 201903 2 020

Penguji Utama

Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197111 5 200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Khojiah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Khojiah

NIM : 1917402166

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Internalisasi Pendidikan Karakter Santri Melalui Nilai-Nilai Panca Jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto

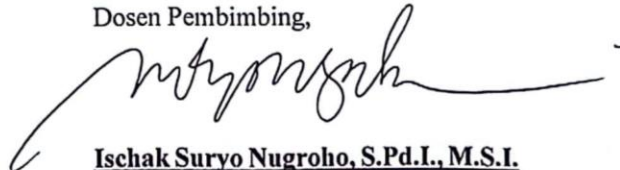
Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 19840520 201503 1 006

**INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI MELALUI
NILAI-NILAI PANCA JIWA DI PONDOK MODERN AZ-ZAHRA
AL-GONTORY GUNUNG TUGEL PURWOKERTO**

KHOJIAH
1917402166

ABSTRAK

Lembaga pendidikan formal maupun non formal mampu menanamkan pendidikan karakter untuk membentuk pribadi yang memiliki landasan moral dan etika yang kuat untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Namun kenyatannya, masih banyak kalangan masyarakat khususnya remaja yang masih rendah tingkat pendidikan karakternya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan internalisasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian melakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui nilai-nilai panca jiwa yaitu keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan. Tujuan dari internalisasi pendidikan karakter adalah agar seluruh santri memiliki karakter yang baik sebagaimana motto pertama pondok yaitu berbudi tinggi. Proses internalisasi dilakukan melalui tiga tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan dan permotivasi. Dalam pelaksanaannya masih butuh penyesuaian santri serta bimbingan, pengarahan dan pengawasan dari dewan asatidz. Sehingga internalisasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa dapat terealisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: internalisasi, pendidikan karakter, panca jiwa.

**INTERNALIZATION OF STUDENTS CHARACTER EDUCATION
THROUGH VALUES FIVE SOULS IN THE MODERN PONDOK
AZ-ZAHRA AL-GONTORY GUNUNG TUGEL PURWOKERTO**

KHOJIAH
1917402166

ABSTRACT

Formal and non-formal educational institutions are able to instil character education to form individuals who have a strong moral and ethical fondation. Strong to face challanges in life. However, in reality , there are still many people in society, especially teenagers, who still have a low level of character education in everyday life.

The aim of this research is to determine ad describe the internalization of santri character education through five soul values at the Az-Zahra Al-Gontory Modern Pondok Gunung Tugel Purwokerto. This data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Then carry out data analysis using data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The result of this research show that character education is internalized through the five soul values, namely sincerity, simplicity, independence, islamic brotherhood and freedom. The aim of internalizing character education is so that all students have good character as the first motto of the boarding school is highly virtous. The internalization process is carried out through three stages, namely value transformation, value transactions and value transinternalization using the methods of example, habituation, rule enforcement and motivation. In its implementation, students still need adjustments as well as guidance, direction and supervision from the asatidz council. So that the internalization of character education through the values of the five souls can be realized well in everyday life.

Keywords: internalization, character education, five souls.

MOTTO

“Mengerjakan apapun, yang penting adalah sungguh-sungguh, tenanan.”

(K.H. Ahmad Sahal)¹



¹ Ahmad Suharto, *Senarai Kearifan Gontory: Kata Bijak Para Perintis dan Masyayikh Gontor*, (Yogyakarta: YPPWP Guru Muslich, 2016). hlm. 42.

PERSEMBAHAN

Ungkapan rasa syukur yang mendalam peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, keberkahan, kekuatan dan kesabaran sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dari awal hingga akhir. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa diharapkan syafa'atnya di dunia maupun di akhirat. Rasa syukur juga senantiasa peneliti panjatkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Dengan penuh ketulusan, skripsi ini peneliti persembahkan terkhusus untuk orang tua tercinta, Bapak Rato dan Ibu Tarmi, serta adik tersayang Durotun Nafisah yang senantiasa memberikan doa, restu, dukungan dan kasih sayang yang tak terhitung dan tidak akan terbalas dengan apapun, agar penyusunan skripsi berjalan dengan lancar serta mendapatkan ilmu yang berkah dan bermanfaat.

Terimakasih atas segalanya, atas semua pengorbanan yang tiada hentinya diberikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang terbaik. Semoga kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan hidup senantiasa menyertai dan selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Internalisasi Pendidikan Karakter Santri Melalui Nilai-Nilai Panca Jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang semoga kita mendapatkan syafa’atnya di hari akhir kelak. *Aamiin yaa rabbal ‘alamiin*.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang peneliti hadapi. Dalam pelaksanaannya peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, serta permohonan maaf dan ucapan terimakasih kepada:

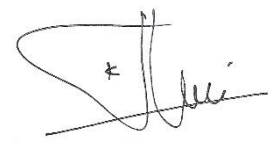
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan ikhlas dan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.
10. Abuya K.H. Muhammad Thoha Alawy Al-Hafidz dan Ibu Nyai Hj. Tasdiqoh Al-Hafidzah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ath Thohiriyah Purwokerto yang senantiasa peneliti harapkan barokah dan ilmunya.
11. Ratih Ika Wijayanti, S.Pd., M.Hum., selaku sepupu tercinta yang telah banyak membantu dan membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Aji Tri Mulyana, S.Kom., selaku teman setia yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto dan sedulur PAI E angkatan 2019 yang senantiasa membersamai, memberikan dukungan, motivasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses persiapan hingga penyelesaian skripsi.

Tidak ada kata yang mampu peneliti sampaikan kecuali permohonan maaf, ucapan terimakasih dan untaian doa. Semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan kebahagiaan, keselamatan dan keberkahan dunia maupun akhirat bagi kita semua. *Aamiin.*

Purwokerto, 28 Juni 2024

Penyusun,



Khojiah

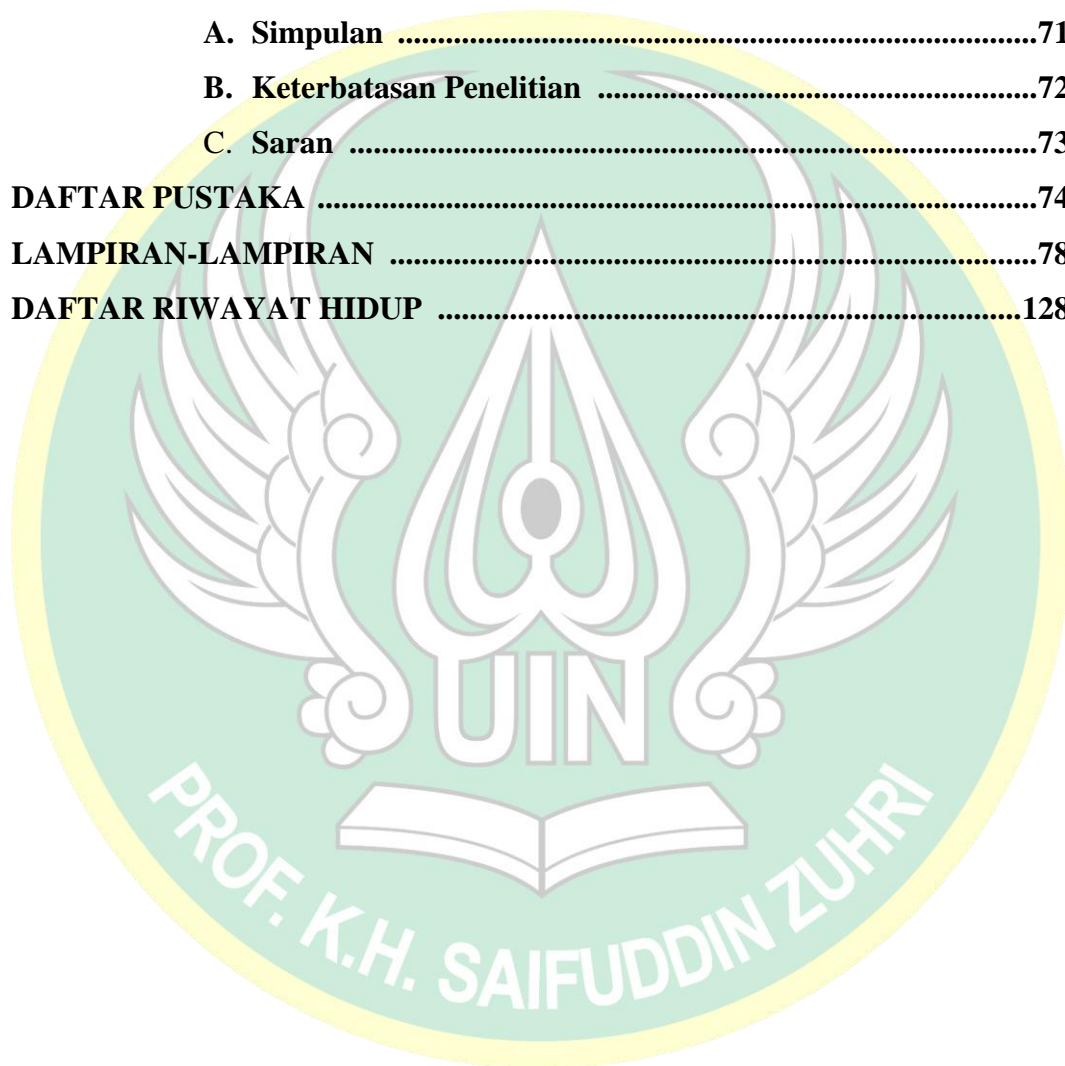
NIM. 1917402166

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	
KAJIAN TEORI	12
A. Internalisasi	12
1. Pengertian Internalisasi	12
2. Proses Internalisasi	13
3. Metode Internalisasi	14
4. Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi	16
B. Pendidikan Karakter	18
1. Pengertian Pendidikan Karakter	18

	2. Tujuan Pendidikan Karakter	19
	3. Sembilan Pilar Karakter	20
	C. Nilai-Nilai Panca Jiwa	22
	1. Jiwa Keikhlasan	22
	2. Jiwa Kesederhanaan	23
	3. Jiwa Kemandirian	23
	4. Jiwa Ukhuwah Islamiyah	24
	5. Jiwa Kebebasan	24
	D. Pondok Pesantren	25
	1. Pengertian Pondok Pesantren	25
	2. Tujuan Pendidikan di Pondok Pesantren	25
	3. Unsur Pondok Pesantren	26
	4. Tipe Pondok Pesantren	28
	E. Penelitian Terkait	28
BAB III	METODE PENELITIAN	32
	A. Jenis Penelitian	32
	B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
	C. Subjek dan Objek Penelitian	34
	D. Teknik Pengumpulan Data	35
	E. Teknik Analisis Data	38
	F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
	A. Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Panca Jiwa	40
	1. Jiwa Keikhlasan	41
	2. Jiwa Kesederhanaan	43
	3. Jiwa Kemandirian	45
	4. Jiwa Ukhuwah Islamiyah	50
	5. Jiwa Kebebasan	52
	B. Proses Internalisasi Pendidikan Karakter	56
	1. Tahap Transformasi Nilai	57
	2. Tahap Transaksi Nilai	60

3. Tahap Transinternalisasi Nilai	63
C. Fakto Pendukung dan Penghambat Internalisasi Pendidikan Karakter	67
1. Faktor Pendukung	70
2. Faktor Penghambat	70
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Keterbatasan Penelitian	72
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	128



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian	78
Lampiran 2	Dokumentasi Penelitian	97
Lampiran 3	Profil Pondok	102
Lampiran 4	Tengko Pengasuhan Santri	106
Lampiran 5	Kegiatan Santri dan Guru	117
Lampiran 6	Surat Ijin Observasi Pendahuluan	120
Lampiran 7	Surat Balasan Ijin Observasi Pendahuluan	121
Lampiran 8	Surat Permohonan Ijin Riset Individu	122
Lampiran 9	Surat Balasan Permohonan Ijin Riset Individu	123
Lampiran 10	Blangko Bimbingan Skripsi	124
Lampiran 11	Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminal Proposal	126
Lampiran 12	Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif	127
Lampiran 13	Daftar Riwayat Hidup	128



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru dalam sejarah manusia. Sejak dulu sebelum ada lembaga pendidikan formal yang bernama sekolah seperti sekarang, orang tua sudah berusaha mendidik anak-anak mereka dengan berbagai cara untuk menjadi anak yang baik menurut norma-norma yang berlaku dalam budaya mereka.² Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk dan memupuk nilai-nilai etika baik untuk diri sendiri, keluarga dan untuk semua warga masyarakat (lingkungan sekitar) serta berguna bagi suatu bangsa dan warga negara.³ Melalui pendidikan karakter yang efektif, diharapkan individu muda akan memiliki landasan moral dan etika yang kuat untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan, serta mampu berperan aktif dalam membentuk masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

Menurut Thomas Lickona dikutip oleh Nurul Dwi Tsoraya mengemukakan bahwa pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting. Setidaknya ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter harus diberikan kepada seseorang sejak dini dengan cara memastikan para pelajar memiliki kepribadian dan karakter yang baik dalam hidupnya. Pendidikan ini dapat membantu meningkatkan prestasi akademik dan perilaku remaja agar menjadi lebih baik. Sebagian anak tidak bisa membentuk karakter yang kuat untuk dirinya sendiri seperti membentuk individu yang menghargai dan menghormati orang lain dan dapat hidup di dalam masyarakat yang majemuk. Seorang remaja harus memiliki sifat jujur, sopan, tidak melakukan kekerasan, etos kerja yang baik, dan lain-lain.⁴ Dengan begitu,

² Gede Raka dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 10.

³ Andika Dirsa dkk, *Pendidikan Karakter*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 10.

⁴ Nurul Dwi Tsoraya dkk, "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2023, Vol. 2, No. 2, hlm. 10.

maka peran guru, orang tua dan masyarakat harus diperlukan dan senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada para remaja. Dari penjelasan tersebut kita menyadari bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi setiap orang.

Era globalisasi saat ini memudahkan masuknya budaya luar, baik itu budaya positif maupun negatif yang sangat berpengaruh terhadap perilaku dan moral bangsa Indonesia. Secara tidak langsung hal itu dapat menimbulkan krisis moral di masyarakat, terutama dikalangan remaja. Hal yang paling berpengaruh dalam krisis moral remaja ini adalah lingkungan sosial seperti keluarga, lingkungan tempat tinggal, sekolah, teman bergaul dan perkembangan zaman.⁵

Banyak sekali kasus-kasus yang menunjukkan adanya krisis moral dan budi pekerti di kehidupan sekitar kita seperti permusuhan, penindasan, saling menjatuhkan, dan perbuatan-perbuatan tercela lainnya. Krisis moral tersebut, menjadi hal yang sangat menyedihkan karena banyak dari pelaku utamanya adalah remaja yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa. Hal ini ditunjukkan disebuah surat kabar yang berisi:

“Seorang guru di sebuah sekolah Madrasah Aliyah di Pilangwetan, Kebonagung, Demak, Jawa Tengah Ali Fatkurrohman dibacok siswanya di dalam kelas. Terjadi ketika guru tersebut tengah membagikan soal ujian tengah semester. Kapolsek Kebonagung AKP Suwondo mengatakan pelaku adalah siswa berinisial AR. Pelaku membacok gurunya dibagian leher dan tangan kanan. Momen pembacokan juga dilakukan di depan siswa lainnya hingga beberapa siswa jatuh pingsan. Setelah membacok, pelaku langsung keluar dari ruangan kelas dan kabur. Saat ini polisi juga masih melakukan pengejaran. Suwondo juga mengatakan hasil olah TKP ditemukan sebuah celurit yang dibawa pelaku untuk melakukan pembacokan terhadap gurunya. Barang bukti ditemukan di lapangan depan sekolah.⁶ CNN Indonesia (Selasa, 26/9/2023)

⁵ Alya Malika Fahdini dkk, “Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021, Vol. 5, No. 3, hlm. 9392.

⁶ <https://www.cnnindonesia.com/guru-dibacok-murid-di-demak-hingga-kritis-polisi-buru-pelaku> Diakses pada Selasa 10 Oktober 2023 pada pukul 12.39 WIB.

Hal tersebut disebabkan karena masih rendahnya tingkat pendidikan karakter yang terdapat dalam kehidupan remaja. Maka, seharusnya para remaja mendapatkan pendidikan karakter dalam rangka meningkatkan suatu kehidupan masyarakat yang berakhlakul karimah yang ditanamkan melalui pendidikan sejak dini sehingga keberhasilan dapat terwujud dalam kehidupan dewasanya.

Selain kasus tersebut ada beberapa kasus mengenai *bullying*. Kasus tersebut dilakukan oleh seorang siswa SMP di Cimanggu Cilacap yang menghajar salah satu siswa diantara beberapa siswa lainnya hingga siswa tersebut mengalami sejumlah luka akibat serangan dari pelaku. Berita Liputan 6 (Rabu, 27/9/2023).⁷ Tidak hanya itu, salah satu siswa MTs di Kabupaten Blitar juga menjadi korban kekerasan temannya pada Jumat, 25 Agustus 2023 hingga siswa tersebut dinyatakan meninggal dunia.⁸

Melihat krisis moral serta budi pekerti pada masa sekarang yang kebanyakan penyimpangan terjadi pada anak dengan usia sekolah, dimana generasi inilah yang kelak menjadi harapan bangsa dalam memimpin negara di masa yang akan datang. Sehingga perlu dilaksanakan peningkatan pendidikan karakter di sekolah dengan tujuan untuk menekan serta menghindari krisis moral pada peserta didik sehingga sebagai penerus bangsa tahu betul bagaimana caranya berlaku sesuai dengan norma dan moral yang berlaku.⁹

Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan. Pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidatahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Melalui penanaman nilai-nilai karakter di berbagai

⁷ <https://www.liputan6.com/polisi-amankan-dua-terduga-pelaku-bullying-siswa-smp-yang-bikin-warga-cilacap-geram> Diakses pada Kamis 28 September 2023 pukul 12.25 WIB.

⁸ <https://www.liputan6.com/siswa-mts-di-blitar-jadi-korban-kekerasan-temannya-hingga-tewas-polisi-tunggu-hasil-autopsi> Diakses pada Rabu 11 Oktober 2023 pukul 10.59 WIB.

⁹ Tamin Ritonga, "Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 2022, Vol. 1, No. 1, hlm. 2.

lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal diharapkan bangsa Indonesia bisa menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin rumit dan kompleks. Dengan demikian, diperlukan pengkajian kembali terhadap pendidikan karakter yang selama ini dipandang sudah hilang dari kehidupan bangsa Indonesia. Walaupun karakter tersebut masih ada, maka hanya dimiliki dan diamalkan di daerah-daerah atau lokasi-lokasi tertentu saja, seperti lingkungan pondok pesantren.¹⁰

Pesantren modern merupakan bagian dari lembaga pendidikan Islam yang memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan karakter. Dalam program pesantren modern menerapkan aturan-aturan yang mengarah terhadap internalisasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa. Pondok pesantren merupakan bagian dari sub sistem pendidikan nasional yang ada di Indonesia, yang memiliki ciri khas serta keunggulan dalam menjunjung tinggi pembentukan karakter bangsa. Setiap kegiatan pesantren diarahkan terhadap pembentukan karakter, karena pesantren menerapkan *boarding school* dan asrama agar pembiasaan karakter mudah diinternalisasikan.¹¹

Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto merupakan pondok yang didirikan oleh para alumni Pondok Modern Darussalam Gontor dimana kurikulum dan semua yang berkaitan dengan sistem pendidikan menginduk pada Pondok Modern Darussalam Gontor. Dalam hal ini pengasuh dan para dewan asatidz mencoba menerapkan semua yang ada di Gontor. Bukan hanya segi fisik ataupun dari programnya saja tetapi menerapkan secara keseluruhan, serta yang lebih fundamental adalah terkait dengan nilai-nilai dan falsafah yang terdapat di Gontor. Salah satu nilai yang terdapat di Gontor dan ditanamkan kepada seluruh santri dan dewan asatidz adalah panca jiwa. Tujuannya adalah untuk pembentukan

¹⁰ Abdullah Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture*, (Surabaya: Imtiyaz, 2017), hlm. 7.

¹¹ Maslano dkk, "Pendidikan Karakter Berbasis Panca Jiwa Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung" *Gunung Djati Conference Series*, 2022, Vol. 17, hlm. 1.

mental dan karakter santri serta guru sehingga harapan dari Gontor adalah di manapun alumni Gontor berada tetap memiliki mental dan karakter yang sudah Gontor tanamkan sejak dulu.¹²

Nilai-nilai dari panca jiwa meliputi keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan. Kelima nilai tersebut bertujuan menjadikan santri memiliki pribadi yang mulia dan mampu menjawab berbagai macam degradasi moral yang menghambat pembangunan pendidikan. Pondok pesantren telah lama mengajarkan serta menanamkan akhlak budi pekerti yang baik untuk mencetak kader yang mampu bersosialisasi dengan masyarakat dan dapat berinteraksi seutuhnya secara baik dan benar. Pendidikan tersebut tertuang dalam panca jiwa sebagai falsafah hidup. Panca jiwa sendiri berkontribusi dalam membangun karakter bangsa yang mampu menghadapi perkembangan zaman.¹³

Salah satu cara yang dilakukan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel dalam pendidikan karakter melalui panca jiwa yaitu ada beberapa bentuk. Pertama, jiwa keikhlasan dengan menganggap segala sesuatu yang sedang dilakukan adalah ibadah. Bentuk keikhlasan disini adalah totalitas dalam bekerja, totalitas dalam mengabdikan, tidak ada orientasi materi dan tidak ada transaksi materi. Kedua, jiwa kesederhanaan yaitu wajar. Ustadz ustadzah mengajarkan agar santri-santri memiliki pemikiran untuk hidup sederhana, dalam artian bukan kekurangan. Sehingga dilihatnya pantas, diukurnya wajar, tidak terlalu berlebihan tetapi juga tidak kelihatan kurang. Ketiga, jiwa kemandirian dengan dilatih dari hal-hal yang kecil seperti melakukan sendiri segala kegiatan yang ada di pondok. Semua ustadz ustadzah yang ada di pondok fungsinya hanya mendampingi sekaligus mengajarkan segala sesuatunya dengan baik sehingga kemandirian akan muncul dengan sendirinya dimulai dari hal-hal yang kecil. Keempat, jiwa ukhuwah islamiyah yaitu santri-santri datang dari latar

¹² Wawancara dengan Pimpinan dan Pengasuh Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto, Anwar Muttaqin, pada Jumat 22 September 2023, pukul 08.18 WIB.

¹³ Muhammad Baihaqi, *Panca Jiwa sebagai Pendidikan Akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Modern*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023), hlm. 12.

belakang yang berbeda-beda kemudian berkumpul dalam satu pondok, satu kamar dan satu kelas sehingga harus mengerti dan memahami seperti apa karakter sesama santri. Kelima, jiwa kebebasan yaitu santri memiliki kebebasan untuk menentukan hak dan pilihannya sendiri. Namun bebas disini harus didasari dengan ilmu dan pengetahuan yang jelas sanad keilmuannya.¹⁴

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Internalisasi Pendidikan Karakter Santri melalui Nilai-Nilai Panca Jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto”**.

B. Definisi Konseptual

Terdapat beberapa penegasan istilah oleh peneliti untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kekeliruan bagi para pembaca, berikut istilah dalam skripsi ini, yaitu:

1. Internalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai sebuah pendalaman, penghayatan, penguasaan secara mendalam yang dimulai dengan sebuah binaan dampingan dan lain sebagainya.¹⁵ Menurut Johnson dalam bukunya, internalisasi merupakan proses yang mana orientasi nilai budaya dan harapan peran benar-benar disatukan dengan sistem kepribadian. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah suatu penghayatan nilai atau norma sehingga menjadi suatu kesadaran dalam melakukan suatu sikap dan tindakan.¹⁶ Internalisasi tidak bisa terjadi begitu saja tanpa proses seperti bimbingan dan binaan sehingga nilai-

¹⁴ Wawancara dengan Anwar Muttaqin, selaku Pimpinan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto, pada Jumat 22 September 2023 pukul 08.18 WIB.

¹⁵ Suharso & Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux, (Semarang: CV Widya Karya, 2020) hlm. 187.

¹⁶ Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Quran Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan”, *Jurnal Studi Al-Quran dan Hadits*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 152.

nilai yang diperoleh dari proses internalisasi tersebut akan lebih mendalam dan tertanam dalam diri.¹⁷

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya mengembangkan karakter yang mencakup kebiasaan dan semangat yang baik sehingga siswa menjadi pribadi yang bertanggungjawab dan dewasa.¹⁸ Pendidikan karakter juga diartikan sebagai pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan.¹⁹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental dan akhlak yang dibentuk sehingga menghasilkan kepribadian yang menjadi ciri khas seseorang.

3. Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto

Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Islam berbasis pesantren yang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari dengan menerapkan sistem dan pola pendidikan 24 jam. Pondok ini berdiri diatas tanah wakaf seluas 3.200 persegi di Grumbul Gunung Tugel, Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Kurikulum yang digunakan di pondok ini adalah KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah). KMI merupakan program Pendidikan tingkat menengah yang mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental serta penanaman ilmu pengetahuan Islam kepada seluruh santri dan santriwati. Dengan totalitas pendampingan, pendidikan dan pengajaran yang baik, santri dan santriwati Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory

¹⁷ Bagja Waluyo, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Pura Invas, 2007), hlm. 43.

¹⁸ Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 21.

¹⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 27.

diharapkan mampu menjadi generasi yang islami, unggul dalam prestasi serta berakhlakul qur'ani yang dapat menjadi perekat umat dan menebar manfaat bagi masyarakat.²⁰

4. Panca Jiwa

Panca jiwa merupakan landasan ideal untuk gerak kehidupan pondok pesantren. Panca jiwa terdiri dari lima karakteristik jiwa; Jiwa keikhlasan untuk semata-mata beribadah kepada Allah tanpa mengharap balasan, *sepi ing pamrih rame ing gawe*. Jiwa kesederhanaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kewajaran dalam segala hal. Jiwa kemandirian dalam sistem lembaga, kurikulum hingga perekonomian pondok. Jiwa ukhuwah islamiyah yang tulus antar penghuni pondok karena mereka tunggal agama, guru dan pondok. Jiwa kebebasan dalam berpikir, bebas berkreasi, bebas berpendapat, dan bebas berkeinginan sesuai dengan ajaran agama islam serta bebas menentukan lahan perjuangan masa depan dan bebas dari pengaruh penjajah maupun penjajahan. Jadi, panca jiwa berperan sebagai asas utama yang melandasi seluruh kegiatan pondok pesantren.²¹

C. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: “Bagaimana internalisasi pendidikan karakter santri melalui nilai-nilai panca jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hasil bagaimana sesuatu akan diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah yang

²⁰ Balai Pendidikan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas, Jl. Az-Zahra No. 1 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas, 53144.

²¹ “Pondok Modern Darussalam Gontor” <https://gontor.ac.id> Diakses pada Minggu 24 September 2023 pukul 11.27 WIB.

sudah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan internalisasi pendidikan karakter santri melalui nilai-nilai panca jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menambah keilmuan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan guna menambah bahan pustaka.
- 2) Dapat dijadikan bahan masukan sekaligus evaluasi bagi dewan asatidz dan santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti sekaligus sebagai sumbangan pikiran dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2) Bagi Pondok

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pendidikan karakter santri melalui nilai-nilai panca jiwa sebagai salah satu landasan Pondok.

3) Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya mengenai internalisasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir yang terbagi menjadi beberapa bab. Peneliti akan memaparkan mengenai sistematika penelitian dari bab pertama sampai bab terakhir yang ditujukan agar dapat memberikan gambaran dan memudahkan pembaca memahami isi skripsi.

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Kemudian Bab I penulis akan memaparkan secara umum mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada bab selanjutnya yaitu Bab II sebagai landasan teori, penulis akan membahas kajian teori yang relevan dengan penelitian penulis seperti pembahasan mengenai internalisasi, pendidikan karakter, panca jiwa dan pondok pesantren serta membahas kajian terhadap hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Kemudian Bab III sebagai metode penelitian, penulis akan membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Selanjutnya pada Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan internalisasi pendidikan karakter santri melalui nilai-nilai panca jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto. Pada Bab V sebagai penutup, akan berisi simpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari hasil penelitian. Saran ini diharapkan bisa menjadi rujukan atau referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kemudian bagian terakhir dalam penulisan skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi secara etimologi merujuk pada suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia kata yang mendapat akhiran *-isasi* berarti menunjukkan proses. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Internalisasi diartikan sebagai penghayatan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan dan bimbingan sehingga menjadi keyakinan terhadap kebenaran nilai yang diwujudkan melalui sikap atau perilaku.²²

Menurut Mulyasa dikutip oleh Nopi Yanti, internalisasi merupakan suatu upaya dalam memahami, mendalami dan menghayati nilai agar tertanam dalam setiap diri manusia.²³ Sedangkan menurut Mukhlis, internalisasi yaitu suatu upaya yang dilakukan seseorang dalam menanamkan nilai-nilai positif melalui peneladanan maupun pembiasaan agar melekat dalam diri manusia yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sadar dan mendalam oleh seseorang sebagai upaya menanamkan dan meyakinkan suatu nilai pada diri seseorang yang akan membentuk pola pikir dalam melihat realitas pengalaman, sehingga akan terwujud melalui aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan, internalisasi merupakan suatu keharusan dimana internalisasi ini tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu

²² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 436.

²³ Nopi Yanti dkk, "Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Anak Usia Dini di KB Melati Dusun Serdang Utara Kecamatan Pemangkat", *Jurnal Literasi Unggulan*, Vol 1, No. 2, 2023, hlm. 189.

²⁴ Mukhlis Suranto & K.H Ahmad Umar, *Sumber Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm. 17.

pengetahuan oleh pendidik, tetapi menekankan pada penghayatan dan pengamalan ilmu pengetahuan berupa nilai sehingga menjadi suatu kepribadian dan prinsip hidup.²⁵ Internalisasi nilai juga tidak dapat dilakukan satu atau dua kali dalam satu waktu, melainkan dilakukan secara berkesinambungan.²⁶ Dalam konteks penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter.

Para asatidz secara perlahan melalui kegiatan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai panca jiwa yang ada di pondok senantiasa berupaya menginternalisasikan pendidikan karakter kepada para santrinya. Tujuannya agar proses internalisasi ini dapat berhasil masuk dan tumbuh dalam diri setiap santri untuk menjadi bagian dari aktivitas rutin dalam hidupnya. Sehingga para santri akan tumbuh menjadi anak yang sholeh sholehah serta bermanfaat bagi orang lain karena senantiasa menanamkan pendidikan karakter dalam kehidupannya.

2. Proses Internalisasi

Berikut menurut Mulyasa dikutip oleh Muhammad Mushfi dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pendidikan karakter terdapat tiga tahapan yang mewakili proses terjadinya internalisasi tersebut, antara lain:²⁷

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai merupakan proses dimana guru sekedar menginformasikan suatu hal atau pengalaman serta penjelasan terkait nilai-nilai yang baik dan kurang baik dari guru kepada peserta didik yang semata-mata merupakan komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.

²⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 303.

²⁶ Fantika Febry Puspitasari, "Pembangunan Karakter Melalui Sinergi Antar Orang Tua dan Sekolah di Indonesia", diterjemahkan dari "Character Building Through the Synergy Between Parents and School in Indonesia", *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science*, Vol. 529, 2020, hlm. 13.

²⁷ Muhammad Mushfi & Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 9, No. 1, 2019, hlm. 14.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Jika pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah yaitu guru yang aktif, dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberi contoh amalan yang nyata dan peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

c. Tahap Transinternalisasi

Pada tahap transinternalisasi ini tidak hanya sekedar proses interaksi, melainkan penampilan pendidik dihadapan anak didik yang bukan lagi sosok fisiknya, namun sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam tahap transinternalisasi ini adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing berperan secara aktif.

Peran guru atau asatidz di sini sangat penting dalam proses penginternalisasian pendidikan karakter kepada santri. Upaya dan kreatifitas yang dilaksanakan dikeluarkan dalam proses setiap tahap internalisasi secara terus menerus. Tidak hanya itu, agar pendidikan karakter dapat terinternalisasi dengan baik kepada para santri, maka perlu tersedianya media, kondisi dan suasana yang mendukung akan hal tersebut.

3. Metode Internalisasi

Proses internalisasi oleh suatu lembaga pendidikan tidak bisa dilakukan secara instan dan tentunya memerlukan sebuah metode yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Metode internalisasi pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:²⁸

²⁸ Muhammad Mushfi & Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama... hlm. 11-13.

a. Keteladanan

Keteladanan dalam aspek pendidikan karakter merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam membangun dan membentuk akhlak dan etos sosial siswa. Mengingat pendidik adalah figur yang baik dalam pandangan siswa dan siswa akan mencontoh sikap dan perilaku yang dilakukan oleh pendidik. Dalam hal ini keteladanan harus dilakukan oleh guru dan seluruh anggota sekolah. Keteladanan terbagi menjadi dua yaitu keteladanan tidak sengaja dan keteladanan yang disengaja. Keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan dalam keilmuan atau pembelajaran, kepemimpinan, dan sifat ikhlas. Sedangkan keteladanan yang disengaja adalah keteladanan yang disertai penjelasan atau perintah agar meneladaninya.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter siswa. Upaya ini dilakukan karena manusia memiliki sifat lupa dan lemah. Keimanan dalam hati bersifat dinamis dalam artian bahwa senantiasa mengalami ketidakstabilan yang sejalan dengan pengaruh-pengaruh dari luar maupun dalam diri seseorang. Seseorang yang telah terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan tertentu akan merasa tidak terbebani lagi apabila dilakukan dengan ketekunan dan kesabaran. Pembiasaan bisa dilaksanakan dengan penyusunan pembelajaran yang terprogram dan tidak terprogram dalam interaksi sehari-hari.

c. Penegakan Aturan

Penegakan aturan memiliki batasan yang jelas dan tegas antara yang baik dan tidak baik dilakukan. Peraturan yang dikeluarkan oleh sekolah merupakan aspek pertama dalam upaya pengembangan lingkungan sekolah yang kondusif seperti yang tercantum dalam tata tertib sekolah yang memuat hak-hak siswa, kewajiban, sanksi serta penghargaan bagi siswa. Ki Hajar Dewantara dalam memaknai pendidikan adalah sebagai proses pemberian tuntutan untuk

menumbuh-kembangkan potensi siswa. Tuntutan tersebut tergambar bahwa tujuan pendidikan mengarah pada pendampingan siswa dalam proses penyempurnaan ketertiban tingkah lakunya. Penegakan aturan merupakan kesinambungan dari pembiasaan yang menekankan siswa untuk berproses terlebih dahulu, sehingga terbiasa yang kemudian segala bentuk aturan dapat dilaksanakan dan dipatuhi.

d. Permotivasian

Permotivasian merupakan salah satu proses psikologis atau proses bathin yang terjadi pada diri individu yang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor pembawaan yang melekat pada diri individu, pengalaman masa lalu atau harapan masa depan. Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan, memahami dan menjaga tingkah laku individu agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Pada tahap permotivasian ini, guru diharapkan mampu memberikan arahan yang bersifat menumbuhkan semangat sehingga siswa dapat menjalaninya dengan hati yang lapang dan ikhlas.

4. Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi saat penginternalisasian, faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal. Penjelasan terkait faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal²⁹

1) Keturunan

Naluri seorang manusia pasti akan menurunkan beberapa sifat atau karakter kepada anak-anaknya. Setiap siswa tentu memiliki sifat maupun karakter yang berbeda-beda, terlihat jelas dari para orang tua yang mempunyai kepribadian baik akan

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 20-21.

berpengaruh baik pula pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya.

2) Kebiasaan

Kebiasaan akan terjadi jika dilakukan secara berulang-ulang. Aktivitas tersebut secara tidak sadar bisa menjadi kebiasaan seorang anak yang akan membantunya menjadi manusia yang positif ataupun sebaliknya.

3) Fisik

Kondisi fisik yang dimiliki dan dialami setiap manusia pasti berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini berdampak pada saat internalisasi berlangsung, sehingga akan mendukung atau menghambat proses yang ada.

b. Faktor Eksternal³⁰

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan paling utama dalam proses mendidik seorang anak. Kewajiban orang tua dalam melatih kesadaran agama pada anak harus dilatih sejak dini. Hal demikian sangat berpengaruh pada anak yang akan mengikuti proses internalisasi.

2) Lingkungan Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat, anak bergaul dengan cara berinteraksi dengan teman sebaya maupun anggota masyarakat yang lain. Pergaulan lingkungan sekitar bisa cenderung positif maupun negatif sehingga dapat berpengaruh pada anak, namun tergantung pula pada pantauan seorang anak dari masing-masing pihak keluarga.

3) Lingkungan Sekolah

Sekolah termasuk ke dalam lembaga formal yang kegiatannya telah direncanakan dan disusun dengan rapi. Pihak

³⁰ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan, Konsep dan Perangkat Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Rainy Press, 2017), hlm. 9-16

guru secara terus menerus membimbing dan mendidik para siswa untuk mampu mengembangkan setiap potensi. Peran sekolah dalam bentuk proses internalisasi yakni dengan adanya beberapa metode atau program keagamaan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pembinaan penguasaan pengetahuan, teknologi, keterampilan, seni dan moral bagi peningkatan daya saing sebagai individu agar dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat lokal, bangsa maupun masyarakat global. Pendidikan merupakan usaha penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik.³¹

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.³² Menurut Helen G. Douglas, karakter merupakan sesuatu yang tidak diwariskan, melainkan dibangun suatu hari nanti melalui cara berpikir dan bertindak, pikiran demi pikiran dan tindakan demi tindakan.³³ Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan (*habit*) atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan diamalkan.³⁴

Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Dyan Nur Hikmasari, pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan secara serius dan

³¹ Tim Sanggar Pendidikan Grasindo, *Membiasakan Perilaku yang Terpuji: Sebuah Pengantar untuk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 3.

³² Yuli Supriani dkk, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2022, Vol. 4, No. 2, hlm. 443.

³³ A. Faizin, "Internalisasi Nilai Karakter di Pesantren Sekolah: Upaya Peningkatan Mutu", diterjemahkan dari "Internalization of Character Values in Pesantren School: Effort of Quality Enhancement", *3rd International Conference on Education Innovation*, Vol. 387, 2019, hlm. 143.

³⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...* hlm. 3.

memuat beberapa spirit yang terkandung didalamnya yakni kognitif, afektif, psikomotorik. Selanjutnya peserta didik mulai memunculkan rasa keingintahuan mereka dan muncul sebuah dorongan untuk melakukan suatu perbuatan yang mencerminkan karakter mulia. Adapun tujuannya sendiri adalah untuk memberikan edukasi terhadap generasi penerus agar menjadi cerdas serta memiliki perilaku yang baik dan berbudi. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan karakter merupakan upaya yang berkaitan dengan pembangunan kebudayaan yang memberikan pengajaran dalam tumbuhkembangnya jiwa dan juga raga anak-anak agar dalam kodratnya serta pengaruh lingkungannya memberikan dampak terhadap kemajuan lahir dan batin menuju ke arah adab kemanusiaan.³⁵

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah upaya menanamkan nilai-nilai karakter yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud manusia yang beradab.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.³⁶ Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila telah memenuhi empat hal yaitu

³⁵ Dyan Nur Hikmasari, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara", *Journal Basic of Education*, 2021, Vol. 6, No. 1, hlm. 23-24.

³⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,... hlm. 9.

mengetahui nilai-nilai kebaikan, ingin berbuat baik, konsisten dalam berbuat baik dan memberikan dampak baik terhadap lingkungan.³⁷

Secara terperinci, pendidikan karakter memiliki lima tujuan yaitu sebagai berikut:³⁸

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan sebenarnya dari pendidikan karakter adalah agar manusia menjadi baik dan terbiasa melakukan perbuatan baik serta agar interaksi manusia dengan Tuhan dan sesama makhluk lainnya senantiasa terjaga dengan baik dan harmonis.

3. Sembilan Pilar Karakter

Sembilan pilar karakter adalah sebuah konsep pondasi dasar untuk bisa membangun manusia berkarakter, cerdas dan kreatif, dimana setiap dasarnya terdiri dari kumpulan nilai-nilai karakter sejenis. Konsep sembilan pilar ini merupakan strategi untuk memudahkan penanaman nilai-nilai karakter karena sesuai dengan mekanisme kerja otak yaitu nilai-nilai

³⁷ Ahmad Nurabadi dkk, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran di Lembaga Kursus Bahasa Inggris", diterjemahkan dari "Internalisation of Character Values in Learning at Institution of English Course", *4th International Conference on Education and Management*, Vol. 381, 2019, hlm. 89.

³⁸ Arbangi, *Pendidikan Karakter : Suatu Pengantar*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2020), hlm. 95.

tertentu akan lebih mudah dipahami apabila ada polanya.³⁹ Untuk menyukseskan pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan perlu dilakukan pengenalan karakter. Hal ini dilakukan karena pendidikan karakter tanpa pengenalan karakter hanyalah sebuah perjalanan panjang tanpa akhir. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal dimana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung nilai-nilai tersebut. Menurut Megawangi, pencetus pendidikan karakter di Indonesia dalam buku Mulyasa telah menyusun serangkaian nilai karakter dasar yang dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- a. Cinta kepada Allah dan segenap Ciptaan-Nya,
- b. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri,
- c. Jujur,
- d. Hormat dan santun,
- e. Kasih sayang, peduli dan kerja sama,
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah,
- g. Keadilan dan kepemimpinan,
- h. Baik dan rendah hati,
- i. Toleransi, cinta damai dan persatuan.

Selain itu, indikator keberhasilan pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas sebagai berikut:⁴¹

- a. Kesadaran
- b. Kejujuran
- c. Keikhlasan
- d. Kesederhanaan
- e. Kemandirian
- f. Kepedulian

³⁹ Dessy Fatmasari, *Internalisasi 9 Pilar Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Purwokerto: Pustaka Senja, 2020) hlm. 30.

⁴⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,... hlm. 5.

⁴¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,... hlm. 12.

- g. Kebebasan dalam bertindak
- h. Kecermatan/ketelitian
- i. Komitmen

C. Nilai-Nilai Panca Jiwa

Panca jiwa adalah lima jiwa atau ruh bagi para asatidz, santri dan seluruh elemen pondok pesantren. Menurut KH. Imam Zarkasyi, panca jiwa yang dimaksud di sini adalah upaya dalam menegakkan nilai-nilai kehidupan yang ada di pesantren sehingga pesantren memiliki pedoman dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan.⁴² Dalam pendidikan pondok pesantren terjalin jiwa yang kuat, yang menentukan filsafat hidup para santri. Adapun pelajaran dan pengetahuan yang diperoleh selama bertahun-tahun tinggal di pondok pesantren merupakan bekal kelengkapan dalam kehidupan kelak. Ilmu pengetahuan dan pelajaran yang diberikan di pondok pesantren, dapat berbeda-beda disesuaikan dengan pandangan dan hajat masyarakat atau pandangan hidup tiap-tiap orang. Namun panca jiwa pondok pesantren itulah yang menentukan arti hidup serta jasadnya.⁴³ Nilai-nilai panca jiwa tersebut meliputi:

1. Jiwa Keikhlasan

Jiwa keikhlasan berasal dari kata ikhlas yang mendapatkan imbuhan ke dan an. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ikhlas berarti bersih hati, tulus hati. Dan keikhlasan memiliki arti ketulusan hati, kejujuran dan kerelaan. Menurut KH. Imam Zarkasyi, ikhlas adalah kebersihan hati, berniat dalam setiap gerak dan langkah hidup hanya untuk Allah dan kemuliaan agama Allah. Orang yang ikhlas akan selalu semangat, optimis, berjiwa besar, percaya diri dan bahkan memiliki keberanian yang tinggi, karena berkeyakinan hanya untuk Allah semata. Jiwa keikhlasan adalah *sepi ing pamrih rame ing gawe*, yaitu sikap yang dalam melakukan pekerjaan bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan

⁴² Ahmad Ja'farul Musadad, *KH. Imam Zarkasyi: Dari Gontor Untuk Dunia*, (Yogyakarta: CV. Global Press, 2021), hlm. 98.

⁴³ Rusydi & Daniatul Karomah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren: Analisis Deskriptif Penerapan Panca Jiwa di PondokPesantren Al Fattah", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, hlm. 4.

keuntungan-keuntungan tertentu, melainkan semata-mata karena ibadah kepada Allah. Keikhlasan ditanamkan agar santri mengerti dan menyadari arti karena Allah, beramal dan bertakwa.⁴⁴

2. Jiwa Kesederhanaan

Kesederhanaan berasal dari kata sederhana, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti bersahaja, tidak berlebih-lebihan. Kesederhanaan memiliki arti hal (keadaan, sifat) sederhana. Jiwa kesederhanaan adalah sikap dan tutur kata yang tidak berlebih-lebihan dan apa adanya tanpa merasa rendah diri. Sederhana bukan berarti pasif atau pasrah tetapi mengandung kekuatan dan ketabahan dalam diri, penguasaan diri dalam menghadapi kesulitan.

Dengan demikian, dalam jiwa yang sederhana itu terpancar jiwa yang besar, berani menghadapi perjuangan hidup dan pantang mundur. Selain itu, kesederhanaan mengandung unsur kekuatan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitan. Maka di balik kesederhaan terpancar jiwa besar, berani maju dalam menghadapi perjuangan hidup, dan pantang mundur dalam segala keadaan.⁴⁵ Menurut sudut pandang KH. Imam Zarkasyi sederhana juga bukan berarti miskin, tetapi hidup sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dengan apa yang dimilikinya.⁴⁶

3. Jiwa Kemandirian

Jiwa kemandirian adalah berdikari yang dalam praktiknya bukan saja harus berlatih mengurus segala kepentingan diri sendiri, melainkan juga sikap yang tidak menggantungkan diri atau meminta bantuan kepada orang lain. Kemandirian atau kesanggupan menolong diri sendiri ditanamkan sebagai senjata hidup. Dengan jiwa ini santri akan memiliki kepercayaan diri dan tidak bergantung kepada orang lain.⁴⁷

⁴⁴ Samsul Nizar, et.al, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 295.

⁴⁵ Samsul Nizar, et.al, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual...* hlm. 295.

⁴⁶ Ahmad Ja'farul Musadad, *KH. Imam Zarkasyi...* hlm. 100.

⁴⁷ Samsul Nizar, et.al, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual...* hlm. 295.

4. Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Jiwa ukhuwah islamiyah adalah sikap yang merasa bersahabat dan akrab dengan sesama teman tanpa mengenal perbedaan latar belakang status sosial. Dengan jiwa tersebut berbagai kesenangan dan kesusahan dapat ditanggung bersama. Persaudaraan ini bukan saja dilakukan selama berada dalam pondok pesantren melainkan juga harus mempengaruhi arah persaudaraan dan persatuan umat yang luas. Persaudaraan yang dialami selama di pondok diharapkan berdampak pada persatuan umat dalam masyarakat setelah santri pulang dari pondok.⁴⁸

5. Jiwa Kebebasan

Jiwa kebebasan adalah sikap yang merasa berpikir dan berbuat, bebas menentukan masa depan dan jalan hidup di masyarakat kelak dengan jiwa besar dan optimis dalam menghadapi berbagai tantangan. Kebebasan yang dimaksud KH. Imam Zarkasyi adalah bukan terlalu bebas sehingga kehilangan arah dan tujuan atau prinsip. Bukan pula terlalu bebas untuk tidak mau dipengaruhi, mengikatkan diri kepada yang diketahui saja, dan berpegang teguh kepada tradisi sendiri yang sudah pernah menguntungkan pada zamannya, sehingga tidak mau menoleh ke arah keadaan sekitar dengan perubahan zaman dan tidak memperhitungkan masa depan. Kebebasan dikembalikan kepada aslinya yaitu bebas dalam garis-garis disiplin yang positif dan dengan penuh tanggung jawab. Perwujudan dari kebebasan tersebut bisa dalam bentuk bebas berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup di dalam masyarakat, bahkan bebas dari pengaruh asing. Namun berpikir bebas di sini harus tetap didasarkan pada akhlak yang mulia dan pengetahuan yang luas serta dicapai melalui badan yang sehat.⁴⁹

Lima sikap jiwa dan kepribadian yang ditanamkan oleh Imam Zarkasyi tersebut seluruhnya sejalan dengan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Kelima jiwa tersebut juga mencerminkan jiwa seorang sufi

⁴⁸ Samsul Nizar, et.al, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual...* hlm. 296.

⁴⁹ Samsul Nizar, et.al, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual...* hlm. 296.

modern, yaitu sikap jiwa yang lebih dekat pada Tuhan, tapi pada saat yang bersamaan sikap tersebut dapat mendorong timbulnya etos kerja yang tinggi.⁵⁰

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Secara bahasa pondok pesantren terdiri dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq* yang berarti asrama. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awal *pe-* didepan dan akhiran *-an* yang berarti tempat belajar santri. Jadi, pondok pesantren adalah asrama tempat belajar santri.⁵¹

Menurut KH. Imam Zarkasyi dalam buku Pekan Perkenalan Pondok Modern Gontor, pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama, di mana kiai sebagai sentral figurnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran Islam dibawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan rutinnnya. Adapun pesantren menurut Qamar yaitu suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam didukung dengan adanya asrama sebagai tempat tinggal santri.⁵²

2. Tujuan Pendidikan di Pondok Pesantren

Tujuan umum pendidikan di pondok pesantren adalah untuk membina manusia agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan serta menjadikannya sebagai manusia yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

Sementara itu, secara khusus tujuan pendidikan di pondok pesantren antara lain sebagai berikut:⁵³

⁵⁰ H. Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hlm. 213.

⁵¹ Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 73.

⁵² Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional...* hlm. 73.

⁵³ Muchammad Aminudin, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 18.

- a. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah. Berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir bathin sebagai warga negara yang berpancasila.
 - b. Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah dan tangguh dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
 - c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
3. Unsur Pondok Pesantren

Menurut Zamkhsari Dhafier, terdapat lima unsur pokok yang menjadi elemen dasar dari tradisi pesantren antara lain meliputi:⁵⁴

a. Pondok

Pondok pada dasarnya adalah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para santri tinggal bersama dan mendapat bimbingan dari kiai. Menurut H. Alamsyah Ratu Perwiranegara, tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa sistem pondok dan asrama adalah sistem nasional.

b. Masjid

Masjid merupakan pusat perhatian setiap pesantren yang berfungsi sebagai tempat ibadah utama bagi umat Islam pada hari Jumat dan selama proses sholat sehari-hari. Ada kemungkinan bahwa masjid dapat dijadikan sebagai tempat mengajar orang dewasa dan anak-anak serta dijadikan sebagai tempat berdiskusi tentang kitab-kitab. Karena itulah pemimpin sangat mungkin menjadikan masjid sebagai ajang debat ilmiah meski pesantren sudah memiliki banyak tempat. Di masjid, masyarakat bisa lebih mengenal satu sama lain. Islam memupuk

⁵⁴ Irham Abdul Haris, "Pesantren : Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan", *Jurnal Pendidikan dan Sosial Kebudayaan*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm. 5-7.

rasa persuadaraan karena masjid, yang berfungsi sebagai tempat doa dan pendidikan, selalu dibangun sebelum pesantren.

c. Santri

Dalam budaya Indonesia, kata santri memiliki konotasi ganda. Yang pertama menggambarkan sekelompok santri di sebuah pondok pesantren atau fasilitas pendidikan, sedangkan yang kedua mengungkapkan tradisi komunitas Muslim. Ada dua tipe utama santri di pesantren yaitu:

- 1) Santri mukim adalah santri pondok pesantren yang bertempat tinggal di pondok pesantren.
- 2) Santri kalong adalah mereka yang tinggal di asrama kampus tetapi berangkat ke sekolah setiap hari.

d. Pendidikan Berbasis Kitab

Menurut Afandi, kitab kuning secara tradisional dipahami sebagai kumpulan tulisan-tulisan keagamaan yang disusun dalam bahasa Arab atau huruf Arab yang merupakan hasil perenungan para ulama kuno (salaf) dan dengan demikian mewakili prasasti yang khas bentuk modern sastra keagamaan. Kitab kuning adalah sebuah karya keagamaan, baik itu asli berbahasa Arab, terjemahan bahasa Indonesia, maupun karya yang ditulis dalam bahasa Arab oleh para akademisi di Indonesia yang masih menggunakan abjad Arab.

e. Kiai

Masyarakat tradisional Jawa memberikan istilah kiai kepada laki-laki yang leih tua, lebih bijaksana dan lebih dihormati dengan nama ini. Bagi masyarakat pesantren, kiai adalah gelar yang diberikan kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi kepala pesantren dan mengajar murid-muridnya untuk mempelajari teks-teks Islam tradisional.

4. Tipe Pondok Pesantren

Menurut Departemen Agama Republik Indonesia, secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk, yaitu:⁵⁵

a. Pondok Pesantren Salafiyah

Salaf artinya lama, dahulu atau tradisional. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab.

b. Pondok Pesantren Khalafiyah ('Ashriyah)

Khalaf artinya kemudian atau belakangan, sedangkan *ashri* artinya sekarang atau modern. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan normal, baik madrasah maupun sekolah atau nama lainnya.

c. Pondok Pesantren Campuran/Kombinasi

Pondok pesantren salafiyah dan khalafiyah sebagaimana penjelasan di atas sebagian besar yang ada sekarang adalah pondok pesantren yang berada di antara rentangan dua pengertian di atas. Sebagian besar pondok pesantren yang mengaku dan menanamkan diri pesantren salafiyah, pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang.

E. Penelitian Terkait

Berdasarkan tinjauan yang peneliti lakukan terhadap penelitian ilmiah terdahulu terdapat beberapa hasil penelitian ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain:

Pertama, skripsi oleh Anik Fatmawati yang diterbitkan di Jember oleh IAIN Jember pada tahun 2019 yang berjudul "*Pengembangan Karakter Panca*

⁵⁵ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 38.

Jiwa Santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember". Skripsi tersebut meneliti tentang pengembangan karakter panca jiwa santri di pondok pesantren. Penelitian ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama membahas mengenai karakter dan panca jiwa di pondok pesantren. Selain persamaan, penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu skripsi tersebut mengkaji mengenai pengembangan karakter yang terdapat dalam nilai-nilai panca jiwa di pondok pesantren, sedangkan peneliti mengkaji internalisasi dari pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa yang dijadikan landasan oleh pondok modern.⁵⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Syahadat yang diterbitkan di Surakarta oleh UIN Raden Mas Said Surakarta pada tahun 2023 yang berjudul *"Implementasi Nilai-Nilai Panca Jiwa dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Santriwati di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta"*. Skripsi tersebut meneliti tentang implementasi nilai-nilai panca jiwa dalam membentuk karakter disiplin pada santriwati. Penelitian ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama membahas mengenai karakter dan panca jiwa di pondok. Selain persamaan, penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu skripsi tersebut mengkaji mengenai implementasi nilai-nilai panca jiwa dalam membentuk karakter disiplin santriwati, sedangkan peneliti mengkaji internalisasi pendidikan karakter melalui panca jiwa, dan tidak hanya fokus terhadap karakter disiplin saja.⁵⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Habibillah yang diterbitkan di Batusangkar oleh Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar pada tahun 2023 yang berjudul *"Pelaksanaan Panca Jiwa di Pondok Pesantren Kampusurau Muallimbunsu Rao-Rao Batusangkar dan Integrasinya dengan Budaya Lokal Salingka Nagari Rao-Rao"*. Skripsi tersebut meneliti tentang pelaksanaan panca jiwa dan integrasinya dengan budaya lokal.

⁵⁶ Anik Fatmawati, *"Pengembangan Karakter Panca Jiwa Santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember"*, Skripsi, (Jember: IAIN Jember, 2019).

⁵⁷ Wiwit Syahadat, *"Implementasi Nilai-Nilai Panca Jiwa dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Santriwati di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta"*, Skripsi, (Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

Penelitian ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama membahas mengenai panca jiwa di pondok. Selain persamaan, penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu skripsi tersebut mengkaji mengenai pelaksanaan panca jiwa dan integrasinya dengan budaya lokal, sedangkan peneliti mengkaji internalisasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa.⁵⁸

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asep Hidayatullah yang diterbitkan di Banten oleh Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin pada tahun 2018 yang berjudul "*Implementasi Panca Jiwa Pondok dalam Kepemimpinan dan Kehidupan di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 2*". Skripsi tersebut meneliti tentang implementasi panca jiwa pondok dalam kepemimpinan dan kehidupan di pondok. Penelitian ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama membahas mengenai panca jiwa di pondok. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi tersebut mengkaji mengenai implementasi panca jiwa yang dikaitkan dengan kepemimpinan dan kehidupan di pondok, sementara peneliti mengkaji internalisasi pendidikan karakter santri melalui nilai-nilai panca jiwa.⁵⁹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fajar Surya Ari Anggara, Soritua Ahmad Ramdani Harahap dan Abdul Thoriq, Universitas Darussalam Gontor dalam Jurnal Manajemen Tahun 2023 Volume 11 Nomor 1 dengan judul "*Penanaman Nilai-Nilai Panca Jiwa dalam Mewujudkan Manajemen Sumber Daya Manusia yang Unggul*". Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti mengenai panca jiwa. Selain persamaan, terdapat pula perbedaan yaitu penelitian tersebut mencoba menghubungkan nilai-nilai panca jiwa yang ada di pondok pesantren dengan kemajuan sumber daya manusianya. Sedangkan penelitian yang

⁵⁸ Ahmad Habibillah, "*Pelaksanaan Panca Jiwa di Pondok Pesantren Kampusurau Muallimbunsu Rao-Rao Batusangkar dan Integrasinya dengan Budaya Lokal Salingka Nagari Rao-Rao*", Skripsi, (Batusangkar: UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2023).

⁵⁹ Muhammad Asep, "*Implementasi Panca Jiwa di Pondok dalam Kepemimpinan dan Kehidupan di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 2*", Skripsi, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin, 2018).

dilakukan oleh peneliti menghubungkan nilai-nilai panca jiwa dengan pendidikan karakter di pondok modern.⁶⁰

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Ramadhani, Universitas Darussalam Gontor dalam *Journal of Islamic Communication* Tahun 2020 Volume 2 Nomor 2 dengan judul “*Strategi Pimpinan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Panca Jiwa Kepada Santri Baru di Pondok Modern Darussalam Gontor 2*”. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai panca jiwa yang dijadikan sebagai salah satu landasan pondok modern. Selain persamaan, terdapat pula perbedaan yaitu penelitian tersebut membahas mengenai strategi komunikasi pimpinan pondok dalam menanamkan nilai-nilai panca jiwa kepada santri baru. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai internalisasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa yang terdapat di pondok modern.⁶¹

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang membahas mengenai internalisasi pendidikan karakter santri melalui nilai-nilai panca jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto. Namun ada beberapa skripsi yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tapi tetap memiliki perbedaan seperti data primer yang digunakan, teknik maupun metode penelitian, fokus kajian serta tempat penelitian.

⁶⁰ Fajar Surya Ari Anggara dkk, “Penanaman Nilai-Nilai Panca Jiwa dalam Mewujudkan Manajemen Sumber Daya Manusia yang Unggul”, *Jurnal Manajemen Universitas Darussalam Gontor*, 2023, Vol. 11, No. 1.

⁶¹ Achmad Ramadhani, “Strategi Pimpinan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Panca Jiwa Kepada Santri Baru di Pondok Modern Darussalam Gontor 2”, *Journal of Islamic Communication*, 2020, Vol. 2, No. 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Data yang telah terkumpul dan dianalisis lebih bersifat kualitatif, sehingga disebut sebagai metode kualitatif.⁶² Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena akan mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh mengenai internalisasi pendidikan karakter santri melalui nilai-nilai panca jiwa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara eksistensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara.⁶³ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang disajikan secara deskriptif naratif yang dimaksudkan agar hasil penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan tanpa adanya manipulatif ataupun rekayasa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai selesai. Adapun langkah pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 22 September 2023.
- b. Merumuskan masalah yang ada di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto kemudian peneliti jadikan objek penelitian.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 8.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26.

c. Melaksanakan penelitian. Adapun tahap penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurus perizinan adanya penelitian yang akan di laksanakan kepada Pimpinan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto.
- 2) Melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara dan observasi terkait dengan masalah yang akan diteliti.
- 3) Mengumpulkan data pendukung dengan menggunakan teknik dokumentasi baik dokumen maupun gambar-gambar.
- 4) Menganalisis data yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang disajikan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dalam penulisan skripsi ini bertempat di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto. Adapun pertimbangannya adalah sebagai berikut:

- a. Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory yang terletak di Gunung Tugel Karangklesem Purwokerto Selatan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah) yaitu program Pendidikan tingkat menengah yang mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental serta penanaman ilmu pengetahuan Islam kepada seluruh santri.
- b. Pondok Modern Az-Zahra al-Gontory merupakan satu-satunya pondok modern di Kabupaten Banyumas yang menerapkan nilai-nilai dan falsafah yang terdapat di Gontor, salah satunya adalah panca jiwa.
- c. Peneliti telah melakukan observasi pendahuluan di pondok tersebut kemudian peneliti menemukan masalah yang sesuai dengan objek yang akan diteliti serta belum ada penelitian terkait tema tersebut.
- d. Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory berada di lokasi yang tidak jauh dari domisili peneliti selama menempuh pendidikan sehingga dapat mengatasi keterbatasan waktu penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian skripsi ini, dibagi menjadi dua diantaranya data primer dan data sekunder. Data sekunder berupa buku, jurnal dan dokumen yang terkait. Sedangkan data primer dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pimpinan pondok merupakan subjek yang berpengaruh dalam internalisasi pendidikan karakter santri di pondok. Hal ini berkaitan dengan kebijakan yang diambil dalam berbagai kegiatan yang ada di pondok. Data yang bisa diperoleh dari pimpinan pondok adalah terkait dengan konsep pendidikan karakter santri melalui nilai-nilai Panca Jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto.
- b. Dewan asatidz merupakan subjek yang diambil datanya berkaitan dengan proses internalisasi pendidikan karakter santri melalui nilai-nilai panca jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto. Dewan asatidz berperan dalam internalisasi pendidikan karakter santri utamanya yaitu dalam kegiatan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai panca jiwa seperti fokus kajian dalam penelitian ini.
- c. Santri merupakan pihak yang berperan langsung sebagai pelaksana dari kegiatan internalisasi pendidikan karakter yang dilaksanakan. Melalui santri, dapat diketahui hasil dari proses internalisasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah keadaan sosial yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activities*).⁶⁴ Objek penelitian adalah hal yang dijadikan sasaran dalam penelitian terkait. Selain itu objek penelitian merupakan fokus permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Adapun yang menjadi objek

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...* hlm. 229.

penelitian ini adalah internalisasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto.

D. Teknik pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan agar mendapatkan data dan informasi yang valid, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Beberapa teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut pernyataan Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁵ Teknik pengumpulan data merupakan sebuah proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, pernyataan tersebut merupakan pernyataan Sutrisno Hadi mengenai teknik pengumpulan data melalui observasi.⁶⁶

Menurut Sanafiah Faisal observasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:⁶⁷

a. Observasi Partisipasif

- 1) Observasi partisipasi pasif, peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Observasi partisipasi moderat, terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 310.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 145.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 310-311.

mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

- 3) Observasi partisipasi aktif, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- 4) Observasi partisipasi lengkap, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Observasi terus terang merupakan pengumpulan data di mana peneliti berterus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu waktu peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi. Hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, karena fokus penelitian belum jelas. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif yang berarti peneliti melakukan observasi secara langsung ke tempat penelitian hanya sebagai pengamat untuk melihat kejadian, fakta, subjek dan objek penelitian serta individu-individu yang berkaitan tanpa ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Peneliti juga melakukan pengumpulan data secara terus terang, menyatakan kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Berdasarkan fokus penelitian, tujuan observasi yakni untuk mengetahui aktivitas yang terjadi di lapangan dan akan disesuaikan dengan teori keilmuan sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung terkait internalisasi pendidikan karakter santri melalui nilai-nilai panca jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menerima pertanyaan dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶⁸ Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menafsirkan situasi dan fenomena yang terjadi, yang tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁶⁹ Wawancara pada penelitian kualitatif menurut Esterberg terbagi menjadi tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.⁷⁰

- a. Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan setiap responden diberi pertanyaan yang sama.
- b. Wawancara semiterstruktur pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, tetapi hanya menggunakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, wawancara yang dipilih oleh peneliti merupakan wawancara semiterstruktur dimana peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu yang akan diajukan pada narasumber, akan tetapi pertanyaan bersifat kondisional disesuaikan dengan pewawancara dengan narasumber. Peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan pondok, dewan asatid dan santri yang penulis teliti di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 186.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 318.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 319.

3. Dokumentasi

Metode dengan menggunakan dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif agar hasil penelitian lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi. Dokumen dapat meningkatkan kredibilitas penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷¹

Teknik dokumentasi diperlukan guna mendapatkan data mengenai internalisasi pendidikan karakter santri melalui nilai-nilai panca jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa profil pondok, struktur organisasi, peraturan pondok serta sarana dan prasarana. Hasil penelitian tersebut tercatat dalam format dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan dalam mencari dan menyusun secara sistematis data dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data hasil analisis yang disajikan bersifat deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang banyak digunakan oleh para peneliti seperti dikutip dari buku karya Sugiyono.⁷²

1. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data yaitu memilih pokok-pokok pembahasan atau merangkum, fokus pada hal-hal penting dan menemukan tema dan polanya yang bisa memberikan gambaran jelas mengenai permasalahan yang diteliti atau mempermudah dalam menentukan data yang dibutuhkan selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan yaitu penyajian data dengan teks

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 240.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 240.

yang bersifat naratif. Dengan dilakukannya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif memiliki dua kemungkinan, yaitu kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal, atau mungkin juga tidak. Hal ini karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar dan setelah dilakukan penelitian maka objek tersebut menjadi jelas.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang digunakan untuk menguji kredibilitas (reabilitas) dan kebenaran (validitas) dari hasil penelitian.⁷³ Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dimana teknik ini diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu agar hasil penelitian ini teruji kredibilitas dan kebenarannya yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat beberapa jenis teknik triangulasi, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik dan teriangulasi waktu.⁷⁴

Adapun triangulasi yang peneliti gunakan yaitu menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data seperti yang sudah peneliti jelaskan pada bagian teknik pengumpulan data sebelumnya. Adapun triangulasi data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁷³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 171.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 372-373.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Panca Jiwa

Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Islam berbasis pesantren yang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari dengan menerapkan sistem dan pola pendidikan 24 Jam. Kurikulum yang digunakan di pondok ini adalah KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah) yang merupakan program Pendidikan tingkat menengah yang mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental serta penanaman ilmu pengetahuan Islam kepada seluruh santri dan santriwati.⁷⁵ Internalisasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa ini dilaksanakan karena seluruh kehidupan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory didasarkan pada nilai yang dijiwai oleh suasana-suasana yang dapat disimpulkan dalam panca jiwa. Sehingga panca jiwa merupakan lima nilai yang menjadi salah satu dasar kehidupan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto.

Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory memiliki lima jiwa atau ruh bagi para asatidz, santri dan seluruh elemen pondok yang disebut dengan panca jiwa. Adanya panca jiwa ini untuk membantu tercapainya pendidikan karakter dan wajib dilaksanakan oleh seluruh warga pondok terutama bagi para santri. Kegiatan yang mencerminkan panca jiwa dilaksanakan setiap hari saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar dari proses pembelajaran. Santri diharapkan dapat memahami dengan betul pentingnya memiliki panca jiwa. Sehingga pendidikan karakter yang ada dapat menyatu dalam kepribadian mereka, yang akan membentuk santri menjadi manusia yang mampu memenuhi segala kebutuhan sesuai dengan ruang dan waktu tanpa mengabaikan hukum aturan yang ada.

⁷⁵ Dokumentasi Profil Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Diambil pada Sabtu 11 November 2023.

Asatidz di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory senantiasa terus berupaya memberikan contoh yang baik kepada para santri, sabar dalam mendidik santri, serta selalu konsisten melaksanakan apa yang diucapkan, bersama dengan aktivitas yang dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan agar tidak sekedar mengarahkan saja akan tetapi bersama-sama mampu melaksanakan kegiatan yang mencerminkan panca jiwa sebagai bentuk dari pendidikan karakter karena hasilnya akan banyak memberikan manfaat dan pengaruh yang baik terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Sehingga melalui kegiatan yang mencerminkan panca jiwa ini para santri diarahkan dan dilatih untuk selalu taat pada aturan yang ada agar pendidikan karakter yang sedang dalam usaha untuk diinternalisasikan dapat tercapai dengan baik.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk melaksanakan pola aturan perilaku yang dianggap baik. Pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan oleh santri, namun semua unsur atau elemen pondok juga ikut serta melaksanakan pendidikan karakter. Hal ini dilakukan sebagai bekal santri di kemudian hari dan dalam kehidupan bermasyarakat nantinya karena pendidikan karakter santri dibangun berdasarkan nilai yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Adapun karakter tersebut diantaranya adalah karakter dasar yang selayaknya diajarkan kepada santri-santri sebagai tujuan dari pendidikan karakter.

1. Keikhlasan

Jiwa keikhlasan adalah *sepi ing pamrih*, yaitu sikap yang dalam melakukan pekerjaan bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan tertentu, melainkan semata-mata karena ibadah kepada Allah. Hal ini meliputi segenap suasana kehidupan di pondok pesantren. Keikhlasan ditanamkan agar santri mengerti dan menyadari arti karena Allah, beramal dan bertakwa.

Pimpinan dan Pengasuh Pondok, Ustadz Anwar Muttaqin, M.Pd. menjelaskan bahwa:

“Kami semua disini menganggap bahwa pendidikan yang ada di pondok ini adalah bagian dari ibadah. Apa yang sedang dilakukan adalah ibadah. Ikhlas adalah ruhnya ibadah. Ikhlas adalah pondasi

pertama untuk membangun, dan membentuk karakter kepribadian para santri. Bentuk keikhlasan disini adalah totalitas dalam bekerja, totalitas dalam mengabdikan, tidak ada orientasi materi, tidak ada transaksi materi. Ikhlas lebih kepada guru ikhlas mendidik santri, santri ikhlas di didik guru. Sehingga ketika mereka melakukan apapun itu tidak melulu memperhitungkan materi.”⁷⁶

Ustadz Abdullah Azzam Wafalah, S.Ag. selaku Staff Pengasuhan santri menyatakan bahwa:

“Sebelum mengajarkan santri-santri untuk memiliki jiwa keikhlasan maka para asatidz di sini harus memiliki jiwa keikhlasan terlebih dahulu. Misalnya guru membangunkan santri yang tidur itu harus ikhlas, dan santri pun ikhlas dibangunkan. Guru ikhlas mengajar santri di kelas dan santri pun ikhlas menerima pelajaran di kelas. Guru ikhlas dalam mendidik dan membimbing santri, maka santri pun belajar untuk ikhlas didik dan dibimbing para asatidz di pondok.”⁷⁷

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ustadzah Refina Dhanis Adelia, S.Pd. selaku Wakil Staff Pengasuhan Santri, beliau menyatakan bahwa:

“Melalui jiwa keikhlasan, kita di sini mendidik dan melatih santri-santri untuk melakukan sesuatu bukan karena dorongan supaya mendapat balasan. Misalnya seperti bersih-bersih kamar itu kita mengajarkan kepada santri-santri agar melakukannya dengan ikhlas. Misalnya dalam hal tolong menolong, ada ustadzah yang meminta bantuan kepada santri supaya dibantu mengangkat galon atau apa gitu, itu kita ajarkan supaya mereka ikhlas dalam menolong.”⁷⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, internalisasi pendidikan karakter melalui jiwa keikhlasan juga didukung oleh hasil observasi dimana peneliti melihat para santri di pondok ikhlas dalam melaksanakan berbagai kegiatan wajib seperti sholat berjamaah di masjid, puasa sunnah senin kamis yang diwajibkan pada dua pekan terakhir disetiap bulannya, membantu sesama santri maupun membantu asatidz tanpa mengharap imbalan,

⁷⁶ Wawancara dengan Pimpinan dan Pengasuh Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Anwar Muttaqin, pada Jumat 24 November 2023, pukul 09.04 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Staff Pengasuhan Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Abdullah Azzam Wafalah, pada Selasa 21 November 2023, pukul 09.23 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Wakil Staff Pengasuhan Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Refina Dhanis Adelia, pada Rabu 22 November 2023, pukul 17.00 WIB.

melaksanakan berbagai kegiatan mandiri setiap hari, makan dengan menu makanan seadanya yang sudah disediakan oleh pondok dan belajar ikhlas ketika ada sesuatu hal yang kurang berkenan terjadi pada santri.⁷⁹

Adanya internalisasi pendidikan karakter melalui jiwa keikhlasan juga merupakan salah satu bentuk perwujudan dari orientasi pendidikan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory yaitu menuntut ilmu karena Allah. Bagi Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, pendidikan merupakan sarana untuk ibadah *thalabul 'ilmi*, dan bukan semata-mata untuk mencari ijazah sehingga bisa menjadi seorang pegawai. Di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, pimpinan dan dewan asatidz menanamkan kepada santri agar semangat dalam mencintai ilmu dan belajar niat ikhlas karena Allah sebagai manifestasi ibadah yang luhur.⁸⁰

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui jiwa keikhlasan dapat dilakukan dengan semua kegiatan yang terdapat di pondok dengan niat sebagai ibadah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Selain itu, melaksanakan berbagai kegiatan yang ada dengan niat ikhlas untuk beribadah kepada Allah merupakan bentuk kecintaan kepada Allah. Melalui kegiatan tersebut juga menjadikan santri memiliki kebiasaan baik yang melekat dan santri mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kesederhanaan

Jiwa kesederhanaan adalah jiwa yang mendorong seseorang untuk bisa hidup bersama tanpa kemewahan. Seseorang yang mampu untuk hidup sederhana meskipun dengan kondisi yang berkecukupan adalah orang yang mempunyai jiwa besar, berani untuk maju dalam setiap perjuangan dengan berbagai tantangan yang ada dan pantang mundur dalam setiap keadaan.

Adanya internalisasi pendidikan karakter melalui jiwa kesederhanaan yang terdapat di pondok merupakan upaya untuk mendidik

⁷⁹ Observasi Kegiatan Santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, pada Selasa 14 November-Selasa 21 November 2023.

⁸⁰ Dokumentasi Profil Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Diambil pada Sabtu 11 November 2023.

para santri agar bisa hidup sederhana, memberikan bekal untuk menyongsong kemenangan hidup dan menggapai kesuksesan di masa tua. Maksud sederhana di sini adalah bersikap dan berpikir wajar, proporsional dan rendah hati atau *tawadhu*'.

Dalam konteks internalisasi pendidikan karakter melalui jiwa kesederhanaan yang terdapat di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory yaitu dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang terdapat di pondok secara seragam dan disamaratakan untuk semua santri. Ustadz Anwar Muttaqin, M.Pd. selaku Pimpinan dan Pengasuh Pondok, menyatakan bahwa:

“Kesederhanaan yaitu wajar. Bukan harus yang berpenampilan alakadarnya atau kelihatan memelas. Jadi batas kesederhanaan adalah wajar. Sederhana adalah bagian gaya hidup. Banyak orang yang kaya, karena mereka kaya dengan kekayaannya mereka hidupnya tidak sederhana. Tapi tidak sedikit pula orang kaya yang gaya hidupnya sederhana. Kami ingin santri di sini memiliki pemikiran untuk hidup sederhana, bukan kekurangan sehingga dilihatnya pantas, diukurnya wajar, tidak terlalu berlebihan tapi juga tidak terlalu kelihatan kurang, jadi normal. Salah satu upaya internalisasi pendidikan karakter melalui jiwa kesederhanaan yaitu dengan memperlakukan semua santri itu sama, tidak dibedakan. Hal ini juga diupayakan karena untuk mengantisipasi adanya kecemburuan sosial.”⁸¹

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ustadzah Refina Dhanis Adelia, S.Pd. selaku Wakil Staff Pengasuhan Santri, beliau menyatakan bahwa:

“Sederhana di pondok dengan di luar kan beda ya. Sederhana di sini kita ajarkan mulai dari pakaian, sederhana dalam fasilitas, sederhana dalam menerima apa yang mereka punya. Misalnya kalau di pondok modern lain kan kelasnya memakai kursi dan meja, kalau di sini lesehan memakai bangku yang biasa untuk mengaji seperti itu. Karena kebetulan di sini baru ada satu kelas yang memakai kursi dan meja, yang lain lesehan.”⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Pimpinan dan Pengasuh Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Anwar Muttaqin, pada Jumat 24 November 2023, pukul 09.04 WIB.

⁸² Wawancara dengan Wakil Staff Pengasuhan Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Refina Dhanis Adelia, pada Rabu 22 November 2023, pukul 17.00 WIB.

Selain pernyataan di atas, dari hasil pengamatan peneliti terlihat bahwa semua santri mendapatkan fasilitas pondok yang sama. Tidak ada yang dibeda-bedakan. Mulai dari kamar mandi, kamar tidur yang setiap kamarnya berisi empat belas orang sampai lima belas orang, lemari baju juga diseragamkan dan kasur lantai yang ketebalannya kisaran sepuluh sentimeter. Hanya saja kapasitas santri setiap kamar sedikit berbeda karena menyesuaikan luas dari kamar tersebut. Kemudian, dari segi pakaian juga santri di pondok berpakaian sesuai dengan tengko pengasuhan santri, misalnya santri putri tidak diperkenankan memakai perhiasan dan lain sebagainya. Selain itu, menu makan untuk santri di pondok setiap harinya juga disamaratakan dan mencerminkan kesederhanaan.⁸³

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui jiwa kesederhanaan merupakan hal yang penting bagi setiap orang, termasuk bagi santri di pondok. Dengan adanya pendidikan karakter tersebut, santri akan menyadari bahwa dirinya akan memancarkan jiwa yang besar, berani menghadapi perjuangan hidup dan pantang mundur dalam menjalani berbagai situasi kesulitan hidup yang sedang ataupun akan dihadapi. Dengan adanya internalisasi pendidikan karakter melalui jiwa kesederhanaan dapat menjadikan santri di pondok memiliki karakter dan kepribadian yang adil, pekerja keras, pantang menyerah dalam menuntut ilmu dan menjadi pribadi yang rendah hati.

3. Kemandirian

Jiwa kemandirian merupakan sikap atau perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan hidup. Orang yang mandiri adalah orang yang mampu untuk berpikir, bertindak sendiri tanpa memerlukan bantuan dari orang lain. Namun pada hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara aktif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas atau tanggungjawab diri sendiri kepada orang lain.

⁸³ Observasi Kegiatan Santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, pada Selasa 14 November-Selasa 21 November 2023.

Dalam konteks tersebut pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui jiwa kemandirian di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory tercermin dari berbagai kegiatan santri yang dilatih dan dibiasakan selama di pondok yaitu dalam mengurus segala keperluan pribadi secara mandiri. Hal ini disampaikan oleh Wakil Staff Pengasuhan Santri, Ustadzah Refina Dhanis Adelia, S.Pd. menjelaskan bahwa:

“Kemandirian dilatih dari hal-hal yang kecil. Seperti kehidupan di pondok berbeda dengan di rumah. Di rumah segala sesuatunya disiapkan sementara di pondok semua dilakukan sendiri. Semua ustadz ustadzah yang ada di pondok senantiasa mendampingi sekaligus mengajarkan segala sesuatunya dengan baik sehingga kemandirian akan muncul dengan sendirinya dimulai dari hal-hal yang kecil. Kemandirian juga dari segi emosional. Contoh ketika santri menghadapi masalah, mereka cerita ke asatidz. Peran asatidz yang mengajarkan jiwa kemandirian di pondok itu tidak serta merta langsung memberikan solusi dari masalah itu. Tetapi menasihati mereka terlebih dahulu untuk mencoba agar mereka berpikir akar masalahnya di mana, untuk mencoba mereka agar menyelesaikan masalahnya sendiri, memberikan arahan untuk mereka berpikir mencari jalan keluar dari masalah itu. Misal masalahnya sudah besar, baru nanti dari asatidz membantu. Jadi pada intinya melatih mereka untuk mandiri secara emosional seperti itu.”⁸⁴

Pernyataan itu juga disampaikan oleh santri putra bernama Rayan Zafran Afkari yang mengatakan bahwa:

“Kita di pondok itu belajar mandiri mulai dari mengatur jadwal untuk sekolah, menyiapkan keperluan sekolah sendiri, mencuci baju sendiri, setelah selesai makan juga piringnya dicuci sendiri. Beda ketika di rumah pasti dibantu sama orang tua.”⁸⁵

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan karakter mandiri santri dilatih dan dididik semenjak awal mereka berangkat ke pondok yang secara otomatis mereka jauh dari peran orang tuanya. Berbagai kegiatan yang terdapat di pondok dapat melatih kemandirian santri mulai dari hal-hal yang kecil sampai dilatih mandiri secara emosional sehingga

⁸⁴ Wawancara dengan Wakil Staff Pengasuhan Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Refina Dhanis Adelia, pada Rabu 22 November 2023, pukul 17.00 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Santri Putra Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Rayan Zafran Afkari, pada Sabtu 25 November 2023, pukul 13.20 WIB.

dapat memberikan pengalaman hidup yang berharga bagi santri. Selain itu karakter mandiri juga dapat melatih santri agar tidak mudah bergantung pada orang lain. Hal tersebut merupakan modal utama para santri ketika mereka terjun ke lingkungan masyarakat nantinya. Ketika santri sudah terbiasa hidup mandiri di pondok maka secara otomatis perilaku mandiri akan melekat pada jiwa santri sehingga santri terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya internalisasi pendidikan karakter melalui jiwa kemandirian juga dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab dalam diri santri. Karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing yang sudah seharusnya dilaksanakan demi kebaikan diri sendiri maupun orang lain.

Ustadz Abdullah Azzam Wafalah, S.Ag. selaku Staff Pengasuhan Santri, menjelaskan bahwa:

“Upaya internalisasi pendidikan karakter melalui jiwa kemandirian biasanya dilakukan melalui bangun pagi, melakukan ibadah shalat berjamaah, mengikuti jadwal belajar dan mematuhi berbagai peraturan pondok, melaksanakan tugas piket harian dan sebagainya.”⁸⁶

Internalisasi pendidikan karakter melalui jiwa kemandirian yang terdapat di pondok agar menumbuhkan karakter tanggungjawab dapat dilakukan dengan berpakaian sesuai aturan pondok, menjalankan piket pondok sesuai jadwal, mengikuti kegiatan belajar dengan tepat waktu, menjaga fasilitas pondok dengan baik.⁸⁷ Bentuk pendidikan karakter yang diinternalisasikan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory dalam kegiatan sehari-hari yang mencerminkan jiwa kemandirian yaitu sikap dan perilaku tanggung jawab kepada diri sendiri dan tanggung jawab kepada lingkungan. Karakter tanggung jawab ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari agar seseorang dapat dihargai, dihormati dan disenangi oleh orang lain.

⁸⁶ Wawancara dengan Staff Pengasuhan Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Abdullah Azzam Wafalah, pada Selasa 21 November 2023, pukul 09.23 WIB.

⁸⁷ Observasi Kegiatan Santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, pada Selasa 14 November-Selasa 21 November 2023.

Selain itu apabila santri sudah terbiasa dalam bertanggung jawab maka segala tugas dan kewajiban yang ada dapat terlaksana dengan baik.

Selain dapat menumbuhkan karakter tanggungjawab, pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui jiwa kemandirian juga dapat menumbuhkan karakter disiplin. Karakter disiplin merupakan perilaku taat yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dalam rangka mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan tersebut. Jadi disiplin merupakan sikap seseorang dalam melaksanakan segala sesuatu berdasarkan aturan-aturan dan tata tertib yang berlaku dilingkungannya.

Adanya internalisasi pendidikan karakter melalui jiwa kemandirian yang dapat menumbuhkan karakter disiplin merupakan bentuk perwujudan dari salah satu misi pondok yang berbunyi: “Mampu menerapkan panca jiwa dan motto pondok, dalam kehidupan masyarakat”.⁸⁸ Dalam kegiatan internalisasi pendidikan karakter melalui jiwa kemandirian di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory ini didukung oleh pengasuh dan pimpinan pondok, para asatidz yang ikut serta berperan aktif. Usatdz Abdullah Azzam Wafalah, S.Ag. selaku Staff Pengasuhan Santri menjelaskan bahwa:

”Peraturan dan kebijakan yang menginternalisasikan pendidikan karakter agar dapat menumbuhkan karakter disiplin di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory termuat dalam tengko pengasuhan santri. Ketertiban dan keamanan terkait kamar santri, perizinan dan lain sebagainya itu ada peraturannya semua. Untuk pelanggaran juga ada peraturannya sendiri. Dengan adanya tengko tersebut diharapkan dapat mewujudkan lingkungan pondok yang ramah dan nyaman sehingga tujuan belajar santri di sini dapat tercapai secara maksimal.”⁸⁹

Jiwa kemandirian menjadi sarana efektif dalam mendidik karakter agar menciptakan santri yang disiplin. Banyak orang yang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Kurangnya kedisiplinan dapat melemahkan

⁸⁸ Dokumentasi Profil Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Diambil pada Sabtu 11 November 2023.

⁸⁹ Wawancara dengan Staff Pengasuhan Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Abdullah Azzam Wafalah, pada Selasa 21 November 2023, pukul 09.23 WIB.

motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Kedisiplinan dibentuk agar santri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran selama di pondok dan berperilaku tertib sesuai dengan peraturan pondok.

Selain dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab dan disiplin, internalisasi pendidikan karakter melalui jiwa kemandirian juga dapat menumbuhkan karakter kepemimpinan dalam diri santri. Karakter kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam kenyataan hidup sosial, peran dan fungsi pemimpin sangatlah penting dalam rangka mensukseskan setiap usaha bersama. Hal ini bisa dilihat dalam berbagai lembaga sosial, baik lembaga kemasyarakatan, lembaga keagamaan dan lembaga pendidikan terutama pendidikan dalam pesantren termasuk pendidikan yang terdapat di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory yang menjadikan pengasuh sebagai pemimpin dalam menata kehidupan di pondok.

Ustadz Anwar Muttaqin, M.Pd. selaku Pimpinan dan Pengasuh Pondok, menyatakan bahwa:

“Pendidikan karakter yang ditanamkan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory agar dapat menumbuhkan karakter kepemimpinan yaitu dengan pola pendidikan 24 jam. Jadi apapun yang dilihat dan didengar oleh santri merupakan pendidikan yang nantinya dapat dijadikan bekal mereka menjadi seorang pemimpin.”⁹⁰

Penjelasan lain juga disampaikan oleh Ustadz Rois Burhani, S.E.I. selaku Pimpinan Pondok, beliau menjelaskan bahwa:

“Kita ingin santri-santri di sini memiliki karakter pemimpin. Maka disetiap levelnya itu mereka ada bekal untuk menjadi seorang pemimpin atau mengatur suatu keorganisasian. Mulai dari organisasi kelas, organisasi kamar, kegiatan ekstrakurikuler, kepengurusan asrama, organisasi pelajar pondok modern, dan

⁹⁰ Wawancara dengan Pimpinan dan Pengasuh Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Anwar Muttaqin, pada Jumat 24 November 2023, pukul 09.04 WIB.

organisasi pramuka. Itu beberapa organisasi sebagai upaya agar santri memiliki karakter kepemimpinan.”⁹¹

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa internalisasi pendidikan karakter melalui jiwa kemandirian agar dapat menumbuhkan karakter pemimpin pada santri dapat dilakukan melalui semua kegiatan pondok mulai dari santri bangun tidur sampai tidur lagi. Hal ini termasuk berbagai kegiatan organisasi yang ada di pondok sebagai cerminan dari jiwa kemandirian. Di mana sikap kepemimpinan ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena pada hakikatnya setiap orang adalah pemimpin. Maka dari itu, Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory menginternalisasikan pendidikan karakter melalui jiwa kemandirian dengan tujuan agar santri kelak menjadi seorang pemimpin yang berjiwa tangguh, bermoral, islami dan berilmu luas untuk menegakkan agama Allah.

4. Ukhuwah Islamiyah

Jiwa ukhuwah islamiyah adalah sikap yang merasa bersahabat dan akrab dengan sesama teman tanpa mengenal perbedaan latar belakang status sosial. Dengan jiwa tersebut berbagai kesenangan dan kesusahan dapat ditanggung bersama. Persaudaraan ini bukan saja dilakukan selama berada dalam pondok pesantren melainkan juga harus mempengaruhi arah persaudaraan dan persatuan umat yang luas. Persaudaraan yang dialami selama di pondok diharapkan berdampak pada persatuan umat dalam masyarakat setelah santri pulang dari pondok.

Pendidikan karakter yang diinternalisasikan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory melalui jiwa ukhuwah islamiyah sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Refina Dhanis Adelia, S.Pd. selaku Wakil Staff Pengasuhan Santri, beliau menjelaskan bahwa:

“Usaha yang dilakukan oleh asatidz Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory dalam menginternalisasikan pendidikan karakter melalui jiwa ukhuwah islamiyah adalah dengan melatih bagaimana santri bisa hidup guyub rukun di pondok. Misalnya asatidz mengadakan

⁹¹ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Rois Burhani, pada Jumat 24 November 2023, pukul 10.03 WIB.

makan bersama atau buka bersama satu kamar. Itu merupakan salah satu usaha untuk menanamkan pendidikan karakter supaya jiwa ukhuwah islamiyah santri di pondok semakin kuat. Menasihati santri-santri supaya guyub rukun, jangan pilih-pilih teman, saling menghormati dan menghargai perbedaan sesama santri dan jangan berantem begitu. Bisa juga ketika santri bangun pagi dan ada santri yang belum bangun maka kita melatih dan membiasakan mereka untuk membangunkan temannya itu supaya bisa sholat shubuh berjamaah. Dengan begitu mereka akan memiliki rasa kekeluargaan dengan teman kamarnya, teman kelasnya ataupun teman angkatannya.”⁹²

Ustadz Abdullah Azzam Wafalah, S.Ag. selaku Staff Pengasuhan Santri juga menyampaikan bahwa:

“Di sini kami melatih dan membiasakan santri untuk bersosialisasi dengan santri yang lain, mengerti antar satu sama lain dan menjalin hubungan persaudaraan antar satu sama lain. Karena watak dan sifat setiap santri itu berbeda-beda. Dan itu merupakan hal berat untuk anak seusia mereka. Maka dari itu kami sebagai asatidz di sini berusaha untuk terus-menerus melatih itu.”⁹³

Selain itu, Ustadz Rois Burhani, S.E.I. selaku Pimpinan Pondok, juga menyampaikan bahwa:

“Kami ingin santri-santri di sini itu nantinya menjadi perekat umat. Di sini yang NU ya ada, yang Muhammadiyah juga ada. Dan kami tidak mendoktrin mereka untuk menjadi NU ataupun Muhammadiyah. Karena kami mengajarkan kepada santri-santri di manapun mereka berada nantinya harus menjadi perekat umat.”⁹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui jiwa ukhuwah islamiyah di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory adalah supaya santri-santri di pondok bisa hidup guyub rukun, tidak memilih-milih dalam berteman, saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada, memiliki rasa persaudaraan yang tinggi dan bisa menjadi perekat umat. Hal

⁹² Wawancara dengan Wakil Staff Pengasuhan Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Refina Dhanis Adelia, pada Rabu 22 November 2023, pukul 17.00 WIB.

⁹³ Wawancara dengan Staff Pengasuhan Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Abdullah Azzam Wafalah, pada Selasa 21 November 2023, pukul 09.23 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Rois Burhani, pada Jumat 24 November 2023, pukul 10.03 WIB.

ini biasanya dilakukan dengan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari, mengadakan makan bersama dan saling mengingatkan serta mengajak dalam hal kebaikan.

Selain itu, Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory merupakan lembaga pendidikan murni yang tidak berafiliasi pada partai politik tertentu ataupun organisasi masyarakat tertentu. Maka dari itu pondok ini memiliki semboyan “Az-Zahra Berdiri Di Atas Dan Untuk Semua Golongan”. Karena pondok ini mendidik santrinya untuk menjadi perekat umat yang bebas dalam menentukan masa depan dan lahan perjuangannya.⁹⁵

5. Kebebasan

Jiwa kebebasan adalah sikap yang merasa berpikir dan berbuat, bebas menentukan masa depan dan jalan hidup di masyarakat kelak dengan jiwa besar dan optimis dalam menghadapi berbagai tantangan. Perwujudan dari kebebasan tersebut bisa dalam bentuk bebas berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup di dalam masyarakat, bahkan bebas dari pengaruh asing. Namun berpikir bebas di sini harus tetap didasarkan pada akhlak yang mulia dan pengetahuan yang luas serta dicapai melalui badan yang sehat.

Pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui jiwa kebebasan merupakan salah satu bentuk perwujudan dari motto pondok yang ke empat yaitu berpikiran bebas, dimana berpikiran bebas di sini harus tetap berdasarkan nilai, bebas yang aktif dan positif, bebas yang bertanggungjawab serta tetap dalam bingkai syariat dan norma.

Pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui jiwa kebebasan ini dapat menumbuhkan karakter kreatif pada diri santri. Karakter kreatif merupakan pemikiran seseorang dalam menemukan hal-hal baru yang berbeda dan mampu menyampaikan ide atau gagasan yang mempunyai nilai tambah. Pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui jiwa

⁹⁵ Dokumentasi Orientasi Pendidikan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Diambil pada Sabtu 11 November 2023.

kebebasan seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Rois Burhani, S.E.I. selaku Pimpinan Pondok, beliau menjelaskan bahwa:

“Melalui jiwa kebebasan, santri-santri di sini itu bebas untuk berekspresi, bebas untuk berekreasi, mengungkapkan ide-ide dan gagasan yang mereka punya. Contohnya dalam kegiatan drama kontes bahasa Arab ataupun bahasa Inggris, santri itu bebas untuk memilih temanya apa, menggunakan atribut yang bagaimana.”⁹⁶

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Refina Dhanis Adelia, S.Pd. selaku Wakil Staff Pengasuhan Santri, menyampaikan bahwa:

“Pendidikan karakter yang ditanamkan melalui jiwa kebebasan salah satunya dalam hal kegiatan. Misalnya ketika ada kegiatan drama kontes, santri-santri di sini bebas mengusulkan, bebas menentukan sendiri dan sekuatnya mereka mau seperti apa. Jadi tidak semuanya dari asatidz atau pendamping masing-masing. Nanti setelah ada masukan dari asatidz baru ditentukan dramanya apa, jadi tidak langsung dari asatidz. Dan ini tidak hanya berlaku ketika ada kegiatan drama kontes saja. Tetapi juga ada kegiatan panggungembira, public speaking dan lain sebagainya.”⁹⁷

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa jiwa kebebasan mampu untuk menumbuhkan karakter kreatif sehingga santri tidak merasa takut untuk mengungkapkan ide dan gagasan yang mereka miliki. Pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui jiwa kebebasan biasa dilakukan melalui kegiatan pondok seperti drama kontes, panggungembira, *public speaking* dan *folk song*. Dengan adanya internalisasi pendidikan karakter melalui jiwa kebebasan, santri akan senantiasa mencari dan menemukan hal baru dalam kehidupan yang sedang dijalaninya.

Nilai-nilai panca jiwa merupakan bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter dalam menciptakan santri yang berakhlak mulia serta menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang melingkupi berbagai dimensi kehidupan santri. Nilai-nilai panca jiwa menjadi hal yang sangat penting dalam

⁹⁶ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Rois Burhani, pada Jumat 24 November 2023, pukul 10.03 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan Wakil Staff Pengasuhan Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Refina Dhanis Adelia, pada Rabu 22 November 2023, pukul 17.00 WIB.

menanamkan pendidikan karakter karena jiwa merupakan sumber kehidupan yang ikut serta hadir dalam kegiatan sehari-hari santri sehingga penanaman pendidikan karakter diawali dengan nilai-nilai panca jiwa agar santri memiliki karakter yang melekat kuat di dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan dan Pengasuh Pondok, Ustadz Anwar Muttaqin, M.Pd. menerangkan bahwa:

“Nilai-nilai panca jiwa ini memang sudah ada sejak awal pondok ini menerapkan sistem kurikulum KMI Gontor pada tahun 2019. Konsep dasar adanya panca jiwa ini karena memang para pendiri dan seluruh asatidz 99% adalah alumni Gontor. Sehingga kami mencoba untuk menerapkan secara keseluruhan, apa saja yang ada di Gontor. Dan yang lebih fundamental adalah terkait dengan nilai-nilai dan falsafah yang terdapat di Gontor. Salah satu nilai yang ada di Gontor yang ditanamkan kepada seluruh santri dan guru-guru Gontor adalah panca jiwa.”⁹⁸

Internalisasi pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh para asatidz sebagai proses bagian dari pembentukan mental dan karakter santri, dengan harapan supaya apa yang telah dipelajari dan ditanamkan kepada santri selama tinggal di pondok mampu melekat dalam jiwa santri dan berdampak baik bagi pribadi santri yang kemudian menyatu ke dalam aktivitas sehari-hari.

Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Pimpinan Pondok, Ustadz Rois Burhani, S.E.I., bahwa:

“Internalisasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa merupakan penanaman pondasi agar santri-santri di pondok ini menjadi pribadi yang berkarakter. Jadi tujuan kami di sini memang untuk mencetak karakter yang baik karena sejatinya agama ini dibawa oleh Rasul untuk memperbaiki akhlak. Dan tentu kami sangat berorientasi kepada akhlak karena akhlak itu adalah tujuan akhir dari sebuah pendidikan.”⁹⁹

Pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai panca jiwa. Santri dilatih agar mampu menanamkan pendidikan karakter dalam mematuhi hukum Islam sebagai pemenuhan seorang

⁹⁸ Wawancara dengan Pimpinan dan Pengasuh Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Anwar Muttaqin, pada Selasa 14 November 2023, pukul 09.18 WIB.

⁹⁹ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Rois Burhani, pada Jumat 24 November 2023, pukul 10.03 WIB.

muslim sejati dan norma sebagai warga Negara Indonesia yang berbudi luhur. Oleh karena itu santri senantiasa dibantu dalam perkembangan dirinya dalam segala aspek agar mencapai perkembangan dengan baik dan maksimal. Dengan demikian berbagai kegiatan yang sedang dijalani selama di pondok akan semakin nyata dan menyatu dalam jiwa santri.

Internalisasi pendidikan karakter merupakan usaha dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada diri seseorang dimana karakter tersebut berkaitan dengan iman dan ikhsan dan merupakan suatu buah dari keyakinan ajaran agama Islam yang kemudian diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok, Ustadz Rois Burhani, S.E.I., bahwa:

“Akhlik yang kami maksud di sini adalah suatu buah dari keyakinan ajaran agama dan di implementasikan dalam kegiatan dan itu disebut akhlak atau karakter. Dalam mencetak akhlak yang baik tentunya dibutuhkan sebuah usaha untuk mencapainya yaitu berupa pendidikan karakter.”¹⁰⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Anwar Muttaqin, M.Pd. selaku Pimpinan dan Pengasuh Pondok bahwa:

“Tujuan adanya internalisasi pendidikan karakter di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory adalah agar seluruh santri memiliki karakter yang baik sebagaimana motto pertama pondok ini yaitu “Berbudi Tinggi”. Berbudi tinggi itu sendiri merupakan landasan utama pendidikan pondok kepada seluruh santrinya, yang kemudian direalisasikan melalui semua unsur pendidikan yang terdapat di pondok”.¹⁰¹

Keberadaan suatu pendidikan dalam agama Islam tentu tidak lain untuk membantu memperbaiki kehidupan para umat muslim agar selalu selaras dengan tujuan hakikat manusia diciptakan. Melalui internalisasi pendidikan karakter inilah santri diarahkan, dilatih dan dididik agar mampu menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik. Hal ini sangat bermanfaat sebagai pondasi dalam menjalani setiap fase kehidupan sehingga mampu selamat,

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Rois Burhani, pada Jumat 24 November 2023, pukul 10.03 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan Pimpinan dan Pengasuh Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Anwar Muttaqin, pada Jumat 24 November 2023, pukul 09.04 WIB.

selaras serta seimbang dan akhirnya berjalan seiring bersama norma agama dan norma masyarakat yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diinternalisasikannya pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa yang terdapat di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory adalah untuk membentuk mental dan karakter santri agar menjadi santri yang berkarakter sesuai dengan motto pertama pondok yaitu berbudi tinggi. Selain itu tujuan dari internalisasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa juga sebagai pondasi agar santri memiliki karakter yang baik serta hal tersebut merupakan tujuan akhir dari sebuah pendidikan di pondok karena keberadaan pendidikan karakter di pondok juga menjadi poin utama dalam penyelenggaraan pendidikan serta membentuk karakter santri yang sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pimpinan pondok serta dewan asatidz senantiasa berupaya membentuk sikap santri yang bermanfaat bagi kehidupannya.

B. Proses Internalisasi Pendidikan Karakter

Peran asatidz dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai panca jiwa di lingkungan pondok sangatlah penting dikarenakan asatidz merupakan pihak yang bertindak secara langsung dalam menginternalisasikan pendidikan karakter kepada santri. Dalam kegiatan internalisasi terjadi proses yang kompleks sehingga sampai pada titik dimana santri dapat menginternalisasikan pendidikan karakter tersebut sebagai pandangan hidup dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam teori pada Bab 2, proses internalisasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Untuk melewati tiga tahapan tersebut, dapat dicapai dengan berbagai kegiatan sehari-hari, mulai dari bangun tidur sampai santri tidur kembali termasuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Semua kegiatan yang ada di pondok harus mencerminkan nilai-nilai panca jiwa dan harus terus dilakukan secara berulang-ulang karena

kegiatan tersebut merupakan kunci dalam keberhasilan proses pendidikan karakter di pondok .

Penjelasan di atas sesuai dengan pernyataan Ustadz Anwar Muttaqin, M.Pd., selaku Pimpinan dan Pengasuh Pondok, beliau menyatakan bahwa:

“Proses internalisasi pendidikan karakter di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory dilakukan melalui semua kegiatan yang mengandung ruh panca jiwa. Kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, semuanya harus berdasarkan nilai-nilai panca jiwa. Selain dari kegiatan tersebut juga harus mengandung ruh panca jiwa. Jadi pada intinya proses internalisasi pendidikan karakter dilakukan melalui semua kegiatan yang ada di pondok, dan harus mengandung ruh panca jiwa.”¹⁰²

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Rois Burhani, S.E.I., selaku Pimpinan Pondok, beliau menyampaikan bahwa:

“Proses internalisasi pendidikan karakter dilakukan melalui semua kegiatan yang ada di pondok dan tentunya harus mencerminkan panca jiwa, mulai dari santri bangun tidur sampai tidur kembali dan itu dilakukan terus secara berulang-ulang. Karena proses internalisasi pendidikan karakter itu tidak cukup dilakukan dalam waktu satu minggu dua minggu atau setahun dua tahun.”¹⁰³

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan tersebut, maka dapat diketahui bahwa proses internalisasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory melalui tiga tahapan yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Berikut penjelasan dari ketiga tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Transformasi Nilai

Transformasi nilai merupakan proses pemberian pemahaman dari ustadz dan ustadzah kepada santri. Transformasi nilai ini hanya bersifat memindahkan informasi atau pengetahuan tentang nilai yang baik dan kurang baik. Di sini, ustadz maupun ustadzah hanya sekedar menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik kepada santri melalui komunikasi verbal.

¹⁰² Wawancara dengan Pimpinan dan Pengasuh Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Anwar Muttaqin, pada Jumat 24 November 2023, pukul 09.04 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Rois Burhani, pada Jumat 24 November 2023, pukul 10.03 WIB.

Proses internalisasi pendidikan karakter dalam tahap transformasi nilai, dilaksanakan melalui kegiatan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai panca jiwa. Dari berbagai kegiatan sehari-hari tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai metode. Ustadz Anwar Muttaqin, M.Pd. selaku Pimpinan dan Pengasuh Pondok menerangkan bahwa:

“Dalam memberikan pengajaran beserta penyampaian terkait pendidikan karakter kepada seluruh santri di pondok adalah melalui komunikasi antara asatidz dengan santri. Metode yang bisa atau biasa digunakan di pondok adalah dengan ceramah, jadi ada kegiatan kajian rutin setiap harinya. Selain itu biasanya di pondok ada kegiatan yang namanya kuliah umum di awal tahun ajaran baru. Ada juga pesan dan nasihat sebelum perpulangan santri. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terkait dengan pendidikan karakter yang disampaikan. Misalnya tentang bagaimana karakter yang baik kepada guru, kepada sesama santri dan lain sebagainya.”¹⁰⁴

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam menyampaikan pendidikan karakter kepada santri atau peserta didik, seorang asatidz atau guru harus memberikan pengertian dan pemahaman dengan metode yang sesuai, serta penggunaan waktu yang tepat sehingga dapat mendukung santri atau peserta didik untuk memahami maksud dari apa yang disampaikan dan diharapkan oleh para asatidz di pondok.

Internalisasi pendidikan karakter di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory dapat dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, karena pada hakikatnya semua kegiatan yang ada di pondok tujuannya adalah untuk membentuk karakter santri. Misalnya melalui kegiatan mandiri, kegiatan terjadwal, berbagai kegiatan perlombaan dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa tahap kegiatan transformasi nilai yang dilakukan oleh asatidz kepada para santri di pondok sudah bisa dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti bahwa santri melaksanakan shalat wajib maupun shalat sunnah secara berjamaah,

¹⁰⁴ Wawancara dengan Pimpinan dan Pengasuh Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Anwar Muttaqin, pada Jumat 24 November 2023, pukul 09.04 WIB.

tepat waktu ketika masuk sekolah maupun ketika mengaji, melaksanakan piket pondok dan piket kamar sesuai jadwal dan lain sebagainya.¹⁰⁵

Kegiatan lain yang dilaksanakan di pondok adalah orientasi yang biasa dikenal dengan kegiatan Khutbatul ‘Arsy. Kegiatan tersebut merupakan upaya pimpinan pondok untuk menyampaikan secara jelas mengenai visi misi pondok supaya benar-benar merasuk ke dalam jiwa. Ustadz Rois Burhani S.E.I., selaku Pimpinan Pondok menjelaskan bahwa:

“Jadi didalam kegiatan Khutbatul ‘Arsy itu kita bacakan semuanya secara berulang-ulang mengenai visi dan misi pondok, panca jiwa dan lain-lain. Semuanya kita sampaikan di depan seluruh santri lama, santri baru, guru-guru, badan wakaf. Karena yang wajib paham itu bukan hanya guru dan santrinya tapi badan wakaf juga. Badan wakaf itu yang berjuang untuk pondok tapi tidak tinggal di lingkungan pondok. Ada juga keluarga pewakif.”¹⁰⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, tentunya kegiatan tersebut juga sejalan dengan pendidikan karakter. Dimana ketika para santri paham akan visi misi dan nilai-nilai yang berlaku disuatu lembaga pendidikan, sehingga dapat merasuk ke dalam jiwa serta menjadi generasi yang berkarakter. Tentunya sikap dan perilaku santri yang tidak sesuai ketika berada di lingkungan pondok maupun lingkungan masyarakat nantinya dapat diminimalisir.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan dalam tahap transformasi nilai di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto sebagai berikut:

- a. Pimpinan dan pengasuh pondok memberikan pengetahuan, pengarahan dan pemahaman mengenai pendidikan karakter kepada para asatidz, badan wakaf dan pewakif.
- b. Pimpinan dan pengasuh pondok serta dewan asatidz memberikan pengetahuan, pengarahan, pemahaman, dan bimbingan mengenai

¹⁰⁵ Observasi Kegiatan Santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, pada Sabtu 18 November 2023.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Rois Burhani, pada Jumat 24 November 2023, pukul 10.03 WIB.

pendidikan karakter kepada santri baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas dan dilakukan secara berulang-ulang.

- c. Memberikan motivasi kepada santri agar mengerti dan memahami akan pentingnya karakter yang baik kepada Tuhan, kepada diri sendiri, kepada orang lain maupun kepada lingkungan sekitar.
- d. Memberikan keteladanan terkait pendidikan karakter yang terdapat di pondok.

Dalam menyampaikan pendidikan karakter, guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi agar apa yang disampaikan kepada santri dapat diterima dan dipahami dengan baik. Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory telah melaksanakan tahap transformasi nilai pendidikan karakter baik di dalam maupun di dalam kelas melalui kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai panca jiwa pondok.

2. Tahap Transaksi Nilai

Dalam tahap transaksi nilai terjadi komunikasi dua arah atau interaksi timbal balik antara ustadz dan ustadzah dengan santri. Di sini ustadz dan ustadzah tidak hanya memberikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga memberikan contoh nyata, sehingga para santri dapat menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

Ustadz Abdullah Azzam Wafalah, S.Ag., selaku staff pengasuhan santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory menerangkan bahwa:

“Dalam tahap transaksi nilai artinya asatidz tidak hanya menjelaskan terkait pendidikan karakter tetapi juga memberikan contoh nyata kepada santri. Karena biasanya apa yang dilihat langsung oleh santri lebih cenderung untuk ditiru. Maka dari itu asatidz di sini harus berhati-hati dalam bersikap maupun berperilaku, jangan sampai berbanding terbalik dengan pendidikan karakter yang sedang diinternalisasikan kepada santri.”

Seorang santri putri bernama Nasywa Mutiara Iskandar, menjelaskan bahwa:

“Ketika sedang kegiatan mandiri atau kegiatan di luar kelas, ustadzah tidak hanya memberikan pengertian atau nasihat saja tetapi

juga memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya, menyampaikan pendapat dan saling berdiskusi ringan. Jadi kami lebih mudah untuk menerima apa yang disampaikan oleh ustadzah.”¹⁰⁷

Seperti dalam hasil observasi oleh peneliti, asatidz mengadakan interaksi empat mata dengan santri. Jadi minimal ada satu hari untuk interaksi antara asatidz dengan santri supaya mengetahui apa yang diinginkan oleh santri dan santri juga bisa mengikuti apa yang diarahkan dan diharapkan oleh asatidz. Interaksi tersebut tidak hanya dilakukan ketika dalam keadaan duduk. Terlihat ketika santri pulang dari masjid saling berinteraksi dan berdiskusi ringan dengan ustadzah sembari berjalan menuju ke kamar santri. Ketika santri sedang makan bersama, ustadzah menghampiri untuk sekedar menyapa atau bertanya apakah ada hal yang dikeluhkan oleh santri atau tidak, sehingga santri sudah terbiasa dengan hal tersebut. Selain itu terlihat bahwa santri melaksanakan shalat berjamaah, melaksanakan piket yang sudah dijadwalkan, memiliki kepedulian terhadap sesama santri, hidup sederhana sesuai dengan anjuran para asatidz di pondok dan lain sebagainya.¹⁰⁸ Hal ini sebagai bentuk dari pendidikan karakter yang sudah diajarkan dan dilatih oleh asatidz selama tinggal di pondok.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa santri mulai ditanamkan pendidikan karakter melalui eksplorasi dalam interaksi sehari-hari. Dengan menggunakan metode interaksi dua arah menjadikan santri lebih terkontrol dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Selain itu asatidz juga bisa selalu mengawasi dan lebih mudah dalam memberi masukan serta mengarahkan santri dalam setiap keadaan serta mampu membuat santri merasa nyaman dengan lingkungan disekitarnya. Dari sini santri diharapkan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Santri Putri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Nasywa Mutiara Iskandar, pada Sabtu 25 November 2023, pukul 14.00 WIB.

¹⁰⁸ Observasi Kegiatan Santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, pada Selasa 14 November-Selasa 21 November 2023.

dapat mempunyai komitmen yang tinggi terhadap pendidikan karakter yang sudah ditanamkan dan diajarkan selama di pondok.

Dalam wawancara dengan Wakil Staff Pengasuhan Santri, Ustadzah Refina Dhanis Adelia, S.Pd., menerangkan bahwa:

“Dalam semua kegiatan yang ada di pondok pasti selalu menerapkan pendidikan karakter kepada santri, artinya kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Semua kegiatan pasti mengandung unsur pendidikan karakter mulai dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya kegiatan pembelajaran di kelas, latihan pidato, kepramukaan, kegiatan bahasa dan lain sebagainya. Diluar kegiatan terjadwal juga santri diajarkan dan dilatih untuk bagaimana hidup mandiri di pondok dengan melakukan segala sesuatunya sendiri, bagaimana hidup sederhana di pondok dengan segala fasilitas yang apa adanya, bagaimana hidup disiplin sesuai dengan tengko pengasuhan santri dan bagaimana caranya hidup bersama dengan teman-teman santri lainnya.”¹⁰⁹

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa bentuk kegiatan dalam tahap transaksi nilai di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto sebagai berikut:

- a. Asatidz memberikan teladan kepada santri dengan melatih untuk ikhlas dalam melaksanakan semua kegiatan tanpa mengharap imbalan apapun dan dari siapapun kecuali dari Allah SWT.
- b. Hidup sederhana dengan segala fasilitas yang disediakan oleh pondok.
- c. Hidup mandiri dan disiplin sesuai dengan tengko pengasuhan santri.
- d. Menjalin hubungan kekeluargaan dan persaudaraan antar sesama.
- e. Bebas berpendapat, berekspresi dan bebas menentukan pilihan yang didasari dengan tanggung jawab.

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses transaksi nilai dalam internalisasi pendidikan karakter kepada santri melalui semua kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai panca jiwa pondok sudah dilaksanakan, baik yang di dalam kelas maupun di luar kelas.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Wakil Staff Pengasuhan Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Refina Dhanis Adelia, pada Rabu 22 November 2023, pukul 17.00 WIB.

3. Tahap Transinternalisasi

Tahap transinternalisasi merupakan gabungan dari tahap transformasi dan tahap transaksi nilai yang diiringi dengan proses pelatihan seseorang untuk merespons stimulus dengan cara tertentu dan pembiasaan perilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Dalam tahap ini penampilan seorang guru di depan peserta didik bukan lagi soal fisiknya, akan tetapi berkaitan dengan kepribadian guru itu sendiri. Tahap transinternalisasi ini juga dapat disebut sebagai komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Adapun bentuk dari tahap transinternalisasi di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto sebagai berikut:

- a. Dewan asatidz menyadari bahwa penanaman pendidikan karakter tidak cukup dilakukan dalam jangka waktu setahun dua tahun, tetapi terus dilakukan secara berulang-ulang.
- b. Dewan asatidz menyadari bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk diinternalisasikan kepada para santri dan termasuk dalam tujuan pendidikan di pondok pesantren.
- c. Para santri menyadari bahwa pendidikan karakter yang terdapat di pondok dilaksanakan untuk kebaikan dan masa depan dirinya sendiri.
- d. Segala pendidikan karakter yang didapatkan oleh para santri selama tinggal di pondok tidak hanya diterapkan di pondok namun juga diterapkan di rumah dan di lingkungan luar terutama ketika berada ditengah masyarakat luas.
- e. Melakukan segala kegiatan baik dalam bersikap dan berperilaku berdasarkan ruh panca jiwa pondok.

Internalisasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory dilaksanakan dengan proses yang terencana dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan di pondok yang didalam prosesnya tidak boleh ada sikap maupun perilaku yang bertentangan dengan peraturan pondok atau tengko pengasuhan santri dalam bentuk apapun. Menciptakan budaya berkarakter yang sesuai dengan

panca jiwa di pondok akan mencetak santri yang berjiwa ikhlas, sederhana, mandiri, ukhuwah islamiyah dan bebas menentukan masa depan dan jalan hidup masing-masing namun tetap dalam garis-garis yang positif dan penuh tanggung jawab. Baik ketika masih di dalam kehidupan pondok itu sendiri maupun ketika sudah berada dalam kehidupan masyarakat nantinya.

Peneliti menyimpulkan bahwa proses internalisasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory dilakukan melalui seluruh kegiatan pondok yang mencerminkan panca jiwa. Kegiatan ini dimulai dari tahap transformasi nilai dengan cara melaksanakan kajian rutin, kuliah umum setiap tahun, pesan dan nasihat sebelum perpulangan santri. Kemudian tahap transaksi nilai dengan cara memberi contoh kepada santri melalui keteladanan dan tahap transinternalisasi nilai dengan pembiasaan sikap serta perilaku dengan menegakkan kedisiplinan sesuai dengan tengko pengasuhan santri.

Internalisasi terjadi apabila seorang individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap mengikuti pengaruh yang ada karena sikap tersebut sesuai dengan apa yang dia percaya dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Sikap tersebut biasanya dipertahankan oleh seseorang dan sulit untuk diubah apabila sistem yang sebelumnya ada didalam diri seseorang tersebut masih dipertahankan. Pada dasarnya perilaku yang ditunjukkan oleh santri sangat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan pengalaman belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu asatidz mempunyai pengaruh yang penting dalam perubahan tingkah laku para santrinya.

Melihat kenyataan yang demikian maka metode keteladanan memberikan pengaruh yang sangat penting dalam internalisasi pendidikan karakter. Biasanya keteladanan juga diiringi dengan pemberian nasihat oleh asatidz kepada santri, seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Refina Dhanis Adelia, S.Pd. selaku Wakil Staff Pengasuhan Santri menerangkan bahwa:

“Metode yang digunakan oleh asatidz di sini biasanya dengan memberikan masukan, nasihat sekaligus memberikan teladan kepada santri menggunakan konsep kekeluargaan supaya mereka merasa nyaman. Hal ini biasanya dilihat langsung oleh para santri,

dan biasanya mereka cenderung meniru gurunya karena mereka juga masih dalam proses belajar. Oleh karena itu asatidz di sini harus berhati-hati dalam bersikap dan berperilaku. Jangan sampai sikap dan perilaku asatidz bertentangan dengan pendidikan karakter yang sedang diinternalisasikan.”¹¹⁰

Selain dilakukan dengan keteladanan dan pembiasaan, internalisasi pendidikan karakter juga dilakukan dengan penegakkan aturan dan permotivasi, hal ini dijelaskan oleh Ustadz Abdullah Azzam Wafalah, S.Ag. selaku Staff Pengasuhan Santri beliau menerangkan bahwa:

“Peraturan yang berkaitan dengan santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory semuanya termuat dalam tengko pengasuhan santri. Jadi di sini semua yang berkaitan dengan santri itu ada peraturannya dan tentu peraturan yang dibuat itu sesuai dengan panca jiwa pondok mulai dari peraturan terkait adab, pakaian, ketertiban, keamanan dan pelanggaran.”¹¹¹

Upaya yang dilakukan oleh pihak pondok dalam internalisasi pendidikan karakter di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory seperti yang sudah dijelaskan di atas diantaranya yaitu keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan dan permotivasi.

Terkait dengan penegakan aturan, Ustadz Abdullah Azzam Wafalah, S.Ag. selaku Staff Pengasuhan Santri menjelaskan bahwa:

“Pemberlakuan tengko pengasuhan santri di pondok dilakukan secara bijaksana dan tegas. Jadi didalam tengko pengasuhan santri itu ada yang namanya pelanggaran dan sanksinya. Jenis pelanggarannya juga berbeda-beda, ada yang ringan, sedang dan berat. Misalnya untuk pelanggaran ringan sanksinya teguran, hukum ditempat. Pelanggaran sedang sanksinya kerudung pelanggaran untuk putri dan digundul untuk putra, surat pernyataan. Sedangkan pelanggaran berat itu sanksinya orang tuanya dipanggil, skorsing, dipindahkan sekolah dan dikeluarkan dari pondok.”¹¹²

¹¹⁰ Wawancara dengan Wakil Staff Pengasuhan Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Refina Dhanis Adelia, pada Rabu 22 November 2023, pukul 17.00 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Staff Pengasuhan Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Abdullah Azzam Wafalah, pada Selasa 21 November 2023, pukul 09.23 WIB.

¹¹² Wawancara dengan Staff Pengasuhan Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Abdullah Azzam Wafalah, pada Selasa 21 November 2023, pukul 09.23 WIB.

Internalisasi pendidikan karakter di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto menggunakan metode sebagai berikut:

1. Keteladanan, internalisasi pendidikan karakter dengan cara dewan asatidz memberikan teladan yang baik dalam bentuk kegiatan melalui sikap dan perilaku yang nyata kepada santri.

Internalisasi pendidikan karakter melalui keteladanan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory misalnya melaksanakan shalat berjamaah, disiplin waktu. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dewan asatidz menunjukkan keteladanan misalnya menunjukkan sikap sopan santun dalam mengajar, tidak membedakan santri, berpakaian sesuai dengan aturan dan lain sebagainya.

2. Pembiasaan, internalisasi pendidikan karakter dengan cara menyusun pembelajaran yang terprogram dan tidak terprogram dalam interaksi sehari-hari.

Pembiasaan yang dilakukan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory biasanya dilakukan dengan shalat berjamaah di masjid, puasa sunnah senin-kamis, menjaga kebersihan pondok dengan melaksanakan piket rutin, pembiasaan adab yang baik kepada guru, orang yang lebih tua dan kepada sesama santri.

3. Penegakan aturan, internalisasi pendidikan karakter dengan cara mematuhi tengko pengasuhan santri sebagai dasar penerapan aturan dan sanksi.

Peraturan yang berkaitan dengan kedisiplinan santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory termuat dalam tengko pengasuhan santri. Pemberlakuan Tengko di pondok dilakukan secara bijaksana dan tegas, apabila ada santri yang melanggar peraturan maka akan dikenai sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya. Mulai dari yang ringan, sedang dan berat.

4. Permotivasi, internalisasi pendidikan karakter dengan cara memberikan masukan, nasihat dan motivasi kepada santri perihal kebaikan agar santri melaksanakannya.

Permotivasi yang dilakukan oleh asatidz Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory berkaitan dengan pendidikan karakter biasanya dilakukan disetiap ada kesempatan untuk berinteraksi dan berdiskusi ringan dengan santri.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa internalisasi pendidikan karakter santri di Pondok Modern A-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto dilakukan dengan metode keteladanan, pembiasaan, penegakan hukum dan permotivasi. Di sini peran asatidz tidak hanya memberikan pengetahuan dan pengarahan kepada santri tetapi juga memberikan contoh dan teladan yang baik. Asatidz diharuskan mempunyai sikap dan perilaku yang dapat dijadikan panutan oleh santri sehingga asatidz harus bisa memberikan motivasi dan dukungan kepada santri agar mempunyai perilaku yang baik.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Pendidikan Karakter

Proses internalisasi merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup mulai dari lahir sampai akhir hayat seseorang, di mana sepanjang hidup tersebut seseorang akan terus belajar untuk mengelola semua perasaan, hasrat, nafsu dan emosi yang membentuk kepribadian dirinya. Adapun proses ini akan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal dan eksternal seperti faktor dari alam sekitar, lingkungan sosial maupun budaya masing-masing. Begitupun pada proses internalisasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Ustadz Anwar Muttaqin, M.Pd. selaku Pimpinan dan Pengasuh Pondok menerangkan bahwa:

“Dalam proses menanamkan pendidikan karakter di pondok terdapat faktor pendukung yaitu dewan asatidz pondok hampir 99% adalah alumni Gontor yang sudah paham dan mampu menanamkan pendidikan karakter sesuai dengan nilai-nilai panca jiwa yang terdapat di pondok. Sedangkan faktor penghambatnya adalah santri-santri di sini masih dalam usia belajar sehingga membutuhkan penyesuaian.”¹¹³

¹¹³ Wawancara dengan Pimpinan dan Pengasuh Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Anwar Muttaqin, pada Jumat 24 November 2023, pukul 09.04 WIB.

Ustadz Rois Burhani, S.E.I. selaku Pimpinan Pondok juga menyatakan hal yang serupa bahwa hampir 99% dewan asatidz pondok adalah alumni Gontor, beliau menambahkan bahwa:

“Untuk faktor pendukungnya yaitu pondok menggunakan sistem asrama dimana semua santri dan dewan asatidz tinggal di pondok sehingga bisa secara penuh dalam mengawasi, mengarahkan dan membimbing. Kemudian 99% dewan asatidz di pondok adalah alumni Gontor. Untuk faktor penghambatnya yaitu santri berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan sarana prasarana pondok yang baru merintis jadi masih dalam tahap penyempurnaan.”¹¹⁴

Selain itu Ustadz Abdullah Azzam Wafalah, S.Ag. selaku Staff Pengasuhan Santri menjelaskan bahwa:

“Faktor yang mendukung dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di pondok adalah tanggung jawab atas bagian yang dipimpin oleh pondok terhadap dewan asatidz itu sendiri. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu komunikasi. Karena memang terkadang ada dewan asatidz yang kurang dalam berkomunikasi dengan bagian-bagian yang ada di pondok.”¹¹⁵

Wakil Staff Pengasuhan Santri, Ustadzah Refinna Dhanis Adelia, S.Pd. juga menambahkan bahwa:

“Untuk faktor pendukung otomatis dari kita sebagai asatidz berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik karakter mereka. Kalau faktor penghambat lebih ke diri anak sendiri. Itu yang terkadang menghambat kita untuk menuntun mereka.”

Selain beberapa pernyataan diatas, berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa faktor pendukung dari proses internalisasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa di pondok adalah mayoritas dewan asatidz pondok merupakan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang sudah paham dan terbiasa dengan pendidikan karakter yang diterapkan di Gontor, serta mampu menerapkan pendidikan karakter di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory sesuai dengan falsafah dan nilai-nilai yang terdapat di Gontor

¹¹⁴ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Rois Burhani, pada Jumat 24 November 2023, pukul 10.03 WIB.

¹¹⁵ Wawancara dengan Staff Pengasuhan Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, Abdullah Azzam Wafalah, pada Selasa 21 November 2023, pukul 09.23 WIB.

salah satunya yaitu nilai-nilai panca jiwa. Semua santri dan dewan asatidz tinggal serta menetap di lingkungan pondok selama 24 jam karena pondok menggunakan sistem asrama. Di setiap kamar santri juga terdapat satu dewan asatidz yang diberikan bagian oleh pondok sebagai wali kamar sehingga bisa secara penuh dalam mengawasi, mengarahkan dan membimbing para santri. Setiap dewan asatidz bertanggung jawab dengan apa yang dipimpin di pondok sesuai dengan bagiannya masing-masing seperti staff pengasuhan santri yang bertugas mengatur jalannya seluruh kegiatan dan menegakkan kedisiplinan di pondok dan wali kamar yang bertugas menjadi penanggung jawab seluruh kegiatan santri di kamar.¹¹⁶

Kemudian untuk faktor pengambat dari kegiatan internalisasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa berdasarkan hasil pengamatan peneliti di pondok adalah santri-santri di pondok masih dalam usia belajar karena mereka tidak hanya dari lulusan SMP/MTs saja tetapi juga dari lulusan SD/MI. Santri-santri di pondok berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, di mana mereka mempunyai kepribadian dan karakter yang beragam, ada yang karakternya sudah baik dan ada yang belum baik, misalnya ada santri yang mudah merasa lelah atau malas ketika sedang melaksanakan kegiatan wajib dan sulit untuk menerima pengarahan ataupun nasihat dari dewan asatidz di pondok. Selain itu sarana dan prasarana pondok juga baru merintis sejak pondok berdiri sehingga masih dalam tahap penyempurnaan seperti tahap pembangunan asrama dan lain-lain.¹¹⁷

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat internalisasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto sebagai berikut:

¹¹⁶ Observasi Kegiatan Santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, pada Selasa 14 November-Selasa 21 November 2023.

¹¹⁷ Observasi Kegiatan Santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, pada Selasa 14 November-Selasa 21 November 2023.

1. Faktor Pendukung

- a. Hampir semua dewan asatidz Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory merupakan alumni Gontor yang sudah paham dan mampu menanamkan pendidikan karakter kepada santri sesuai dengan nilai-nilai panca jiwa yang terdapat di pondok.
- b. Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory menggunakan sistem asrama sehingga semua santri dan dewan asatidz tinggal dan menetap di pondok.
- c. Setiap dewan asatidz bertanggung jawab dengan apa yang dipimpin di pondok sesuai dengan bagiannya masing-masing.

2. Faktor Penghambat

- a. Santri di pondok masih dalam usia belajar sehingga membutuhkan penyesuaian.
- b. Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda.
- c. Sarana dan prasarana pondok baru merintis sehingga masih dalam tahap penyempurnaan.
- d. Kurangnya komunikasi antara dewan asatidz dengan bagian-bagian yang ada di pondok.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai internalisasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui jiwa keikhlasan dengan melaksanakan berbagai kegiatan tanpa mengharapkan imbalan seperti shalat berjamaah, puasa sunnah senin kamis, kegiatan belajar di dalam maupun diluar kelas, kegiatan mandiri dan saling membantu jika ada yang membutuhkan. Jiwa kesederhanaan dengan berpakaian sesuai tengko pengasuhan santri dan semua fasilitas pondok yang mencerminkan kesederhanaan. Jiwa kemandirian dengan terlepas dari peran orang tua, tinggal dan menetap di lingkungan pondok, mandiri dalam memanfaatkan dan membagi waktu, mandiri secara emosional dan melaksanakan berbagai kegiatan secara mandiri. Jiwa ukhuwah islamiyah dengan menjaga adab kepada orang lain, menjalin hubungan kekeluargaan dan persaudaraan dengan orang lain, mengikuti kegiatan organisasi yang terdapat di pondok dan saling membantu jika ada yang membutuhkan. Kemudian yang terakhir jiwa kebebasan dengan bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di pondok, bebas melaksanakan kegiatan mandiri diwaktu yang sudah dijadwalkan, bebas berpikir dan berpendapat, bebas mengeluarkan kreatifitas dan bebas menentukan cita-cita untuk masa depan.

Tujuan internalisasi pendidikan karakter santri melalui nilai-nilai panca jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto adalah untuk membentuk mental dan karakter santri agar menjadi santri yang berkarakter sesuai dengan motto pertama pondok yaitu berbudi tinggi. Sebagai pondasi agar santri memiliki karakter yang baik dan merupakan tujuan akhir dari sebuah pendidikan di pondok. Proses internalisasi pendidikan karakter santri melalui nilai-nilai panca jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap

transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Adapun metode internalisasi yang digunakan yaitu metode keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan dan permotivasi. Selain itu internalisasi pendidikan karakter santri melalui nilai-nilai panca jiwa juga tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu hampir semua dewan asatidz pondok merupakan alumni Gontor yang sudah paham dan mampu menanamkan pendidikan karakter santri sesuai dengan nilai-nilai panca jiwa yang terdapat di pondok. Kemudian pondok menggunakan sistem asrama di mana semua santri asatidz tinggal dan menetap di pondok sehingga bisa mengawasi, mengarahkan dan membimbing dengan maksimal serta setiap dewan asatidz bertanggung jawab dengan apa yang dipimpin di pondok sesuai dengan bagiannya masing-masing. Sedangkan faktor penghambatnya adalah santri di pondok masih dalam usia belajar sehingga membutuhkan penyesuaian, santri berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, sarana dan prasarana pondok baru merintis sehingga masih dalam tahap penyempurnaan dan kurangnya komunikasi antara dewan asatidz dengan bagian-bagian yang ada di pondok.

B. Keterbatasan Penelitian

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul internalisasi pendidikan karakter santri melalui nilai-nilai panca jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinanti-nantikan syafa'atnya hingga hari akhir kelak.

Peneliti telah berusaha dengan maksimal dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti juga menyadari sepenuhnya atas keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang peneliti miliki serta masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan

skripsi ini. Tidak terlewatkan, peneliti juga menyampaikan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah bersedia dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga skripsi ini mendapatkan keberkahan dan kebermanfaatannya. *Aamiin*.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto, peneliti akan menyampaikan saran yang diharapkan mampu membawa pada arah pelaksanaan yang lebih baik lagi. Saran dan masukan ditujukan kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh dan Pimpinan Pondok Az-Zahra Al-Gontory, diharapkan tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas saat mendidik, membimbing, memotivasi dan memberikan teladan yang positif sehingga para santri mampu memiliki kesadaran dan pemahaman yang maksimal tentang pentingnya pendidikan karakter.
2. Bagi Dewan Asatidz Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, peneliti berharap agar lebih sabar dan lebih giat lagi dalam membimbing dan mendidik para santri.
3. Bagi Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, tetap mempertahankan ketertiban, kerukunan dan semangat saat mengikuti berbagai kegiatan di pondok agar memiliki pondasi dan karakter diri yang lebih baik serta mampu melaksanakan dalam kegiatan sehari-hari, terlebih ketika para santri sudah lulus dari pondok dan hidup bermasyarakat.
4. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian, karya ini bisa dijadikan sumber rujukan atau referensi dalam meneliti tema yang sama yaitu terkait pendidikan karakter dan nilai-nilai panca jiwa pondok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nining Khurrotul. 2021. *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Aminudin, Muchammad. 2023. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anggara, Fajar Surya Ari, dkk. 2023. "Penanaman Nilai-Nilai Panca Jiwa dalam Mewujudkan Manajemen Sumber Daya Manusia yang Unggul", *Jurnal Manajemen Universitas Darussalam Gontor*. Vol 11. No 1.
- Arbangi. 2020. *Pendidikan Karakter: Suatu Pengantar*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Asep, Muhammad. 2018. "Implementasi Panca Jiwa di Pondok dalam Kepemimpinan dan Kehidupan di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 2". Skripsi. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baihaqi, Muhammad. 2023. *Panca Jiwa sebagai Pendidikan Akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Modern*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Balai Pendidikan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas, Jl. Az-Zahra No. 1 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas, 53144.
- Buan, Yohana Alfiani Ludo. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Dirsa, Andika., dkk. 2022. *Pendidikan Karakter*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fahdini, Alya Malika., dkk. 2021. "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5, No. 3.
- Faizin, A. 2019. "Internalisasi Nilai Karakter di Pesantren Sekolah: Upaya Peningkatan Mutu". diterjemahkan dari "Internalization of Character Values in Pesantren School: Effort of Quality Enhancement". *3rd International Conference on Education Innovation*. Vol. 387.
- Fatmasari, Dessy. 2020. *Internalisasi 9 Pilar Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Purwokerto: Pustaka Senja.
- Fatmawati, Anik. 2019. "Pengembangan Karakter Panca Jiwa Santri di Pondok Pesantren Manhadrul Ubbad Sukowono Jember". Skripsi. Jember: IAIN Jember.

- Febry Puspitasari, Fantika. 2020. "Pembangunan Karakter Melalui Sinergi Antar Orang Tua dan Sekolah di Indonesia". diterjemahkan dari "Character Building Through the Synergy Between Parents and School in Indonesia". *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science*. Vol. 529.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendiidkan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Habibillah, Ahmad. 2023. "Pelaksanaan Panca Jiwa di Pondok Pesantren Kampusurau Muallimbunsu Rao-Rao Batusangkar dan Integrasinya dengan Budaya Lokal Salingka Nagari Rao-Rao". Skripsi. Batusangkar: UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
- Hamid, Abdullah. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture*. Surabaya: Imtiyaz.
- Haris, Irham Abdul. 2023. "Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan". *Jurnal Pendidikan dan Sosial Kebudayaan*. Vol. 2, No. 3.
- Hidayat, Ujang Syarip. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*. Sukabumi: CV Budi Mulia.
- Hikmasari, Dyan Nur. 2021. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara". *Journal Basic of Education*. Vol. 6, No. 1.
- Idris, Saifullah. 2017. *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan, Konsep dan Perangkap Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Rainy Press.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Mahdali, Fitriyah. 2020. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Quran Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan". *Jurnal Studi Al-Quran dan Hadits*. Vol. 2, No. 1.
- Maslano, dkk. 2022. "Pendidikan Karakter Berbasis Panca Jiwa Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung". *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 17.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mushfi, Muhammad,. & Fadilah, Nurul. 2019 "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid". *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 9, No. 1.

- Nata, H. Abuddin. 2005. *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nizar, Samsul., et.al. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana.
- Nurabadi, Ahmad, dkk. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran di Lembaga Kursus Bahasa Inggris". diterjemahkan dari "Internalisation of Character Values in Learning at Institution of English Course". *4th International Conference on Education and Management*. Vol. 381.
- Pondok Modern Darussalam Gontor. <https://gontor.ac.id> Diakses pada Minggu 24 September 2023 pukul 11.27 WIB.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raka, Gede., dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ramadhani, Achmad. 2020. "Strategi Pimpinan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Panca Jiwa Kepada Santri Baru di Pondok Modern Darussalam Gontor 2". *Journal of Islamic Communication*. Vol 2. No 2.
- Ritonga, Tamin. 2022. "Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. Vol. 1, No. 1.
- Rusydi & Karomah, Daniatul. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren: Analisis Deskriptif Penerapan Panca Jiwa di Pondok Pesantren Al Fattah". *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso & Retnoningsih, Ana. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi Lux*. Semarang: CV Widya Karya.
- Supriani, Yuli., dkk. 2022. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4, No. 2.
- Suranto, Mukhlis., & K.H Umar, Ahmad. 2020. *Sumber Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Klaten: Lakeisha.
- Syahadat, Wiwit. 2023. "Implementasi Nilai-Nilai Panca Jiwa dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Santriwati di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta". Skripsi. Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta.

Tim Sanggar Pendidikan Grasindo. 2010. *Membiasakan Perilaku yang Terpuji: Sebuah Pengantar untuk Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo.

Tsoraya, Nurul Dwi,. dkk. 2023. "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 2, No. 2.

Waluyo, Bagja. 2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Pura Invas.

Yanti, Nopi,. dkk. 2023. "Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Anak Usia Dini di KB Melati Dusun Serdang Utara Kecamatan Pemangkat". *Jurnal Literasi Unggulan*. Vol 1, No. 2.

<https://www.cnnindonesia.com/guru-dibacok-murid-di-demak-hingga-kritis-polisi-buru-pelaku> Diakses pada Selasa 10 Oktober 2023 pada pukul 12.39 WIB.

<https://www.liputan6.com/polisi-amankan-dua-terduga-pelaku-bullying-siswa-smp-yang-bikin-warga-cilacap-geram> Diakses pada Kamis 28 September 2023 pukul 12.25 WIB.

<https://www.liputan6.com/siswa-mts-di-blitar-jadi-korban-kekerasan-temannya-hingga-tewas-polisi-tunggu-hasil-autopsi> Diakses pada Rabu 11 Oktober 2023 pukul 10.59 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

A. Pedoman Observasi

Hari/Tanggal: Selasa, 14 November – Selasa, 21 November 2023

Jiwa Keikhlasan

No	Aspek yang Diobservasi	Hasil Pengamatan	
		Ada	Tidak
1	Santri bangun pagi sesuai dengan jadwal kegiatan harian	✓	
2	Santri melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah di masjid	✓	
3	Santri melaksanakan kegiatan tahsin dan tahfidz Al Qur'an dibimbing oleh asatidz	✓	
4	Santri melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas	✓	
5	Santri melaksanakan kegiatan mandiri	✓	
6	Santri setiap hari makan dengan menu makanan yang sudah disediakan oleh pondok	✓	
7	Santri melaksanakan kegiatan piket kamar, piket pondok dan piket kelas sesuai jadwal	✓	
8	Santri melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis	✓	
9	Santri membantu sesama santri maupun asatidz yang memerlukan bantuan	✓	

Jiwa Kesederhaan

No	Aspek yang Diobservasi	Hasil Pengamatan	
		Ada	Tidak
1	Fasilitas pondok mencerminkan kesederhanaan	✓	

2	Santri berpakaian sesuai dengan tengko pengasuhan santri	✓	
3	Menu makan harian santri mencerminkan kesederhanaan	✓	

Jiwa Kemandirian

No	Aspek yang Diobservasi	Hasil Pengamatan	
		Ada	Tidak
1	Santri terlepas dari peran orang tua	✓	
2	Santri wajib mukim di pondok (tidak boleh ngalong atau pulang pergi)	✓	
3	Santri melaksanakan kewajiban sebagai santri secara mandiri	✓	
4	Santri menyiapkan semua kebutuhan pribadi secara mandiri	✓	
5	Santri mandiri dalam memanfaatkan dan membagi waktu	✓	
6	Santri dilatih untuk mandiri secara emosional	✓	

Jiwa Ukhuwah Islamiyah

No	Aspek yang Diobservasi	Hasil Pengamatan	
		Ada	Tidak
1	Santri menjaga adab kepada sesama santri dan kepada asatidz	✓	
2	Santri bersosialisasi dan menjalin hubungan persaudaraan dengan sesama santri	✓	
3	Santri mengikuti kegiatan organisasi yang terdapat di pondok	✓	
4	Santri makan bersama dengan sesama santri	✓	

5	Santri melaksanakan piket kamar, piket pondok maupun piket sekolah secara bersama-sama	✓	
6	Santri melaksanakan kegiatan shalat secara berjamaah	✓	
7	Santri melaksanakan kegiatan belajar maupun mengaji secara bersama-sama	✓	
8	Santri saling membantu sesama santri jika ada yang membutuhkan bantuan	✓	

Jiwa Kebebasan

No	Aspek yang Diobservasi	Hasil Pengamatan	
		Ada	Tidak
1	Santri bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok	✓	
2	Santri bebas melaksanakan kegiatan mandiri diwaktu yang sudah dijadwalkan	✓	
3	Santri bebas mengeluarkan kreatifitas dalam berpikir dan berpendapat melalui kegiatan yang terdapat di pondok	✓	
4	Santri bebas dalam memilih cita-cita dan menentukan masa depannya	✓	

B. Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 14 November 2023
 Waktu : 09.18 WIB
 Tempat : Kediaman Pimpinan dan Pengasuh Pondok
 Informan : Ustadz Anwar Muttaqin, M.Pd.
 Jabatan : Pimpinan dan Pengasuh Pondok

1. Kurikulum apa yang digunakan di pondok modern ini?

Jawab:

Kurikulum yang diterapkan di pondok modern ini adalah Kurikulum KMI atau kepanjangan dari *Kulliyattul Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah*. Saya dan guru-guru di sini semuanya alumni Gontor yang memang di Gontor juga menerapkan Kurikulum KMI. Kami ingin membawa dan menerapkan apa yang ada di Gontor di terapkan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory secara keseluruhan.

2. Apa yang melatar belakangi adanya panca jiwa di pondok modern ini?

Jawab:

Ya tentu ini adalah ikhtiar dari Trimurti Gontor yaitu K.H Ahmad Sahal, K.H Imam Zarkasyi dan K.H Zainudin Fananie. Beliau-beliau itu amalan dan tirakatnya luar biasa dan ini mungkin buah pemikiran daripada itu.

3. Apa landasan adanya panca jiwa di pondok modern ini?

Jawab:

Landasannya ya visi misi pondok, karena salah satu visi misi pondok modern ini adalah panca jiwa. Jadi semua yang berada di pondok, semua yang tinggal di lingkungan pondok harus mampu menerapkan panca jiwa di dalam kehidupan mereka. Jadi tidak hanya santri saja, tetapi semuanya, termasuk guru-guru di pondok ini.

4. Apa substansi dari panca jiwa di pondok modern ini?

Jawab:

Jadi panca jiwa itu ada lima. Yang pertama keikhlasan. Keikhlasan adalah sesuatu yang sangat mendasar karena siapa saja yang datang di pondok tujuannya adalah untuk berjuang dan mengabdikan. Kami semua di sini

menganggap ikhlas adalah ibadah. Ikhlas adalah pondasi pertama untuk membangun, membentuk karakter. Mental keikhlasan harus tertanam dalam diri santri. Kemudian kesederhanaan yaitu wajar. Kami ingin santri-santri di sini memiliki pemikiran untuk hidup sederhana, bukan kekurangan. Sehingga dilihatnya pantas, diukurnya wajar, tidak berlebihan tetapi juga tidak terlihat kekurangan. Jadi bisa dikatakan normal, standar dan wajar. Untuk kemandirian di sini dilatih dari hal-hal yang kecil terlebih dahulu karena kehidupan di pondok berbeda dengan di rumah. Di rumah segala sesuatunya disiapkan sementara di pondok semua dilakukan sendiri. Semua ustadz dan ustadzah yang ada di pondok tugasnya adalah untuk mendampingi sekaligus mengajarkan segala sesuatunya dengan baik sehingga kemandirian akan muncul dengan sendirinya dimulai dari hal-hal yang kecil. Ukhuwah islamiyah artinya kebersamaan, persaudaraan. Santri datang dari latar belakang yang berbeda-beda kemudian berkumpul dalam satu pondok, satu kamar, satu kelas. Menanamkan jiwa ukhuwah islamiyah kepada santri berarti bagaimana harus mengerti dan memahami karakter setiap santri. Ketika ukhuwah islamiyah sudah tertanam di jiwa santri, harapannya santri-santri di pondok akan mudah bergaul, lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Terakhir kebebasan adalah santri memiliki kebebasan untuk menentukan haknya sendiri, menentukan pilihannya sendiri. Kemudian pondok juga menerapkan konsep berdiri di atas dan untuk semua golongan. Jadi secara kelembagaan, Pondok Modern Az-Zahra tidak berafiliasi kepada organisasi politik manapun. Tetapi pada intinya kebebasan di sini adalah bebas yang dilandaskan dengan ilmu, bukan bebas yang asal-asalan.

5. Sejak kapan nilai-nilai Panca Jiwa diterapkan di pondok modern ini?

Jawab:

Sejak tahun 2019 ketika pengurus Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory telah sepakat untuk menggunakan Kurikulum KMI seperti Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Hari/Tanggal : Jumat, 24 November 2023
Waktu : 09.04 WIB
Tempat : Kediaman Pimpinan dan Pengasuh Pondok
Informan : Ustadz Anwar Muttaqin, M.Pd.
Jabatan : Pimpinan dan Pengasuh Pondok

1. Apa tujuan adanya internalisasi pendidikan karakter di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory?

Jawab:

Tujuan adanya internalisasi pendidikan karakter di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory adalah agar seluruh santri memiliki karakter yang baik sebagaimana motto pertama pondok ini yaitu “Berbudi Tinggi”. Berbudi tinggi itu sendiri merupakan landasan utama pendidikan pondok kepada seluruh santrinya yang kemudian direalisasikan melalui semua unsur pendidikan yang terdapat di pondok.

2. Peraturan dan kebijakan seperti apa yang dilakukan pondok dalam menginternalisasikan pendidikan karakter melalui panca jiwa?

Jawab:

Peraturan dan kebijakan yang dilakukan dalam rangka internalisasi pendidikan karakter melalui panca jiwa adalah dengan pembiasaan, penugasan dan berbagai kegiatan baik harian, pekanan, bulanan maupun tahunan.

3. Bagaimana konsep pendidikan karakter melalui panca jiwa di pondok?

Konsepnya dengan melaksanakan semua kegiatan pondok yang mencerminkan panca jiwa mulai dari santri bangun tidur sampai tidur kembali.

4. Bagaimana proses internalisasi pendidikan karakter melalui panca jiwa?

Jawab:

Proses internalisasi pendidikan karakter di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory dilakukan melalui semua kegiatan yang mengandung ruh panca jiwa. Kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, semuanya harus berdasarkan panca jiwa. Selain dari kegiatan tersebut juga harus

mengandung ruh panca jiwa. Jadi pada intinya proses internalisasi pendidikan karakter dilakukan melalui semua kegiatan yang ada di pondok, dan harus mengandung ruh panca jiwa.

5. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses internalisasi pendidikan karakter melalui panca jiwa?

Jawab:

Dalam proses menanamkan pendidikan karakter kepada santri terdapat faktor pendukung yaitu dewan asatidz pondok hampir 99% adalah alumni Gontor yang sudah paham dan mampu menanamkan pendidikan karakter sesuai dengan nilai-nilai panca jiwa yang terdapat di pondok. Sedangkan faktor penghambatnya adalah santri-santri di sini masih dalam usia belajar sehingga membutuhkan penyesuaian.

Hari/Tanggal : Jumat, 24 November 2023
Waktu : 10.03 WIB
Tempat : Kediaman Pimpinan Pondok
Informan : Ustadz Rois Burhani, S.E.I.
Jabatan : Pimpinan Pondok

1. Apa tujuan adanya internalisasi pendidikan karakter di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory?

Jawab:

Internalisasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai panca jiwa merupakan pondasi agar santri-santri di pondok menjadi pribadi yang berkarakter. Tujuan kami di sini memang untuk mencetak karakter yang baik karena sejatinya agama ini dibawa oleh Rasul untuk memperbaiki akhlak. Dan tentu kami sangat berorientasi kepada akhlak karena akhlak itu adalah tujuan akhir atau buah akhir dari sebuah pendidikan. Akhlak yang kami maksud di sini adalah suatu buah dari keyakinan ajaran agama, di implementasikan dalam kegiatan dan itu disebut akhlak atau karakter. Dalam mencetak karakter yang baik tentunya dibutuhkan sebuah usaha untuk mencapainya yaitu berupa pendidikan karakter.

2. Bagaimana bentuk pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui kegiatan yang mencerminkan panca jiwa?

Jawab:

Pertama ada kuliah umum tentang kepondok modernan yang diadakan setiap tahun. Kegiatan ini membahas semua yang berkaitan dengan nilai-nilai dan falsafah pondok. Kemudian semua kegiatan yang harus berdasarkan ruh panca jiwa, pesan dan nasehat sebelum perpulangan santri dan berbagai kegiatan perlombaan seperti drama kontes, lomba pidato, pramuka dan lain-lain.

3. Bagaimana konsep internalisasi pendidikan karakter melalui panca jiwa?

Jawab:

Untuk konsepnya itu disesuaikan dengan visi misi pondok, panca jiwa pondok, motto pondok dan orientasi pendidikan di pondok.

4. Bagaimana proses internalisasi pendidikan karakter kepada santri melalui panca jiwa yang ada di pondok?

Jawab:

Proses internalisasi pendidikan karakter dilakukan melalui semua kegiatan yang ada di pondok dan tentunya harus mencerminkan panca jiwa, mulai dari santri bangun tidur sampai tidur kembali dan itu dilakukan terus secara berulang-ulang. Karena proses internalisasi pendidikan karakter itu tidak cukup dilakukan dalam waktu satu minggu dua minggu atau setahun dua tahun. Jadi proses internalisasi pendidikan karakter dilakukan dengan pengarahannya terlebih dahulu, kita sampaikan dan berikan contoh nyata kepada para santri. Setelah itu dilanjutkan dengan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang.

5. Apakah pondok mempunyai program unggulan terkait dengan pendidikan karakter santri?

Jawab:

Untuk program unggulan pondok itu ada character building, kurikulum KMI, tahfidz Al Quran, bahasa arab dan bahasa inggris. Jadi pada intinya semua kegiatan yang dilaksanakan di pondok itu dalam rangka membentuk karakter santri.

6. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses internalisasi pendidikan karakter melalui panca jiwa di pondok?

Jawab:

Untuk faktor pendukungnya yaitu pondok menggunakan sistem asrama dimana semua santri dan ustadz ustadzah tinggal di pondok sehingga bisa secara penuh dalam mengawasi, mengarahkan dan membimbing. Kemudian 99% ustadz dan ustadzah di pondok adalah alumni Gontor. Untuk faktor penghambatnya yaitu santri berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan sarana prasarana pondok yang baru merintis jadi masih dalam tahap penyempurnaan.

7. Bagaimana hasil yang telah dicapai dalam proses internalisasi pendidikan karakter santri melalui panca jiwa yang dilaksanakan di pondok?

Jawab:

Alhamdulillah sejauh ini karakter-karakter baik yang ditanamkan dan diterapkan kepada santri sudah mulai terbentuk, sudah mulai tertata, dan sudah mulai melekat dengan baik dalam diri santri sehingga mereka terbiasa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun ada yang belum ya hanya beberapa santri saja.

Hari/Tanggal : Selasa, 21 November 2023
Waktu : 09.23 WIB
Tempat : Aula Pondok
Informan : Ustadz Abdullah Azzam Wafallah, S.Ag.
Jabatan : Staff Pengasuhan Santri

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter melalui panca jiwa di pondok?

Jawab:

Untuk konsep pendidikan karakter yang kami buat adalah konsep pendidikan dan pengajaran. Dan kami menerapkan konsep bahwa segala sesuatu kegiatan di pondok ini mengandung unsur-unsur pendidikan karakter yang mana melatih santri agar mereka mendapatkan pendidikan atau ilmu dari kegiatan itu sendiri.

2. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam upaya internalisasi pendidikan karakter melalui panca jiwa di pondok?

Jawab:

Dalam semua kegiatan yang ada di pondok pasti selalu menerapkan pendidikan karakter kepada santri, artinya kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Semua kegiatan pasti mengandung unsur pendidikan karakter mulai dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya kegiatan pembelajaran di kelas, latihan pidato, kepramukaan, kegiatan bahasa dan lain sebagainya. Diluar kegiatan terjadwal juga santri diajarkan dan dilatih untuk bagaimana hidup mandiri di pondok dengan melakukan segala sesuatunya sendiri, bagaimana hidup sederhana di pondok dengan segala fasilitas yang apa adanya, bagaimana hidup disiplin sesuai dengan tengko pengasuhan santri dan bagaimana caranya hidup bersama dengan teman-teman santri lainnya.

3. Bagaimana proses internalisasi pendidikan karakter melalui panca jiwa?

Jawab:

Untuk prosesnya kami menggunakan konsep untuk selalu mendampingi, memantau dan mengevaluasi setiap kegiatan pendidikan karakter itu sendiri.

4. Apa yang ustadz/ustadzah lakukan jika dalam proses pendidikan karakter ada santri yang melanggar peraturan?

Jawab:

Jika dalam proses pendidikan karakter di pondok ada santri yang melanggar atau tidak sesuai dengan tengko pondok maka kami akan memberikan konsekuensi sesuai dengan aturan pondok.

5. Metode apa yang digunakan dalam proses internalisasi pendidikan karakter selama di pondok?

Jawab:

Metode yang kami gunakan adalah menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan dan pemberian motivasi.

6. Apa tugas yang diberikan kepada para santri dalam upaya pembiasaan mengamalkan pendidikan karakter tersebut?

Jawab:

Tugas yang kami berikan adalah tugas-tugas yang mendidik para santri seperti tugas piket kelas, piket asrama, piket dapur dan lain-lain.

7. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menginternalisasikan pendidikan karakter melalui panca jiwa di pondok?

Jawab:

Faktor yang mendukung dalam menginternalisasikan pendidikan karakter kepada santri di pondok adalah tanggung jawab atas bagian yang di pimpin oleh pondok terhadap dewan asatidz itu sendiri. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu komunikasi. Karena memang terkadang ada dewan asatidz yang kurang dalam berkomunikasi dengan bagian-bagian yang ada di pondok.

8. Bagaimana hasil yang telah dicapai dalam proses internalisasi pendidikan karakter melalui panca jiwa yang dilaksanakan di pondok?

Jawab:

Alhamdulillah untuk hasil yang kita lalui di pondok ini adalah banyaknya santri yang sudah paham mengenai peraturan-peraturan pondok dan bisa menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.

Hari/Tanggal : Rabu, 22 November 2023
Waktu : 17.00 WIB
Tempat : Aula Pondok
Informan : Ustadzah Refina Dhanis Adelia, S.Pd.
Jabatan : Wakil Staff Pengasuhan Santri

1. Bagaimana konsep internalisasi pendidikan karakter melalui panca jiwa?

Jawab:

Konsepnya dengan pendampingan secara penuh selama 24 jam. Mulai dari santri bangun tidur sampai tidur kembali itu selalu dalam pengawasan. Ntah itu dari asatidz wali kamar ataupun asatidz lainnya yang ada di pondok.

2. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam upaya internalisasi pendidikan karakter melalui panca jiwa?

Jawab:

Kegiatannya ya ada belajar di kelas, kegiatan bahasa, kemudian ada kegiatan ekstra juga, mengaji Al Quran dan sebagainya.

3. Bagaimana proses internalisasi pendidikan karakter melalui panca jiwa?

Jawab:

Prosesnya dengan selalu memberikan pengarahan dan pemahaman kepada santri terkait karakter yang baik itu seperti apa, kemudian memberikan teladan yang baik kepada mereka. Sehingga santri terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik.

4. Apa yang ustadz/ustadzah lakukan jika dalam proses internalisasi pendidikan karakter ada santri yang melanggar peraturan?

Jawab:

Yang jelas semua pelanggaran itu ada sanksinya. Mulai dari pelanggaran ringan, sedang dan berat. Jadi kalau ada santri yang melanggar peraturan pondok harus diberi sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya.

5. Metode apa yang digunakan dalam proses internalisasi pendidikan karakter selama di pondok?

Jawab:

Metode yang digunakan oleh asatidz di sini biasanya dengan memberikan masukan, nasihat sekaligus memberikan teladan kepada santri menggunakan konsep kekeluargaan supaya mereka merasa nyaman. Hal ini biasanya dilihat langsung oleh para santri, dan biasanya mereka cenderung meniru gurunya karena mereka juga masih dalam proses belajar. Oleh karena itu asatidz di sini harus berhati-hati dalam bersikap dan berperilaku. Jangan sampai sikap dan perilaku asatidz bertentangan dengan pendidikan karakter yang sedang diinternalisasikan.

6. Apa tugas yang diberikan kepada para santri dalam upaya pembiasaan mengamalkan pendidikan karakter tersebut?

Jawab:

Tugasnya bermacam-macam ya sesuai dengan kewajiban mereka sebagai santri di sini. Misalnya shalat berjamaah, puasa sunnah dipekan terakhir setiap bulannya, piket pondok, mengaji dan lain-lain.

7. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menginternalisasikan pendidikan karakter melalui panca jiwa di pondok?

Jawab:

Untuk faktor pendukung otomatis dari kita sebagai asatidz berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik karakter mereka. Kalau faktor penghambat lebih ke diri anak sendiri. Itu yang terkadang menghambat kita untuk menuntun mereka.

8. Bagaimana hasil yang telah dicapai dalam proses internalisasi pendidikan karakter melalui panca jiwa yang dilaksanakan di pondok?

Jawab:

Alhamdulillah santri-santri di pondok sudah baik dalam bersikap maupun berperilaku dan ada banyak peningkatan dari semenjak mereka tinggal di pondok.

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 November 2023

Waktu : 14.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Informan : Gladis Tri Oktaviani

Auralia Raisa Azarin

Nasywa Mutiara Iskandar

Jabatan : Santri Putri

1. Apa yang kalian ketahui tentang panca jiwa?

Gladis : Keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.

Auralia : Keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.

Nasywa : Keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.

2. Apa saja kegiatan yang kalian lakukan berkaitan dengan pendidikan karakter di pondok?

Gladis : Shalat berjamaah, piket pondok, belajar di kelas.

Auralia : Shalat, puasa, mengaji, piket.

Nasywa : Shalat, puasa, mengaji, piket, belajar di kelas, ikut ekstra.

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang kalian alami saat proses pelaksanaan pendidikan karakter di pondok?

Gladis : Faktor pendukungnya ya karena banyak teman-teman di sini, kalau faktor penghambatnya kadang ngerasa malas aja gitu.

Auralia : Faktor pendukungnya karena di pondok itu bareng-bareng sama teman, kalau faktor penghambatnya mungkin karena banyak kegiatan jadi suka ngerasa capek.

Nasywa : Faktor pendukungnya ada asatidz yang selalu membimbing, kalau faktor penghambatnya mungkin karena belum bisa mengatur waktu dengan baik.

4. Kalian melaksanakan kegiatan dan mematuhi peraturan pondok atas dasar kesadaran diri sendiri atau karena asatidz?

- Gladis : Sebelumnya karena asatidz kemudian karena kesadaran diri sendiri.
- Auralia : Kesadaran diri sendiri.
- Nasywa : Pertama karena asatidz, lama-lama terbiasa karena kesadaran diri sendiri.
5. Mengapa kalian harus patuh terhadap peraturan pondok?
- Gladis : Agar menjadi santri yang disiplin.
- Auralia : Karena demi kebaikan santri-santri di sini.
- Nasywa : Supaya menjadi kegiatan di pondok jadi lebih teratur.
6. Bagaimana sikap ustadz dan ustadzah dalam menghadapi santri yang melanggar peraturan pondok?
- Gladis : Seringnya menasehati.
- Auralia : Menasehati dan memberikan hukuman sesuai dengan peraturan
- Nasywa : Menasehati, menegur dan memberikan hukuman.
7. Apa yang kalian rasakan dengan adanya pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui panca jiwa dalam kehidupan sehari-hari?
- Gladis : Menjadi lebih rajin dari sebelumnya.
- Auralia : Menjadi lebih rajin dan lebih mandiri.
- Nasywa : Menjadi lebih baik dan berusaha untuk mentaati peraturan pondok
8. Apakah pendidikan karakter yang telah didapatkan di pondok tetap dilaksanakan ketika di rumah?
- Gladis : Iya, tetapi tidak semuanya.
- Auralia : Iya kadang-kadang.
- Nasywa : Iya, tetapi lebih rajin kalau di pondok.

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 November 2023

Waktu : 13.20 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Informan : Muis Gedhe Harwansyah

Rayan Zafran Afkari

Rekas Saiful Rizal

Jabatan : Santri Putra

1. Apa yang kalian ketahui tentang panca jiwa?

Muis : Keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.

Rayan : Keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.

Rekas : Keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.

2. Apa saja kegiatan yang kalian lakukan berkaitan dengan pendidikan karakter di pondok?

Muis : Belajar di kelas, ekstra pramuka, shalat dan puasa, piket.

Rayan : Saling membantu, piket, shalat, puasa, belajar di kelas dan belajar mandiri.

Rekas : Piket, belajar mandiri, shalat, saling membantu sesama santri.

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang kalian alami saat proses pelaksanaan pendidikan karakter di pondok?

Muis : Faktor pendukungnya karena dibantu asatidz ketika ada kesulitan, faktor penghambatnya lebih ke diri sendiri kadang merasa malas.

Rayan : Faktor pendukungnya di pondok semua dilakukan sama temen-temen, faktor penghambatnya belum bisa mengatur waktu dengan baik.

Rekas : Faktor pendukungnya karena di pondok banyak temen-temen jadi bisa belajar bareng, kalau faktor penghambatnya belum bisa melaksanakan semua kegiatan di pondok dengan baik.

4. Kalian melaksanakan kegiatan dan mematuhi peraturan pondok atas dasar kesadaran diri sendiri atau karena asatidz?
Muis : Kesadaran diri sendiri.
Rayan : Kesadaran diri sendiri.
Rekas : Awalnya karena asatidz, lama-lama karena kesadaran diri sendiri.
5. Mengapa kalian harus patuh terhadap peraturan pondok?
Muis : Supaya kehidupan di pondok lebih tertata.
Rayan : Supaya menjadi santri yang baik dan rajin.
Rekas : Supaya tidak kena takzir.
6. Bagaimana sikap ustadz dan ustadzah dalam menghadapi santri yang melanggar peraturan pondok?
Muis : Dinasehati
Rayan : Dinasehati dan diberi sanksi
Rekas : Dinasehati baik-baik dan diberi sanksi supaya tidak melanggar lagi.
7. Apa yang kalian rasakan dengan adanya pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui panca jiwa dalam kehidupan sehari-hari?
Muis : Termotivasi untuk selalu rajin belajar.
Rayan : Bisa lebih mandiri dan bertanggung jawab atas diri sendiri.
Rekas : Menjadi lebih baik dari sebelum tinggal di pondok.
8. Apakah pendidikan karakter yang telah didapatkan di pondok tetap dilaksanakan ketika di rumah?
Muis : Iya tetap dilaksanakan.
Rayan : Iya kadang-kadang dilaksanakan, kadang-kadang juga tidak.
Rekas : Iya, tetapi tidak semuanya dilaksanakan.

C. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan	
		Sudah	Belum
1	Kegiatan yang mencerminkan panca jiwa	✓	
2	Wawancara dengan pimpinan pondok, dewan asatidz dan santri	✓	
3	Profil pondok	✓	
4	Tengko pengasuhan santri	✓	
5	Jadwal kegiatan harian, pekanan, bulanan dan tahunan	✓	

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan Ustadz Anwar Muttaqin, M.Pd. selaku Pengasuh dan Pimpinan Pondok.



Wawancara dengan Ustadz Rois Burhani, S.E.I. selaku Pimpinan Pondok.



Wawancara dengan Ustadz Abdullah Azzam Wafalah, S.Ag. selaku Staff Pengasuhan Santri.



Wawancara dengan Ustadzah Refina Dhanis Adelia, S.Pd. selaku Wakil Staff Pengasuhan Santri.



Wawancara dengan santri putri (Gladis, Auralia, Nasywa)



Wawancara dengan santri putra (Muis, Rayan, Rekas)

Cerminan dari Panca Jiwa

Kegiatan belajar mengajar



Kegiatan belajar mengajar



Kegiatan tahsin dan tahfidz Al Quran



Kegiatan tahsin dan tahfidz Al Quran



Kegiatan ekstra pramuka



Kegiatan belajar mandiri



Kegiatan piket harian pondok



Kegiatan evaluasi dan doa bersama sebelum tidur



Kegiatan makan bersama



Kegiatan piket madrasah



Kegiatan kajian setelah sholat jamaah



Kegiatan latihan pidato



Kegiatan sholat jumat



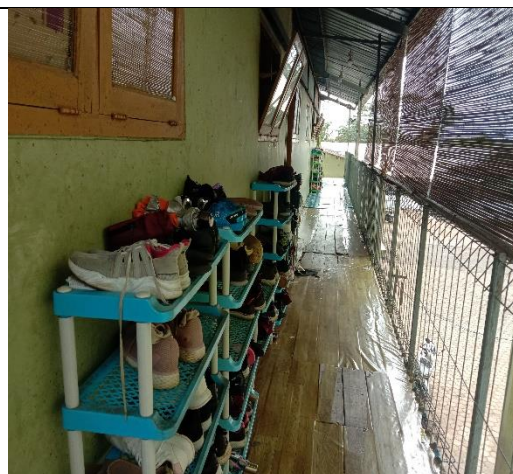
Kegiatan mandiri



Kamar mandi santri



Kamar tidur santri



Bagian depan kamar santri



Dapur pondok



Bagian depan kelas



Bagian depan pondok

Lampiran 3 Profil Pondok



**BALAI PENDIDIKAN PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY
GUNUNG TUGEL -BANYUMAS**

Jl. Az-Zahra No. 1 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas 53144

**PROFIL PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY
GUNUNG TUGEL BANYUMAS**

Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Islam berbasis pesantren yang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari dengan menerapkan sistem dan pola pendidikan 24 Jam. Pondok ini berdiri diatas tanah wakaf seluas 3200 m² di Grumbul Gunung Tugel, Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Kurikulum yang digunakan di pondok ini adalah KMI (Kulliyatu-l Mu'allimin Al-Islamiyah). KMI merupakan program Pendidikan tingkat menengah yang mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental serta penanaman ilmu pengetahuan Islam kepada seluruh santri dan santriwati.

Dengan totalitas pendampingan, pendidikan dan pengajaran yang baik, santri dan santriwati Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory diharapkan mampu menjadi generasi yang islami, unggul dalam prestasi serta berakhlak qur'ani yang dapat menjadi perekat umat dan menebar manfaat bagi masyarakat.

Visi

"Sebagai lembaga pendidikan yang mencetak kader-kader Khoiro Ummah, yang berbudi tinggi dan berpengetahuan luas dengan tetap berjiwa pesantren"

Misi

1. Mempersiapkan generasi yang unggul dan berprestasi guna terbentuknya Ummatan Wasathan.
2. Menanamkan nilai-nilai ajaran islam baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
3. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
4. Mampu menerapkan panca jiwa dan motto pondok, dalam kehidupan masyarakat.



**BALAI PENDIDIKAN PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY
GUNUNG TUGEL -BANYUMAS**

Jl. Az-Zahra No. 1 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas 53144

Panca Jiwa dan Motto Pondok

PANCA JIWA

1. Keikhlasan

Jiwa ini berarti sepi ing pamrih, yaitu berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, lillah. Kyai ikhlas mendidik, guru ikhlas mengajar, dan para santri yang ikhlas dalam menjalani proses pendidikan. Jiwa ini menciptakan suasana yang harmonis dan menjadikan santri senantiasa siap berjuang dijalan Allah.

2. Kesederhanaan

Sederhana berarti wajar, sesuai kebutuhan, tidak pasif atau *nrimo*, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan, dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Didalamnya terpancar jiwa yang besar.

3. Kemandirian (Berdikari)

Kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para santrinya. Bukan hanya berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren juga sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya pada bantuan atau belas kasihan pihak lain. Pondoknya mandiri, demikian pula organisasi, sistem, kurikulum, pendanaan, hingga manusianya, semuanya mandiri.

4. Ukhuwah Islamiyah

Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan ukhuwah diniyah. Tidak ada dinding yang dapat memisahkan antara mereka. Ukhuwah ini terjalin bukan saja selama mereka di pondok, tetapi juga berlanjut ketika sudah menjadi alumni dan terjun di masyarakat, sehingga mampu mendorong persatuan umat.



**BALAI PENDIDIKAN PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY
GUNUNG TUGEL -BANYUMAS**

Jl. Az-Zahra No. 1 Karanglesem, Purwokerto Selatan, Banyumas 53144

5. Kebebasan

Bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih lahan perjuangan, bebas memilih lapangan penghidupan; sebagai petani, pedagang, pegawai, militer dan berbagai profesi lainnya, selama memberikan manfaat dan tetap mengemban misi perjuangan sebagai pendidik dan da'i di masyarakat.

MOTTO

1. Berbudi Tinggi

Berbudi tinggi atau akhlak karimah merupakan landasan utama pendidikan pondok kepada seluruh santrinya. Realisasi penanaman moto ini dilakukan melalui semua unsur pendidikan yang ada.

2. Berbadan Sehat

Pembentukan dan pemeliharaan tubuh yang sehat dipentingkan dalam pendidikan di pondok ini. Agar para santri dapat melaksanakan tugas hidup, belajar, dan beribadah dengan sebaik-baiknya.

3. Berpengetahuan Luas

Para santri dipondok ini dididik secara sistematis untuk mempunyai kemandirian intelektual, mampu memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Santri tidak hanya diajari ilmu pengetahuan, tetapi juga diajari cara belajar serta dibekali dengan kunci-kunci yang dapat digunakan untuk membuka gudang pengetahuan.

4. Berpikiran Bebas

Berpikiran bebas harus tetap berdasarkan nilai, karena bebas disini berarti bebas yang aktif dan positif, bebas yang bertanggung jawab serta tetap dalam bingkai syariat dan norma. Moto ini ditanamkan sesudah santri memiliki budi tinggi, badan yang sehat, dan pengetahuan yang luas.

A. Orientasi Pendidikan

1. Kemasyarakatan

Pondok Pesantren Az-Zahra menjadi laboratorium kehidupan bagi santri-santrinya. Berbagai macam hal yang akan dihadapi santri dimasyarakat,



**BALAI PENDIDIKAN PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY
GUNUNG TUGEL -BANYUMAS**

Jl. Az-Zahra No. 1 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas 53144

dikenalkan kepada mereka sejak dini. Mereka dilatih organisasi dengan penuh disiplin, kepemimpinan, tanggung jawab, perjuangan, semangat pengabdian, dan kebersamaan, sehingga mampu menjadi pemimpin yang membawa masyarakat kearah kemajuan.

2. Kesederhanaan

Pondok Pesantren Az-Zahra mendidik santrinya untuk hidup sederhana. Mempunyai sikap, pola pikir, dan tingkah laku yang wajar, sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan.

3. Tidak Berpartai

Pondok Pesantren Az-Zahra adalah lembaga pendidikan murni yang tidak berafiliasi partai politik apapun atau organisasi masyarakat apapun. Dengan semboyan "Az-Zahra Berdiri Diatas Dan Untuk Semua Golongan", lembaga ini mendidik santrinya untuk menjadi perekat umat yang bebas dalam menentukan masa depan dan lahan perjuangannya.

4. Menuntut Ilmu Karena Allah

Bagi Pondok Pesantren Az-Zahra, pendidikan adalah sarana untuk ibadah thalabul ilmi, dan bukan saran untuk mencari ijazah sehingga dapat menjadi pegawai. Pondok menanamkan kepada santri semangat mencintai ilmu dan belajar karena Allah, sebagai manifestasi ibadah yang luhur.

Lampiran 4 Tengko Pengasuhan Santri

PENGASUHAN SANTRI
PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL GONTORY
 GUNUNG TUGEL - BANYUMAS - INDONESIA



مكتبة وحاية الطلاب
 معهد الزهراء الكونتوري
 كونغ توعيل - بانوماس - اندونيسيا

TENCKO PENGASUHAN SANTRIWATI

A. ADAB

1. Adab kepada guru dan orang yang lebih tua:
 - a. Senyum, sapa, salam (3S).
 - b. Mendoakan.
 - c. Menundukkan badan saat melewati mereka.
 - d. Menjaga intonasi suara.
 - e. Mencium tangan.
 - f. Mendahulukan mereka.
 - g. Tidak berkata kasar.
 - h. Tidak menggunjing di belakang.
 - i. Tidak melawan.
 - j. Tidak mengganggu waktu istirahat.
2. Adab kepada teman:
 - a. Senyum, sapa, salam (3S).
 - b. Mendoakan.
 - c. Menjaga intonasi suara.
 - d. Menjaga kenyamanan dan privasi.
 - e. Menghormati yang lebih tua.
 - f. Menyayangi yang lebih muda.
 - g. Meminta izin sebelum memakai barang orang lain.
 - h. Tidak meminjam barang terlalu lama.
 - i. Tidak memaksa dalam hal apapun.
 - j. Tidak berkata kasar.
 - k. Tidak menggunjing di belakang.
 - l. Tidak mengganggu waktu istirahat.
 - m. Tidak berkelahi/memancing keributan.

B. PAKAIAN

1. Pakaian harus sesuai dengan kegiatan.
2. Wajib memakai pakaian dalam setiap saat.
3. Memakai pakaian sesuai syariat.
4. Wajib memakai dalam kerudung saat memakai kerudung segi empat.
5. Dilarang menyimpan dan memakai kaos kaki semata kaki dan berwarna selain putih, coklat, dan hitam.
6. Dilarang memakai perhiasan kecuali anting.
7. Dilarang menggunakan pakaian yang mengandung unsur parpol, ormas, club bola, komunitas, instansi dan lembaga selain pondok.



8. Dilarang menggunakan pakaian tipis, transparan, berkerut bagian bawah, berwarna mencolok, berbahan jeans, dan berfuring.
9. Dilarang menggunakan kaos bergambar besar, bertulisan yang tidak pantas, transparan.
10. Dilarang menggunakan kaos pendek dan baju tidur di luar kamar.
11. Dilarang menggunakan sweater pendek dan berkerut bawah.
12. Dilarang menggunakan celana pendek.
13. Kaos hanya dipakai dari pagi sampai sore hari dan saat kegiatan tertentu.
14. Dilarang memakai celana ketika shalat.
15. Dilarang memasukkan baju.
16. Dilarang menggunakan celana berbahan jeans dan jogger.
17. Dilarang menggulung lengan baju kecuali dalam keadaan tertentu (bersih-bersih, sakit, berwudhu).
18. Dilarang menggunakan gamis dan rok berbahan jersey/kaos.
19. Jaket tidak boleh berbahan jeans dan bertudung.
20. Menggunakan rok atau training tidak boleh terlalu tinggi.
21. Kerudung harian wajib bertopi/berpad, tidak nerawang, dan berbahan katun.
22. Hanya boleh menggunakan kerudung warna putih selama dipondok kecuali pada kegiatan tertentu.
23. Mukenah wajib berwarna putih, tidak berbahan parasut dan tidak menerawang.
24. **Wajib menggunakan legging setiap saat.**
25. Wajib menggunakan sajadah berukuran standar ketika shalat.
26. **Wajib mempunyai tas sandal dan dibawa kemanapun.**
27. Pakaian:

RESMI	SEKOLAH	SHALAT	OLAHRAGA	PRAMUKA	BELAJAR MALAM
Kemeja putih	Seragam sekolah	Baju berlengan panjang	Kaos olahraga	Seragam pramuka (celana)	Kemeja dan rok/gamis
Rok hitam	Kerudung putih segi4 (tidak berenda) dan dalaman kerudung	Rok dan Dalaman rok/legging	Celana training berkaret	Baret	Kerudung putih (harian)
Kerudung putih segi empat dan dalaman kerudung	Sepatu pantofel	Mukena putih	Sepatu olahraga (bila pelu)	Tatop (sesuai jenjang)	Dalaman rok/legging
Sepatu pantofel	Kaos kaki	Sajadah	Kaos kaki	Hasduk	



	hitam/putih panjang (di atas mata kaki)	berukuran sedang			
Kaos kaki hitam/putih panjang (di atas mata kaki)	Dalaman rok/legging	Tas sandal		Ring (sesuai jenjang)	
Dalaman rok/legging	Tas sandal			Tali koor (sesuai jenjang)	
				Sepatu pantofel	
				Kaos kaki hitam	
				Sabuk	

C. KETERTIBAN DAN KEAMANAN

1. Kamar/asrama:

- a. Menjalankan piket sesuai jadwal.
- b. Harus selalu dalam keadaan bersih dan rapi.
- c. Santri lama dilarang masuk ke kamar santri baru atau sebaliknya.
- d. **Dilarang masuk ke kamar asatidz.**
- e. **Dilarang membuka kerudung di kamar lain.**
- f. **Dilarang meletakkan atau menggantung baju di luar lemari.**
- g. Dilarang meletakkan pakaian kotor di kamar.
- h. Dilarang membuat gaduh.
- i. Dilarang menjemur pakaian basah.
- j. Dilarang menaruh barang pribadi di luar lemari.
- k. Dilarang mencoret-coret lemari.
- l. Dilarang memakai sepatu dan sandal di atas lantai.
- m. Dilarang berolahraga di dalam kamar.
- n. Dilarang makan nasi di dalam kamar kecuali sakit.
- o. Dilarang mematikan semua lampu ketika malam hari.
- p. Dilarang berlari di asrama.
- q. Dilarang membanting pintu.
- r. Wajib mematikan lampu di pagi hari.
- s. Wajib mematikan kipas angin saat tidak digunakan.
- t. Wajib mengunci lemari setiap waktu.
- u. Wajib menggunakan kasur sendiri saat tidur.
- v. Sepatu dan sandal harus dalam keadaan rapi dan pada tempatnya.
- w. Menjaga inventaris kamar (alat-alat kebersihan, jam dinding, dll).



2. Kamar mandi dan jemuran:
 - a. Mandi pada waktunya.
 - b. Menggunakan peralatan mandi milik pribadi.
 - c. Wajib mandi di dalam kamar mandi dan sendiri.
 - d. Wajib mematikan kran air sebelum keluar kamar mandi.
 - e. Wajib membuang sampah ketika sudah penuh.
 - f. Wajib mengambil pakaian yang sudah kering.
 - g. Dilarang menjemur pakaian tidak dengan hanger.
 - h. Dilarang membuka kerudung di luar kamar mandi.
 - i. Dilarang menggunakan handuk di luar kamar mandi.
 - j. Dilarang membuang sampah di dalam kamar mandi. Buanglah sampah pada tempatnya!
 - k. Dilarang berlama-lama di dalam kamar mandi kecuali sakit perut.
 - l. **Dilarang mandi sambil bernyanyi, mengobrol, bercanda, dan membuat gaduh.**
 - m. Dilarang masuk ke dalam bak mandi (ember).
 - n. Dilarang memasuki kamar mandi asatidz.
 - o. Dilarang mandi melebihi pukul 17.15 WIB (kecuali udzur syar'i).
 - p. Mencuci pakaian pada waktunya.
 - q. Menjaga sarana dan prasarana area kamar mandi.

3. Perizinan:
 - a. Konfirmasi terlebih dahulu ke bagian Staf Pengasuhan Santri maximal 1 hari sebelum.
 - b. Perizinan hanya diperuntukan ketika keluarga inti dan nenek/ kakek: sakit, menikah, khitan, atau meninggal dunia.
 - c. Meminta surat ijin tidak mengikuti kegiatan (ijin sendiri/ tidak dengan orangtua) ke bagian Staf Pengasuhan Santri terlebih dulu.
 - d. Waktu meminta perijinan wajib di luar jam sekolah dan di luar kegiatan wajib lainnya (ekstrakurikuler wajib), *kecuali dalam situasi mendesak.*

4. Lain-lain:
 - a. Buanglah sampah pada tempatnya!
 - b. **Bagi yg berhalangan shalat wajib membaca Al-Matsurat bersama pukul 17.15 WIB.**
 - c. Dilarang mencoret-coret dan merusak fasilitas pondok.
 - d. Dilarang memakai perlatan di area dapur tanpa izin dari asatidz dan udzur syar'i.
 - e. **Dilarang begadang (maksimal pukul 22.00 WIB).**
 - f. Dilarang keluar gerbang tanpa izin dari asatidz.



- g. Dilarang melakukan aktivitas berbahaya.
 - h. Dilarang menyeret-nyeret sandal dan sepatu ketika berjalan.
 - i. Dilarang menginjak bagian belakang sepatu ketika berjalan.
 - j. **Dilarang menyimpan uang cash.**
 - k. **Dilarang membeli jajan di luar pondok.**
 - l. Wajib memiliki peralatan makan dan mandi sendiri.
 - m. Wajib memiliki kamus arab dan inggris dan membawanya ketika kegiatan bahasa.
5. Dilarang menyimpan dan memiliki:
- a. Senjata tajam, senjata api, dan senapan angin.
 - b. Foto lawan jenis, foto atau gambar-gambar idola/artis/cabul/porno, dan majalah dewasa.
 - c. Komik, novel cinta, dan buku-buku terlarang.
 - d. Mainan atau boneka.
 - e. Segala bentuk alat komunikasi dan elektronik.
 - f. Hewan peliharaan.
 - g. Benda-benda yang mengandung kemusyrikan (jimat, wafak, rajah, dll).
 - h. Surat-surat cinta.
 - i. Barang yang disita tidak dapat dikembalikan lagi!

D. PELANGGARAN

RINGAN	SEDANG	BERAT
Terlambat	Merokok	Melawan pengurus pondok
Pakaian tidak sesuai/ tidak lengkap	Keluar pondok tanpa izin	Berkelahi
Makan dan minum sambil berdiri	Bully/merugikan orang lain	Bully berlebihan
Membuang sampah tidak pada tempatnya	Tidak mengunci lemari	Meninggalkan ibadah wajib (shalat, puasa ramadhan)
Tidak mengucapkan salam ketika masuk kamar	Merusak fasilitas dan sarpras pondok	Mengambil barang milik orang lain
Menyeret sandal atau sepatu ketika berjalan	Memasuki area terlarang	Melakukan tindakan asusila dan norma susila
Meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya	Melakukan aktivitas tidak pada waktunya	Pacaran
Berbahasa daerah	Tidak shalat berjama'ah	Mabuk, narkoba
Memasukkan baju atau kaos	Memakai barang milik orang lain tanpa izin (ghosob)	Melakukan tindakan syirik/menyekutukan Allah SWT

PENGASUHAN SANTRI
PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL GONTORY
 GUNUNG TUGEL - BANYUMAS - INDONESIA



مكتبة وحماية الطلاب
 معهد الزهراء الكونتوري
 كونغ تونغيل - بانجوماس - اندونيسيا

RINGAN	SEDANG	BERAT
Melakukan aktivitas berbahaya	Tidak mengikuti aktivitas pondok tanpa keterangan	Mencoreng nama baik pondok
Meludah sembarangan	Berpura-pura sakit	Melakukan pelanggaran sedang berulang-ulang
Tidak mencuci alat makan setelah makan	Mewarnai rambut dan memotong rambut sendiri	
Tidak piket	Gaya rambut menyerupai laki-laki (minimal 4 jari di bawah telinga)	
Tidak merapikan sandal atau sepatu	Profokasi dan fitnah	
Mencoret/menggambar di badan	Membawa barang terlarang	
Makan tajammu' (sepiring bersama)	Surat-menyurat	
Membawa alat make up (kecuali bedak dan lip balm putih)	Berhubungan dengan masyarakat sekitar pondok	
Mewarnai kuku	Melakukan pelanggaran ringan berulang-ulang	
SANKSI		
RINGAN	SEDANG	BERAT
Teguran	Kerudung pelanggaran	Panggil orangtua
Mahkamah	Surat pernyataan 1-3	Skorsing
Hukum di tempat	Panggil orangtua	Dipindahkan sekolah
Bersih-bersih		Dikeluarkan dari pondok
Dijemur		

Mengetahui,

Staff Pengasuhan Santri

Pimpinan Pondok

Ustadz Abdullah Azzam WaFAlah, S.Ag.

Ustadz Anwar Muttaqin, M.Pd.



**TENGGKO PENGASUHAN
 SANTRI**

A. ADAB

1. Adab kepada guru dan orang yang lebih tua:
 - a. Senyum, sapa, salam (3S).
 - b. Mendoakan.
 - c. Menundukkan badan saat melewati mereka.
 - d. Menjaga intonasi suara.
 - e. Mencium tangan.
 - f. Mendahulukan mereka.
 - g. Tidak berkata kasar.
 - h. Tidak menggunjing di belakang.
 - i. Tidak melawan.
 - j. Tidak mengganggu waktu istirahat.
2. Adab kepada teman:
 - a. Senyum, sapa, salam (3S).
 - b. Mendoakan.
 - c. Menjaga intonasi suara.
 - d. Menjaga kenyamanan dan privasi.
 - e. Menghormati yang lebih tua.
 - f. Menyayangi yang lebih muda.
 - g. Meminta izin sebelum memakai barang orang lain.
 - h. Tidak meminjam barang terlalu lama.
 - i. Tidak memaksa dalam hal apapun.
 - j. Tidak berkata kasar.
 - k. Tidak menggunjing di belakang.
 - l. Tidak mengganggu waktu istirahat.
 - m. Tidak berkelahi/memancing keributan.

B. PAKAIAN

1. Pakaian harus sesuai dengan kegiatan.
2. Dilarang menggunakan pakaian yang mengandung unsur parpol, ormas, club bola, komunitas, instansi dan lembaga selain pondok.
3. Dilarang menggunakan kemeja berwarna mencolok (merah, kuning, pink).
4. Dilarang menggunakan kaos bergambar besar, bertulisan yang tidak pantas, dan transparan.
5. Pakaian wajib dimasukkan selama 24 jam (kecuali Ketika shalat Jum'at).
6. Pemakaian celana dan sarung wajib menggunakan sabuk/gasper.
7. Gasper harus berbahan kulit dan berkepala sedang.



8. Dilarang menggunakan kaos dengan sarung di luar kamar.
9. Kaos hanya dipakai di dalam kamar, saat berolahraga, dan tidak boleh memakai kaos setelah shalat dhuhur.
10. Dilarang menggunakan celana berbahan jeans dan jogger.
11. Dilarang menggunakan celana pendek.
12. Lebar celana bagian bawah tidak terlalu besar (cutbray) dan tidak terlalu kecil (pensil).
13. Jaket tidak boleh berbahan jeans dan bertudung.
14. Menggunakan sarung tidak boleh di bawah mata kaki dan terlalu tinggi.
15. Dilarang menggulung lengan baju kecuali dalam keadaan tertentu (bersih-bersih, sakit, berwudhu).
16. Wajib menggunakan sajadah berukuran standar ketika sholat.
17. Wajib mempunyai tas sandal dan dibawa kemanapun.
18. Pakaian:

Resmi	Sekolah	Shalat	Olahraga	Pramuka	Belajar Malam
Kemeja putih	Kemeja	Kemeja/koko	Kaos	Seragam pramuka	Kaos dengan jaket
Celana hitam	Celana bahan	Sarung	Celana training	Baret	Kemeja
Peci hitam	Sabuk	Sabuk	Sepatu olahraga (bila pelu)	Tatop (sesuai jenjang)	Celana bahan
Jas	Sepatu pantofel	Peci hitam	Kaos kaki	Hasduk	Sabuk
Sabuk	Kaos kaki	Sajadah berukuran sedang		Ring (sesuai jenjang)	
Sepatu pantofel				Tali koor (sesuai jenjang)	
Kaos kaki hitam/putih				Sepatu pantofel	
				Kaos kaki hitam	
				Sabuk	



C. KETERTIBAN DAN KEAMANAN

1. Kamar/asrama:

- a. Menjalankan piket sesuai jadwal.
- b. Harus selalu dalam keadaan bersih dan rapi.
- c. Santri lama dilarang masuk ke kamar santri baru atau sebaliknya tanpa izin wali kamar.
- d. Dilarang meletakkan atau menggantung baju di luar lemari kecuali jas dan jaket.
- e. Dilarang meletakkan pakaian kotor di luar lemari.
- f. Dilarang membuat gaduh.
- g. Dilarang menjemur pakaian.
- h. Dilarang menaruh barang pribadi di luar lemari.
- i. Dilarang mencoret-coret lemari.
- j. Dilarang memakai sepatu dan sandal di atas lantai.
- k. Dilarang berolahraga di dalam kamar.
- l. Dilarang makan nasi di dalam kamar kecuali sakit.
- m. Dilarang mematikan semua lampu ketika malam hari.
- n. Wajib mematikan lampu di pagi hari.
- o. Wajib mematikan kipas angin saat tidak digunakan.
- p. Wajib mengunci lemari setiap waktu.
- q. Wajib menggunakan kasur sendiri saat tidur.
- r. Sepatu dan sandal harus dalam keadaan rapi dan pada tempatnya.
- s. Menjaga inventaris kamar (alat-alat kebersihan, jam dinding, dll).

2. Kamar mandi:

- a. Mandi pada waktunya.
- b. Menggunakan peralatan mandi milik pribadi.
- c. Wajib mandi di dalam kamar mandi dan sendiri.
- d. Wajib mematikan kran air sebelum keluar kamar mandi.
- e. Dilarang menggunakan handuk di luar kamar mandi.
- f. Dilarang telanjang dada di luar kamar mandi.
- g. Dilarang membuang sampah di dalam kamar mandi. Buanglah sampah pada tempatnya!
- h. Dilarang berlama-lama di dalam kamar mandi kecuali sakit perut.
- i. Dilarang mandi sambil bernyanyi, mengobrol, bercanda, dan membuat gaduh.
- j. Dilarang masuk ke dalam bak mandi (ember).
- k. Dilarang mencuci di dalam kamar mandi.
- l. Mencuci pakaian pada waktunya.
- m. Menjaga sarana dan prasarana area kamar mandi.



3. Perizinan:

- a. Konfirmasi terlebih dahulu ke bagian Staf Pengasuhan Santri maksimal 1 hari sebelum.
- b. Perizinan hanya diperuntukan ketika keluarga inti dan nenek/ kakek: sakit, menikah, khitan, atau meninggal dunia.
- c. Meminta surat ijin tidak mengikuti kegiatan (ijin sendiri/ tidak dengan orangtua) ke bagian Staf Pengasuhan Santri terlebih dulu.
- d. Waktu meminta perijinan wajib di luar jam sekolah dan di luar kegiatan wajib lainnya (ekstrakurikuler wajib), *kecuali dalam situasi mendesak.*

4. Lain-lain:

- a. Buanglah sampah pada tempatnya!
- b. Dilarang mencoret-coret dan merusak fasilitas pondok.
- c. Dilarang memakai perlatan di area dapur tanpa izin dari asatidz dan udzur syar'i.
- d. Dilarang begadang (maksimal pukul 22.00 WIB).
- e. Dilarang keluar gerbang tanpa izin dari asatidz.
- f. Dilarang melakukan aktivitas berbahaya.
- g. Dilarang menyeret-nyeret sandal dan sepatu ketika berjalan.
- h. Dilarang menginjak bagian belakang sepatu ketika berjalan.
- i. **Dilarang menyimpan uang cash.**
- j. **Dilarang membeli jajan di luar pondok.**
- k. Wajib memiliki peralatan makan dan mandi sendiri.
- l. Wajib memiliki kamus arab dan inggris dan membawanya ketika kegiatan bahasa.

5. Dilarang menyimpan dan memiliki:

- a. Senjata tajam, senjata api, dan senapan angin.
- b. Foto lawan jenis, foto atau gambar-gambar idola/artis/cabul/porno, dan majalah dewasa.
- c. Komik, novel cinta, dan buku-buku terlarang.
- d. Mainan atau boneka.
- e. Segala bentuk alat komunikasi dan elektronik.
- f. Hewan peliharaan.
- g. Benda-benda yang mengandung kemusyrikan (jimat, wafak, rajah, dll).
- h. Surat-surat cinta.
- i. Barang yang disita tidak dapat dikembalikan lagi!



D. PELANGGARAN

RINGAN	SEDANG	BERAT
Terlambat	Merokok	Melawan pengurus pondok
Pakaian tidak sesuai/ tidak lengkap	Keluar pondok tanpa izin	Berkelahi
Makan dan minum sambil berdiri	Bully/merugikan orang lain	Bully berlebihan
Membuang sampah tidak pada tempatnya	Tidak mengunci lemari	Meninggalkan ibadah wajib (shalat, puasa ramadhan)
Tidak mengucapkan salam ketika masuk kamar	Merusak fasilitas dan sarpras pondok	Mengambil barang milik orang lain
Menyeret sandal atau sepatu ketika berjalan	Memasuki area terlarang	Melakukan tindakan asusila dan norma susila
Meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya	Melakukan aktivitas tidak pada waktunya	Pacaran
Berbahasa daerah	Tidak shalat berjama'ah	Mabuk, narkoba
Mengeluarkan baju atau kaos	Memakai barang milik orang lain tanpa izin (ghosob)	Melakukan tindakan syirik/menyekutukan Allah SWT
Melakukan aktivitas berbahaya	Tidak mengikuti aktivitas pondok tanpa keterangan	Mencoreng nama baik pondok
Meludah sembarangan	Berpura-pura sakit	Melakukan pelanggaran sedang berulang-ulang
Tidak mencuci alat makan setelah makan	Mewarnai rambut	
Tidak piket	Profokasi dan fitnah	
Tidak memperbaiki sandal atau sepatu	Membawa barang terlarang	
Mencoret/menggambar di badan	Surat-menyurat	
Makan tajammu' (sepiring bersama)	Berhubungan dengan masyarakat sekitar pondok	
	Melakukan pelanggaran ringan berulang-ulang	
SANKSI		
RINGAN	SEDANG	BERAT
Teguran	Dibotak	Panggil orangtua
Mahkamah	Dijundi	Skorsing
Hukum di tempat	Surat pernyataan 1-3	Dipindahkan sekolah
Bersih-bersih	Panggil orangtua	Dikeluarkan dari pondok
Dijemur		

Lampiran 5 Kegiatan Santri dan Guru

**KEGIATAN HARIAN SANTRI DAN GURU
PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY
GUNUNG TUGEL - BANYUMAS - INDONESIA
TAHUN AJARAN 2023 - 2024**

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	03.30 – 04.00	Bangun Pagi	
2	04.00 – 04.30	Shalat Tahajud	
3	04.30 – 05.00	Shalat Subuh	
4	05.00 – 05.45	Tahfidzul Qur'an	
5	05.45 – 06.30	Kegiatan mandiri	
6	06.30 – 07.15	MCK & Sarapan	
7	07.15 – 07.30	Shalat Duha	
8	07.30 – 12.00	KBM	
9	12.00 – 13.00	Shalat Dzuhur	
10	13.00 – 13.45	Makan siang dan istirahat	
11	13.45 – 15.05	KBM/Kegiatan terjadwal	
12	15.05 – 15.45	Shalat Ashar	
13	15.45 – 16.45	Kegiatan mandiri	
14	16.45 – 17.30	Persiapan ke Masjid	
15	17.30 – 19.00	Shalat Maghrib & Kajian	
16	19.00 – 19.30	Shalat Isya	
17	19.30 – 20.00	Makan malam	
18	20.00 – 20.45	Kegiatan Bahasa	
19	20.45 - 21.30	Belajar Malam	
20	21.30 – 22.00	Persiapan doa malam	
21	22.00 – 03.30	Tidur wajib	

**KEGIATAN PEKANAN SANTRI DAN GURU
PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY
GUNUNG TUGEL - BANYUMAS – INDONESIA
TAHUN AJARAN 2023 – 2024**

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1	Senin	05.00 - 06.15	Senam
		13.45 - 15.00	Muhadoroh
2	Selasa	13.45 - 15.00	Pelajaran Sore
3	Rabu	05.30 - 06.15	Lari Pagi
		13.45 - 15.00	Perbeza
4	Kamis	05.00 - 06.15	Senam
		13.45 - 15.00	Muhadoroh/ Kemisan (KMI)
		18.00 - 19.00	Tahlil
		20.00 - 21.30	Maulid Barzanji
5	Jum'at	11.00 - 12.30	Sholat Jumat
		13.45 - 15.00	Pelajaran Sore
6	Sabtu	13.45 - 15.00	Pramuka
7	Ahad	05.00 - 06.00	Muhadatsah
8		06.00 - 07.00	Lari Pagi/Senam

**KEGIATAN BULANAN SANTRI DAN GURU
PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY
GUNUNG TUGEL - BANYUMAS – INDONESIA
TAHUN AJARAN 2023 – 2024**

NO	PEKAN	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1	II	Ahad	09.00 - 10.30	Futsal
2	III	Ahad	09.00 - 16.00	Penjengukan Putra
3	III	Ahad	09.00 - 16.00	Bazar Asatidz
4	III	Ahad	20.00 - 21.00	Khotmil Qur'an
5	IV	Ahad	09.00 - 10.30	Futsal
6	IV	Ahad	05.00 - 06.30	Ujian Bahasa
7	IV	Ahad	09.00 - 16.00	Penjengukan Putri
8	IV	Ahad	09.00 - 16.00	Bazar Asatidz
9	IV	Senin	All Day	Puasa Sunah
10	IV	Kamis	All Day	Puasa Sunah

**KEGIATAN TAHUNAN SANTRI DAN GURU
PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY
GUNUNG TUGEL - BANYUMAS - INDONESIA
TAHUN AJARAN 2023 - 2024**

NO	BULAN	HARI	TGL	WAKTU	PEKAN	KEGIATAN
1	Juli	Rabu	19	Pagi & malam	III	Peringatan Tahun Baru Islam
2	Juli	Ahad	23	Pagi & sore	IV	Az-Zahra Olimpiade
3	Agustus	Kamis	10	Pagi & malam	II	Pekan Perkenalan Khutbatul Arsy dan Kuliah Umum
4	Agustus	Kamis	17	Pagi	III	Upacara HUT RI Ke 78
5	September	Senin	11	All Day	III	Ujian Tengah Semester
6	September	Kamis	28	Malam	IV	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
7	September	Sabtu	30	Malam	IV	Nobar G30S PKI
8	Oktober	Ahad	15	Pagi	III	Folk Song
9	Oktober	Sabtu	21	Pagi	IV	Rihlah Tarbawiyah & Peringatan HSN 2023
10	November	Ahad	5	Pagi	I	Drama Kontes Bahasa Arab
11	Desember	Senin	11	All Day	II	Ujian Akhir Semester
12	Januari	Ahad	14	Pagi	II	Public Speaking Contest

13	Januari	Ahad	14	Pagi & Sore	II	Az-Zahra Super League
14	Februari	Ahad	11	Pagi	II	Drama Kontes Bahasa Inggris
15	Februari	Sabtu	24	Malam	IV	Peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW
16	Maret	Senin	11	Senin	III	Ujian Tengah Semester
17	April	Sabtu	27	All Day	IV	Lomba Cerdas Cermat
18	Mei	Sabtu	4	All Day	I	Supercamp
19	Juni	Senin	3	All Day	II	Ujian Akhir Semester
20	Juni	Senin	17	All Day	III	Hari Raya Idul Adha
21	Juni	Sabtu	29	Malam	IV	Panggung Gembira

Lampiran 6 Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4474/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

20 September 2023

Kepada
 Yth. Pimpinan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Khojiah |
| 2. NIM | : 1917402166 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2023/2024 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Nilai-Nilai Panca Jiwa Dalam Membentuk Karakter Santri |
| 2. Tempat / Lokasi | : Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto |
| 3. Tanggal Observasi | : 21-09-2023 s.d 05-10-2023 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 7 Surat Balasan Ijin Observasi Pendahuluan



**PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY
GUNUNG TUGEL**

Sekretariat : Jl.Az-Zahra No.1 Karangkesem Purwokerto Selatan Banyumas 53144

SURAT KETERANGAN

No : 53/PMAA/X/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Banyumas,
menerangkan bahwa :

Nama : Khojiah
NIM : 1917402166
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto


Nama diatas adalah benar-benar telah melaksanakan observasi pendahuluan dengan judul
Internalisasi Pendidikan Karakter Santri Melalui Nilai-Nilai Panca Jiwa di Pondok Modern Az-
Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto pada tanggal 21 September 2023 s.d selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 11 Oktober 2023

Pimpinan Pondok
Modern Az-Zahra Al-Gontory


Anwar Muttaqin, M.Pd




Rujis Burhani, S.E.I

Lampiran 8 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4870/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023

18 Oktober 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
 Yth. Pimpinan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto
 Kec. Purwokerto Selatan
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Khojiah |
| 2. NIM | : 1917402166 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Karangjambu RT 17 RW 06 Kec. Karangjambu Kab. Purbalingga |
| 6. Judul | : Internalisasi Pendidikan Karakter Santri Melalui Nilai-Nilai Panca Jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Internalisasi Pendidikan Karakter Santri Melalui Nilai-Nilai Panca Jiwa |
| 2. Tempat / Lokasi | : Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 19-10-2023 s/d 19-12-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Penelitian Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Pimpinan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto

Lampiran 9 Surat Balasan Permohonan Ijin Riset Individu



**PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY
GUNUNG TUGEL**

Sekretariat : Jl.Az-Zahra No.1 Karangleseem Purwokerto Selatan Banyumas 53144

SURAT KETERANGAN

No : 67/PMAA/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Banyumas, menerangkan bahwa :

Nama : Khojiah
NIM : 1917402166
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Nama diatas adalah benar-benar telah melaksanakan observasi penelitian dengan judul Internalisasi Pendidikan Karakter Santri Melalui Nilai-Nilai Panca Jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto pada tanggal 19 Oktober 2023 s.d selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

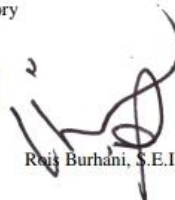
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 21 Desember 2023

Pimpinan Pondok
Modern Az-Zahra Al-Gontory


Anwar Muttaqin, M.Pd




Rais Burhani, S.E.I

Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khojiah
 No. Induk : 1917402166
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
 Nama Judul : Internalisasi Pendidikan Karakter Santri Melalui Nilai-Nilai Panca Jiwa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 9 Oktober 2023	Bimbingan ke-1 sesudah seminar proposal 1. Tambahkan kasus pada latar belakang masalah 2. Tambahkan buku-buku Thomas Lickona, Ki Hajar Dewantara dan jurnal-jurnal 3. Lanjut Bab II		
2	Selasa, 17 Oktober 2023	Bimbingan ke-2 1. Tambahkan daftar isi sementara (out line) 2. Lanjut Bab III		
3	Jumat, 27 Oktober 2023	Bimbingan ke-3 1. Bab II lihat buku panduan dan beberapa skripsi tahun sebelumnya 2. Teknik keabsahan data gunakan juga triangulasi 3. Buat pedoman penelitian (pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi) 4. Daftar isi sementara selalu disertakan		
4	Jumat, 10 November 2023	Bimbingan ke-4 1. Pedoman penelitian dilengkapi 2. Ambil peraturan yang berkaitan dengan panca jiwa untuk membuat pedoman penelitian		
5	Jumat, 17 November 2023	Bimbingan ke-5 1. Lanjut pengumpulan data		
6	Senin, 4 Maret 2024	Bimbingan ke-6 1. Revisi Bab IV		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 538553
 www.uinsatzu.ac.id

7	Senin, 1 April 2024	Bimbingan ke-7 1. Revisi Bab IV	<i>Musy</i>	<i>Etic</i>
8	Jumat, 26 April 2024	Bimbingan ke-8 1. Revisi Bab IV dan tata penulisan	<i>Musy</i>	<i>Etic</i>
9	Senin, 13 Mei 2024	Bimbingan ke-9 1. Lanjut Bab V 2. Penomoran halaman 3. Tambah referensi bahasa asing	<i>Musy</i>	<i>Etic</i>
10	Rabu, 5 Juni 2024	Bimbingan ke-10 1. Simpulan sesuaikan dengan rumusan masalah 2. Gelar narasumber dihapus	<i>Musy</i>	<i>Etic</i>
11	Jumat, 14 Juni 2024	Bimbingan ke-11 1. Lengkapi bagian depan (pernyataan dll) 2. Lengkapi bagian belakang (lampiran dll)	<i>Musy</i>	<i>Etic</i>
12	Kamis, 27 Juni 2024	Bimbingan ke-12 1. ACC skripsi	<i>Musy</i>	<i>Etic</i>

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 28 Juni 2024
 Dosen Pembimbing

Musy
Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
 NIP. 19840520 201503 1 006

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.2914/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM KULLIYYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH DI MTS PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY GUNUNG TUGEL PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Khojiah
 NIM : 1917402166
 Semester : 8
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 18 September 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 02 Oktober 2023

Mengetahui,
 Kepala Jurusan/Prodi PAI


 Fauzian Affandi, S.Ag., M.Si.
 NIP. 196808032005011001

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3390/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Khojiah
 NIM : 1917402166
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 6 November 2023
 Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 November 2023
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 D. Suparjo, M.A.
 19730717 199903 1 001

*Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS DIRI**

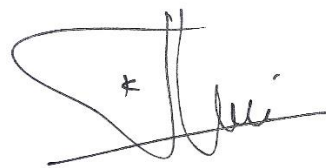
1. Nama Lengkap : Khojiah
2. NIM : 1917402166
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 29 Oktober 2000
4. No. Telepon/HP : 082323268117
5. Email : khojiah020@gmail.com
6. Alamat Rumah : Karangjambu RT17 RW06, Purbalingga
7. Nama Ayah : Rato
8. Nama Ibu : Tarmi

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : TK Pertiwi 2 Karangjambu (2005 s.d 2007)
 - b. SD : SD N 2 Karangjambu (2007 s.d 2013)
 - c. SMP : SMP N 1 Karangjambu (2013 s.d 2016)
 - d. SMA : SMA N 1 Bobotsari (2016 s.d 2019)
 - e. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (2019 s.d 2024)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. PPM Elfira 1 Purwanegara Purwokerto (2019 s.d 2021)
 - b. PP Ath Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto (2021 s.d 2024)

Purwokerto, 28 Juni 2024

Penulis



Khojiah

NIM. 1917402166